

PERPUSTAKAAN FTSP UII  
 HADIAN/BELLE  
 TGL. TERIMA : \_\_\_\_\_  
 NO. JUDUL : \_\_\_\_\_  
 NO. INV. : 512 060 154 9001  
 NO. INDEK : \_\_\_\_\_

**TUGAS AKHIR**

**PERSEPSI TENAGA KERJA TERHADAP  
 PROGRAM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK  
 BANGUNAN GEDUNG**

(Studi Kasus Di 3 Proyek Konstruksi : Proyek Perumahan Griya Mahkota, Proyek  
 GOR UII, Proyek Gedung AMP YKPN)

*R.*  
*658/404*  
*Riy*  
*P*  
*1*



Disusun Oleh :

*xiii, 113p: dfl. lamp. 28*

Nama : **HERRY RIYANTO**  
 No.Mhs : **98 511 253**

Nama : **TOGA ASMARANTAKA**  
 No. Mhs : **98 511 275**

*Man proyek*

**JURUSAN TEKNIK SIPIL  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 YOGYAKARTA**

**2004**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**PERSEPSI TENAGA KERJA TERHADAP  
PROGRAM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK  
BANGUNAN GEDUNG**

(Studi Kasus Di 3 Proyek Konstruksi : Proyek Perumahan Griya Mahkota, Proyek  
GOR UII, Proyek Gedung AMP YKPN)



Ir. H. Harbi Hadi, MT  
Dosen Pembimbing I

*Handwritten signature of Ir. H. Harbi Hadi*

Tanggal :

Ir. H. Tadjuddin, BMA, MT  
Dosen Pembimbing II

*Handwritten signature of Ir. H. Tadjuddin*  
Tanggal :

---

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

---

***“Allah melahirkan kamu dari kandungan ibumu  
dalam keadaan tidak tahu apa-apa,  
lalu dia jadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani,  
untuk kamu agar kamu mau bersyukur”  
(An Nahl, Ayat 78)***

***“Barang Siapa yang menghendaki dunia, perlu ilmu  
dan yang menghendaki akhirat juga dengan ilmu  
dan barang siapa yang menghendaki dunia dan akhirat  
juga dengan ilmu”  
(Al-Hadist)***

---

***Dengan segala kerendahan hati,  
Kupanjatkan puji syukur dihadapan Allah SWT  
Beserta Rasululloh kekasih-Nya. Dan demi imanku pada-Nya.***

---

***Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk kedua orang tuaku  
Ayahanda Muniruddin dan Ibunda Hur'ain, adikku Valendra Destalata,  
Nanda Fitria Safitri, Eci Pitaloka Safitri, atas doa, kasih sayang dan  
dukungannya, serta Vita Aryati atas rasa kasih sayang dan dukunganmu  
selama ini, serta Keluarga besarku Tercinta di Lampung.  
(Toga Asmarantaka )***

---

---

## **KATA PENGANTAR**

---

---

*Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh*

Segala puji kehadiran Allah SWT atas karunia ilmu dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, serta salawat dan salam kami panjatkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat serta pengikut-Nya, sampai akhir zaman.

Tugas akhir ini diselesaikan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul **ANALISI PROGRAM KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG MENURUT PERSEPSI TENAGA KERJA**, kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang kami miliki.

Dalam penyusunan tugas akhir ini kami telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada.

1. Bapak Ir. H. Harbi Hadi, MT, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
2. Bapak Ir. H. Tadjuddin, BMA, MT, selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
3. Ibu Ir. Hj. Tuti Sumarningsih, ST, MT, selaku Dosen Penguji Tugas Akhir



---

4. Bapak Prof. Ir. H. Widodo, MSCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas

Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Ir. H. Munadhir, MS, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Ir. Lalu Makrup, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Ir. Edy Joesep, selaku Ketua pelaksana Proyek AMP YKPN.

8. Bapak Arpi Gismadi, selaku Ketua Pelaksana Proyek GOR UII.

9. Bapak R. Dwi Akseptoro T, Y, AMD IP, ST, selaku Ketua Pelaksana  
Proyek Griya Mahkota Godean.

10. Kepada Kedua Orang Tua, Adik tercinta, terima kasih atas semua doa  
dan dorongan serta dukungannya.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah  
banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang lebih baik atas  
kebaikannya, serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Kami menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak  
kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati kami menerima kritik dan saran  
yang sifatnya membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita  
semua.

*Wasslammualaikum Warohhmatullah Wabarokatuh.*

Yogyakarta, Juli 2004

Penyusun

---

---

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Pengertian Keselamatan Kerja.....	5
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	5
<b>BAB III. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
3.1 Pengertian persepsi.....	10
3.2 Tenaga Kerja Konstruksi .....	10
3.3 Perundang-undangan dalam Keselamatan Kerja .....	11
3.4 Program Keselamatan Kerja .....	12
3.5 Sebab Umum Kecelakaan Kerja .....	16
3.6 Pencegahan Kecelakaan Kerja .....	19
3.7 Teori Statistik.....	21
3.8 Program SPSS.....	21

---

---

3.9 Program Penelitian.....	22
3.10 Hipotesis.....	23
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Pengertian Penelitian.....	24
4.2 Subjek Penelitian.....	25
4.2.1 Populasi.....	25
4.2.2 Sampel.....	25
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
4.4 Perancangan Kuisisioner.....	26
4.5 Teknik Pengukuran Data.....	28
4.6 Analisis Data.....	29
4.6.1 Metode Analisis Rangking Program Keselamatan Kerja.....	29
4.6.2 Metode Analisis Chi-Square.....	30
4.7 Tahapan Penelitian.....	33
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
5.1 Uraian Umum .....	35
5.2 Persepsi Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan ...	35
5.3 Persepsi Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Waktu Bekerja .....	38
5.4 Persepsi Tenaga Kerja Pada Program Keselamatan Kerja .....	40
5.5 Analisis Rangking Program Keselamatan Kerja .....	41
5.5.1 Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja .....	42
5.6 Pembahasan Rangking Keselamatan Kerja .....	42
5.6.1 Rangking Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja ...	42
5.6.2 Rangking Program Manajemen Kontraktor .....	59

---

---

5.6.3	Rangking Program Manajemen Pemerintah .....	66
5.7	Analisis Chi-Square Program Keselamatan Kerja .....	73
5.8	Pembahasan Program Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Chi- Square .....	76
5.8.1	Persepsi Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendi dikan .....	76
5.8.2	Persepsi Tenaga Kerja Berdasarkan lama Waktu Bekerja..	95
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>115</b>
6.1	Kesimpulan .....	112
6.2	Saran .....	113

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

---

---

---

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Keterangan penilaian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	36
Tabel 5.2	Data Hasil Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	37
Tabel 5.3	Keterangan Penilaian Berdasarkan Lama Waktu Bekerja .....	38
Tabel 5.4	Data Hasil Berdasarkan Lama Waktu Bekerja .....	39
Tabel 5.5	Keterangan Penilaian Berdasarkan Persepsi Tenaga Kerja.....	40
Tabel 5.6	Rangking Program Keselamatan Kerja .....	41
Tabel 5.7	Rangking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja Pada Proyek AMP YKPN .....	43
Tabel 5.8	Rangking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja Pada Proyek GOR UII.....	44
Tabel 5.9	Rangking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja Pada Proyek Griya Mahkota .....	45
Tabel 5.10	Rangking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja .....	46
Tabel 5.11	Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor Pada Proyek AMP YKPN .....	60
Tabel 5.12	Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor Pada Proyek GOR UII .....	61
Tabel 5.13	Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor Pada Proyek Griya Mahkota Godean .....	61
Tabel 5.14	Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor .....	62

Tabel 5.15	Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor Pada Proyek AMP YKPN .....	67
Tabel 5.16	Rangking Sub Program Manajemen Pemerintah Pada Proyek GOR UII .....	68
Tabel 5.17	Rangking Sub Program Manajemen Pemerintah Pada Proyek Griya Mahkota Godean .....	69
Tabel 5.18	Rangking Sub Program Manajemen Pemerintah .....	69
Tabel 5.19	Perhitungan fo tebtang sub program Pagar Pengaman Berdasarkan Lama Waktu Bekerja .....	74
Tabel 5.20	Perhitungan fh .....	74
Tabel 5.21	Perhitungan $X^2$ .....	75
Tabel 5.22	Chi-Square Hasil Perhitungan SPSS Sub Program Pagar Pengaman Berdasarkan Lama Waktu Bekerja .....	75
Tabel 5.23	Kelompok Latar Belakang Pendidikan Di Proyek AMP YKPN .....	77
Tabel 5.24	Nilai Asymtotic Significance Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Proyek AMP YKPN .....	78
Tabel 5.25	Kelompok Latar Belakang Pendidikan Di Proyek GOR UII .....	80
Tabel 5.26	Nilai Asymtotic Significance Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Proyek GOR UII.....	80

---

---

<b>Tabel 5.49 Nilai Asymtotic Significance Berdasarkan Lama Waktu Bekerja Pada</b>	
<b>Proyek GOR UII .....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 5.50 Nilai Asymtotic Significance Berdasarkan Lama Waktu Bekerja Pada</b>	
<b>Proyek Griya Mahkota Godean .....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 5.51 Nilai Rata-rata Asymtotic Significance Berdasarkan</b>	
<b>Lama Waktu Bekerja .....</b>	<b>110</b>

---

---

---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Surat selesai Penelitian**

**Lampiran 2. Contoh Kuisisioner Penelitian**

**Lampiran 3. Tabulasi Hasil Data Pada Proyek Konstruksi Gedung**

**Lampiran 4. Data Hasil SPSS Versi 10.0 Proyek AMP YKPN.**

**Lampiran 5. Data Hasil SPSS Versi 10.0 Proyek GOR UII.**

**Lampiran 6. Data Hasil SPSS Versi 10.0 Proyek Griya Mahkota Godean.**

**Lampiran 7. Tabel Chi-Square.**

---

---



---

## ABSTRAK

---

*Kegiatan Yang melibatkan banyak manusia dan peralatan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Fakta memperlihatkan bidang konstruksi saat ini mengandung resiko yang cukup besar terhadap keselamatan tenaga kerja. Kenyataan ini menunjukkan besarnya jumlah kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Untuk itu diperlukan penelitian tentang kecelakaan kerja di proyek konstruksi.*

*Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan ranking program keselamatan kerja menurut persepsi tenaga kerja, dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi tenaga kerja pada proyek konstruksi berdasarkan latar belakang pendidikan dan lama waktu bekerja terhadap program keselamatan kerja.*

*Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner di 3 proyek konstruksi gedung dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 90 tenaga kerja. Analisis pengolahan data menggunakan perhitungan statistik manual dan metode Chi-Square dengan menggunakan bantuan Software SPSS versi 10.0.*

*Hasil penelitian didapatkan ranking program keselamatan kerja berdasarkan persepsi tenaga kerja dari satu ketiga berturut-turut: Manajemen Kontraktor, Manajemen Pemerintah dan Penyediaan Alat Keselamatan Kerja.*

*Persepsi tenaga kerja pada program keselamatan kerja ketiga proyek konstruksi gedung berdasarkan nilai rata-rata asymptotic significance adalah: Tidak ada perbedaan persepsi tenaga kerja baik berdasarkan latar belakang pendidikan maupun berdasarkan pengalaman berkerja pada program keselamatan kerja.*

---

---

## BAB I

---

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara berkembang, mampu melibatkan masyarakatnya dalam berbagai macam ragam kegiatan pembangunan. Teknologi, alat-alat berat, serta metode konstruksi yang dipakai dalam pelaksanaan pembangunan makin tinggi dan makin bermacam-macam wujud pembangunan yang dihasilkan. Untuk mendapatkan hasil produk yang bermutu dituntut usaha yang optimal dengan didukung pemakaian dana, waktu dan sumber daya yang efisien. Semuanya sangat berkaitan erat dengan faktor manajemen.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak pula diharapkan oleh semua pihak, baik dari pihak kontraktor maupun dari pihak pekerja. Banyak terjadi kecelakaan pada proyek pembangunan dengan berbagai macam penyebab, antara lain ; karyawan ceroboh, atasan tidak memberi instruksi yang memadai, pengawas tidak membantu karyawannya untuk menyadari adanya bahaya dalam pekerjaan mereka, peralatan yang dipergunakan tidak berfungsi dengan baik. Penyebab utama kecelakaan kerja adalah berhubungan dengan sifat dasar industri, perilaku manusia, kondisi kerja di lapangan yang sulit dan kurangnya manajemen keselamatan kerja yang dihasilkan dari metode-metode, peralatan, dan prosedur-prosedur yang tidak aman. Kecelakaan kerja dapat berakibat fatal dan sebagian lainnya mengakibatkan cacat badan tetap, baik sebagian atau seluruhnya. Setiap kecelakaan pasti akan mengakibatkan penderitaan bagi korbannya dan cukup banyak pula membawa penderitaan bagi

---

keluarga mereka. Dengan demikian manajemen keselamatan kerja sangat diperlukan agar tingkat kecelakaan dapat dihindari.

---

Penerapan program keselamatan kerja sangat menarik untuk dibicarakan dan perlu adanya kesadaran mengenai pentingnya keselamatan kerja khususnya pada proyek konstruksi. Namun kenyataannya masih banyak yang kurang menyadari akan hal ini, sebab ada yang menganggap bahwa penerapan program keselamatan kerja merupakan pemborosan. Jika program keselamatan kerja benar-benar diterapkan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu akan memberikan suatu kepuasan dan kebanggaan pada diri karyawan yang akan menambah tingkat moral dan loyalitas karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja diperusahaan yang bersangkutan.

Kegiatan yang melibatkan banyak orang dan peralatan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Fakta telah memperlihatkan bahwa bidang konstruksi saat ini memang mengandung resiko yang cukup besar terhadap keselamatan kerja. Kenyataan ini menunjukkan betapa besar jumlah kecelakaan pada proyek konstruksi. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang program-program keselamatan kerja dari para pekerja proyek sehingga apabila masalah keselamatan kerja tidak ditangani secara baik, dapat menyebabkan kecelakaan-kecelakaan kerja yang tidak diharapkan. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian terhadap program-program keselamatan kerja didunia konstruksi yang memiliki peringkat atau ranking yang paling tinggi, serta mencari perbedaan persepsi antara pendapat satu dengan lainnya dari latar belakang pendidikan dan lama waktu kerja para tenaga kerja konstruksi.

---

## 1.1 Rumusan Masalah

---

~~Mengkaji bentuk-bentuk program keselamatan kerja pada proyek konstruksi~~  
gedung menurut persepsi tenaga kerja. Hasil dibuat satu urutan peringkat atau ranking, kemudian dicari apakah faktor pendidikan dan pengalaman kerja pada proyek konstruksi gedung menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi tenaga kerja terhadap program keselamatan kerja.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Mendapatkan ranking program keselamatan kerja yang terpenting pada proyek konstruksi gedung menurut persepsi tenaga kerja.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi tenaga kerja proyek konstruksi gedung terhadap keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya membahas bentuk-bentuk program keselamatan kerja yang disusun berdasarkan kajian pustaka.
2. Pengambilan sample dilakukan kepada tenaga kerja pada 3 proyek konstruksi gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Jumlah sampel sebanyak  $\pm 90$  tenaga kerja.
4. Tenaga kerja yang dimaksud adalah mandor, tukang, pekerja dan pembantu tukang

- 
5. Program keselamatan kerja yang diteliti hanya berdasarkan persepsi tenaga kerja pada proyek konstruksi bangunan gedung.
  6. Pengolahan data menggunakan rumus statistic dan software SPSS versi 10.0.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen konstruksi, khususnya dalam penerapan program keselamatan kerja pada proyek konstruksi sehingga timbulnya kecelakaan kerja dapat ditekan, dikendalikan dan mungkin dihindarkan.
2. Memberikan gambaran umum, motivasi serta masukan kepada manajemen proyek untuk senantiasa menerapkan disiplin kerja yang tinggi serta memantau, mengendalikan dan menerapkan program keselamatan kerja pada pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi.

---

---

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Keselamatan Kerja**

Menurut Suma'mur (1990), keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Menurut Barrie dan Paulson (1990), program keselamatan kerja merupakan suatu bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek sebagaimana halnya dengan biaya, perencanaan, pengadaan serta kualitas yang ditunjukkan untuk pencegahan terhadap bahaya yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan kerja atau kematian pada para pekerja, kerusakan material, peralatan atau suatu konstruksi.

#### **2.2 Penelitian Sebelumnya**

a. Menurut penelitian Paola Martha (1997), yang mengulas tentang program

keselamatan kerja sebagai sarana peningkatan produktivitas kerja, beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai keselamatan kerja adalah:

1. Keselamatan kerja dalam hubungannya dengan kondisi dan situasi di Indonesia sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja.
2. Keselamatan kerja dalam hubungannya dengan perlindungan tenaga kerja adalah salah satu segi dari perlindungan tenaga kerja.

3. Keselamatan kerja dalam hubungannya dengan peningkatan produktifitas adalah dengan melaksanakan keselamatan kerja yang sebaik-baiknya akan membawa iklim keamanan dan ketenangan kerja sehingga sangat membantu hubungan tenaga kerja dan manajemen/kontraktor yang merupakan landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi.
- b. Menurut penelitian Fitri Nugraheni (1999), masalah keselamatan kerja juga merupakan bagian dari suatu upaya perencanaan dan pengendalian proyek seperti halnya dengan biaya, pengadaan barang, dan kualitas. Standar keselamatan kerja yang tinggi adalah sasaran yang perlu di capai seperti sasaran manajemen yang lain. Tujuan proyek umumnya adalah peningkatan kesejahteraan umum atau penduduk, oleh karena itu adalah layak dan manusiawi untuk menjaga agar keselamatan dan kesejahteraan pekerja yang bekerja pada proyek tersebut terjamin. Pada proyek konstruksi, pemikiran cermat harus diberikan terhadap aspek keselamatan dan kesehatan hasil pekerjaan dan metoda pelaksanaan.
- c. Menurut penelitian Cahyawan dan Kurniawan (2002), yang berhubungan dengan kajian program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat di yogyakarta, dapat disimpulkan program keselamatan kerja yang paling banyak dilaksanakan dan dapat menurunkan kecelakaan kerja adalah: pemakaian sarung tangan, pemakaian sepatu kerja, pemakaian helm, penyediaan lampu penerangan, pemasangan rambu bahaya, pemasangan

---

---

pagar pengaman, penyediaan asuransi, penyediaan tempat istirahat, pemakaian sabuk pengaman, penyediaan pemadam kebakaran, perencanaan tata letak alat, pemasangan label peringatan, penyuluhan K3, sedangkan program keselamatan kerja yang dibawah 50% pelaksanaannya adalah: penggunaan masker, pemakaian kaca mata, penggunaan tali pengaman, pemakaian pakaian kerja, penggunaan tutup telinga, pelatihan kerja dan pelatihan P3K. Program keselamatan kerja sangat berpengaruh dan signifikan dalam menurunkan kecelakaan kerja adalah: pemakaian sepatu kerja, pemakaian helm pengaman, pemakaian sarung tangan, dan penyediaan tempat istirahat.

- d. Menurut penelitian Aminatun (2002), yang berhubungan dengan analisis peringkat keselamatan kerja pada proyek konstruksi menurut persepsi Kontraktor Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan urutan ranking program keselamatan kerja, urutan dari satu sampai ke empat yang tertinggi secara berturut-turut adalah diperlukannya:

1. Penyediaan alat keselamatan kerja.
2. Penyuluhan dan penerangan tentang keselamatan kerja.
3. Manajemen kontraktor yang tegas.
4. Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada perbedaan pendapat responden berdasarkan tingkat pendidikan tentang program keselamatan kerja kecuali sub program pendidikan keselamatan kerja tenaga kerja baru dan diskusi



---

---

tentang keselamatan kerja. Adanya perbedaan pendapat responden berdasarkan tingkat pengalaman kerja tentang program keselamatan kerja kecuali sub program ceramah tentang keselamatan kerja.

- e. Hermawan dan Nadia (2001) menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Umur
2. Pengalaman kerja
3. Pendidikan
4. Kelelahan fisik pekerja
5. Peralatan kerja
6. Faktor bangunan bertingkat banyak
7. Fasilitas keselamatan kerja

- f. Menurut Penelitian Salim Dan Suprayitno ( 1999 ), data statistik kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi di Indonesia berdasarkan Laporan PT. ASTEK Tahun 1981 sampai 1987, pengangkutan dan lalu lintas 30%, kejatuhan benda 29%, tergelincir dan terpukul 26%, jatuh dari ketinggian 10%, dan kebakaran 5%. Berdasarkan data kecelakaan kerja pada PT. ASTEK yang meliputi 20 perusahaan jasa konstruksi di Yogyakarta tahun 1995 sampai 1998, kejatuhan benda sebesar 46,45%, terpukul sebesar 37,75%, dan terjatuh atau tergelincir sebesar 18,28%, dengan jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 1995 sebanyak 80 kasus, tahun 1996 sebanyak

---

---

70 kasus, tahun 1997 sebanyak 75 kasus, dan pada tahun 1998 sebanyak 66 kasus.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung menurut persepsi tenaga kerja, karena tertarik untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan Juliansyah (2002) tentang analisis program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung dengan subjek responden para pekerja yang berada di Propinsi Kalimantan Tengah. Perbedaan penelitian oleh peneliti yaitu adanya penambahan materi pertanyaan kuisisioner tentang program keselamatan kerja, dan perbedaan pada tempat yang diteliti sehingga didapat ranking program keselamatan kerja di proyek konstruksi gedung dan mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan dan lama waktu bekerja, yaitu berdasarkan persepsi tenaga kerja pada proyek konstruksi gedung dengan populasi responden berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

---

## **BAB III**

---

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi menurut pengertian konvensional adalah persepsi bermula dari adanya stimulasi dari luar individu dan sadar akan adanya stimulus melalui sel-sel penginderaan. Jika sejumlah indra disatukan dan dikoordinasikan dalam otak sehingga manusia dapat mengenali dan menilai objek, maka keadaan ini disebut persepsi.

#### **3.2 Tenaga Kerja Konstruksi**

Undang-undang no. 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja pasal 1 ayat (2) menyatakan Tenaga kerja adalah setiap laki-laki atau wanita yang sedang melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

---

Menurut Soekirno (2001), proyek konstruksi (bangunan) adalah rangkaian kegiatan membangun yang mempunyai dimensi waktu, fisik (kualitas), dan biaya guna mewujudkan gagasan kebutuhan (kualitas) suatu bangunan untuk fungsi-fungsi tertentu, seperti gedung perguruan tinggi untuk mendapatkan bangunan /ruangan pendidikan.

Menurut Soeharto (1995), tenaga kerja konstruksi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu pengawas, dan pekerja atau buruh lapangan. Dilihat dari bentuk

---

hubungan kerja antara pihak yang bersangkutan, tenaga kerja proyek khususnya

---

tenaga kerja konstruksi dibedakan menjadi :

1. Tenaga kerja langsung, yaitu tenaga kerja yang direkrut dan menandatangani ikatan kerja perorangan dengan perusahaan kontraktor. Umumnya diikuti dengan latihan, sampai dianggap cukup memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar.
2. Tenaga kerja borongan yaitu, tenaga kerja yang bekerja berdasarkan ikatan kerja yang ada antara perusahaan penyelia tenaga kerja (*labor supplier*) dengan kontraktor untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Soekirno (1999), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan tiga golongan:

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam suatu bidang tertentu.

### **3.3 Perundang-undangan Dalam Keselamatan Kerja**

Undang-undang Dasar 1945 mengisyaratkan hak setiap warga negara atas pekerjaan dan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Pekerjaan baru memenuhi kelayakan bagi kemanusiaan apabila keselamatan tenaga kerja sebagai

---

pelaksanaannya terjamin. Kematian, cacat, cedera, penyakit, dan lain-lain sebagai akibat kecelakaan dalam melakukan pekerjaan bertentangan dengan dasar kemanusiaan, maka dari itu atas dasar landasan UUD 1945 lahir undang-undang dan ketentuan-ketentuan pelaksanaannya dalam keselamatan kerja, diantara ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Tenaga Kerja.
2. Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
3. Undang-Undang Kecelakaan Tahun 1947-1951.

#### **3.4 Program Keselamatan Kerja**

Program keselamatan kerja merupakan suatu bagian dari upaya perencanaan dan pengendalian proyek sebagaimana halnya dengan biaya, perencanaan, pengadaan serta kualitas yang ditujukan untuk pencegahan terhadap bahaya yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan kerja atau kematian pada karyawan, kerusakan material, peralatan atau suatu konstruksi. (Donald S. Barrie Dan Boyd C. Paulson, Jr. 1987) .

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa program keselamatan kerja merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja, atau juga bisa dikatakan usaha melindungi pekerja dengan menciptakan keamanan dan keselamatan yang berkaitan dengan alat, proses produksi, kondisi tempat kerja, lingkungan serta cara melaksanakan pekerjaan. Adapun bentuk-bentuk keselamatan kerja:

- 
- a. Pelatihan kerja : pemberian instruksi/petunjuk praktis bagi pekerja khususnya pekerja baru pada suatu jenis pekerjaan, penggunaan dan pengoperasian suatu alat/mesin
- b. Penyuluhan program : pemberian petunjuk mengenai arti pentingnya keselamatan kerja dan faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, pemberitahuan mengenai berbagai macam alat-alat perlindungan diri beserta pemakaiannya.
- c. Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan : merupakan pelatihan yang ditujukan apabila terjadi atau melihat suatu kecelakaan kerja, maka tenaga kerja lain yang melihat segera memberikan pertolongan kepada korban
- d. Asuransi tenaga kerja : asuransi yang dimaksudkan jika terjadi suatu kecelakaan yang memerlukan biaya baik pengobatan maupun perawatan, maka pihak proyek dapat mengajukan ke pihak asuransi sehingga tidak menggunakan biaya milik perusahaan yang terlalu besar.
- e. Perlengkapan/sarana proyek:
1. Peralatan pemadam kebakaran : merupakan seperangkat alat yang dipakai jika suatu saat terjadi kebakaran agar tidak segera meluas dan dapat segera ditanggulangi.
  2. Lampu Penerangan : jika suatu pekerjaan dilakukan disuatu tempat yang kurang cahaya atau pada malam hari disaat lembur.

---

3. Perawatan peralatan kerja : peralatan yang digunakan dalam pekerjaan hendaknya dijaga dan dicek kelayakannya.

---

4. Peringatan atau tanda-tanda dan label : pemberian gambar atau tulisan tertentu yang mudah dimengerti.

f. Peralatan perlindungan diri:

1. Helm pengaman : sebagai alat perlindungan pada bagian kepala terhadap bahaya terantuk atau kejatuhan benda dari atas.

2. Sabuk pengaman : alat untuk mengikatkan diri pada suatu konstruksi yang kokoh untuk mengantisipasi apabila pegangan pekerja lepas pada suatu pekerjaan di ketinggian tertentu terutama didaerah pinggir.

3. Sepatu pengaman : sebagai alat perlindungan terhadap bahaya yang menimpa kaki, menginjak benda tajam dan sebagai isolator.

4. Sarung tangan : digunakan untuk pencegahan terhadap resiko tersayat, terjepit, terkena aliran listrik, terkena benda panas.

5. Masker + Kaca mata las : untuk perlindungan pada bagian alat pernapasan dan mata.

---

g. Pakaian kerja : pakaian pekerja yang layak dipakai pekerja pada suatu jenis pekerjaan, misal tidak terlalu longgar untuk menghindari tersangkut pada suatu benda.

Menurut Soeharto (1995), unsur-unsur program keselamatan kerja yang terpenting diantaranya adalah :

- 
1. Pernyataan kebijakan perusahaan mengenai program keselamatan kerja, yaitu dukungan pemimpin perusahaan atas terlaksananya program keselamatan kerja.
  2. Membentuk organisasi dan pengisian personil, yaitu organisasi keselamatan yang tersusun kemudian diberi wewenang dan tanggung jawab masalah keselamatan kerja.
  3. Memelihara kondisi kerja untuk memenuhi persyaratan keselamatan, yaitu pemerintah dan perusahaan yang bersangkutan memiliki berbagai peraturan keselamatan, antara lain :
    - a. Memberikan tempat kerja, perlengkapan serta peralatan kerja yang aman dari segi keselamatan kerja.
    - b. Memberikan peraturan keselamatan kerja.
    - c. Menyusun prosedur keselamatan kerja yang terperinci bagi pekerjaan yang dianggap berbahaya.
  4. Membuat laporan terjadinya kecelakaan dan menganalisa penyebabnya, yaitu laporan ini merupakan sumber informasi yang berharga bagi perbaikan program dan prosedur keselamatan kerja.
  5. Menyiapkan fasilitas pertolongan pertama, yaitu bertujuan untuk menolong korban kecelakaan ringan, dan perawatan dasar bagi kecelakaan berat sebelum bantuan dari rumah sakit tiba. Fasilitas pertolongan pertama dilengkapi dengan obat-obat dan peralatan yang sesuai dengan fungsinya.



---

Menurut Suma'mur (1989) program keselamatan kerja pada pekerjaan kelistrikan menyangkut tenaga kerja, organisasi, dan cara kerja, bahan dan peralatan listrik dan berpedoman pertolongan terhadap kecelakaan. Para pekerja listrik harus memiliki jasmani yang baik, rohani yang baik, terampil dan bekerja sesuai dengan cara yang semestinya. Pakaian kerja yang bertalian dengan pakaian kelistrikan harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1. Cukup kuat dan tahan gesekan.
2. Kemeja lengan panjang dengan kancing diujung lengan.
3. celana panjang.
4. Sepatu bersol karet dan mempunyai sifat isolator.
5. Topi helm terbuat dari plastik, kuat, dan memiliki sifat isolator.
6. Sarung tangan panjang, lemas, kuat, memiliki isolator sesuai tegangan dan tahan gesekan terhadap kawat penghantar.

### **3.5 Sebab Umum Kecelakaan Kerja**

Menurut International Labour Office (ILO) tahun 1989, Klasifikasi kecelakaan kerja adalah:

1. Menurut jenis kecelakaan yaitu : terjatuh, tertimpa benda jatuh, tertumbuk atau terkena benda-benda, terjepit oleh benda, gerakan-gerakan melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi, terkena arus listrik, kontak dengan benda- benda bahaya atau radiasi, serta jenis-jenis lain termasuk kecelakaan yang yang belum masuk klasifikasi tersebut.

2. Menurut penyebab kecelakaan, yaitu: mesin, alat angkut/angkat, peralatan lainnya, bahan-bahan zat dan radiasi, lingkungan kerja, serta penyebab-penyebab lain yang belum masuk golongan tersebut.
3. Menurut sifat luka dan kelainan yaitu: patah tulang, regang otot/urat, memar dan luka dalam lain, mati lemas, pengaruh arus listrik, amputasi, luka-luka lain, luka dipermukaan kulit, memar, gegar dan remuk, pengaruh radiasi, luka bakar, keracunan-keracunan akut atau mendadak, cuaca dan kondisi sejenis, luka-luka yang banyak dan berlainan sifatnya, serta luka-luka lain yang tidak terkelompokan.
4. Menurut kelainan atau luka pada tubuh yaitu: kepala, leher, badan, anggota badan atas dan bawah, kelainan umum serta letak yang tidak dapat dimasukkan klasifikasi tersebut.

Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka dalam hal ini, terdapat tiga kelompok kecelakaan permasalahan penting menurut Suma'mur (1993) yaitu:

1. Kecelakaan akibat kerja di perusahaan,
2. kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Kecelakaan yang di kategorikan sebagai kecelakaan kerja adalah (Kumala Sari,1997)

1. Pada hari kerja, yaitu:
  - a Kecelakaan yang terjadi pada jalan yang biasa dilalui dan menurut pendapat umum adalah jalan yang terdekat dan wajar untuk dapat sampai

---

dengan cepat dalam perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya.

---

- b. Kecelakaan yang terjadi pada waktu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari baik dilokasi kerja maupun diluar tempat kerja selama waktu kerja.
  - c. Kecelakaan yang terjadi pada waktu pelaksanaan pekerjaan atau tugas diluar kota (diluar domisili perusahaan). Termasuk juga kecelakaan yang terjadi selama perjalanan menuju tempat tugas dan kembali dari luar kota (luar negeri).
  - d. Kecelakaan yang terjadi diluar kerja seperti pada waktu jam istirahat kerja dan selama menjalankan tugas/perintah untuk kepentingan pemberi kerja. Juga pada waktu melakukan kerja lembur.
2. Diluar jam kerja, yaitu:
- a. Kecelakaan yang terjadi pada waktu melaksanakan kegiatan olahraga yang ada kaitannya dengan perusahaan pemberi tugas. Misalnya, latihan dan pertandingan atas nama perusahaan.
  - b. Kecelakaan yang terjadi pada waktu mengikuti pendidikan atas dasar tugas dari perusahaan.
  - c. Kecelakaan yang terjadi diperkemahan (base camp) baik diluar jam kerja maupun pada waktu kerja walaupun pekerja sedang bebas dari setiap urusan pekerjaan, dapat juga kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan kembali ketempat tinggal untuk istirahat/off setelah bekerja di base camp (anjungan).

---

3. Kecelakaan yang tidak termasuk kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi diluar kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan, antara lainnya:

---

- a. Kecelakaan dalam perjalanan pada waktu cuti atau hari libur, yang terlepas dari urusan pekerjaannya dan tanggung jawabnya.
- b. Kecelakaan yang terjadi diluar waktu kerja atau dalam rangka melakukan kegiatan yang bukan merupakan tugas atas perintah pemberi tugas.
- c. Kecelakaan yang terjadi pada waktu pekerja meninggalkan tempat kerja untuk kepentingan pribadi.

### **3.6 Pencegahan Kecelakaan Kerja**

Menurut ILO (1989), pencegahan kecelakaaan kerja dapat dilakukan dengan cara :

1. Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi kerja pada umumnya, perencanaan konstruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan dan perawatan peralatan industri, tugas-tugas pengusaha dan buruh, latihan supervisi medis, pertolongan pertama dan pemeriksaan kesehatan.
2. Standarisasi, yaitu penetapan-penetapan standar resmi, setengah resmi dan tidak resmi, misalnya: mengenai konstruksi yang memenuhi persyaratan keselamatan jenis-jenis peralatan tertentu, praktek-praktek keselamatan dan alat-alat perlindungan diri.
3. Pengawasan, yaitu usaha-usaha pengawasan agar ketentuan-ketentuan perundang-undangan dipatuhi.

- 
4. Penelitian teknik, yaitu meliputi sifat dan ciri bahan-bahan yang berbahaya, penyelidikan tentang pagar pengaman, pengujian alat-alat perlindungan seperti topi (helm) pengaman, masker, kacamata dan sebagainya.
  5. Riset medis, yaitu meliputi penelitian tentang efek-efek fisiologis dan patologis faktor-faktor lingkungan dan teknologi serta kondisi-kondisi fisik yang menyebabkan kecelakaan.
  6. Riset psikologis, yaitu penyelidikan tentang pola-pola kejiwaan yang menyebabkan sehingga terjadinya kecelakaan.
  7. Riset statistik, yaitu untuk mengetahui jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, banyaknya, siapa saja, dalam pekerjaan apa, dan apa sebabnya.
  8. Pendidikan, yaitu meliputi pengajaran subyek kecelakaan sebagai mata pelajaran dalam akademi teknik.
  9. Pelatihan, yaitu meliputi praktek latihan, khususnya bagi tenaga kerja baru dalam hal ini program keselamatan kerja.
  10. Memotivasi, yaitu melakukan penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.
  11. Asuransi, yaitu mengadakan intensif finansial untuk meningkatkan pencegahan kecelakaan.
  12. Usaha-usaha keselamatan, yaitu pada tingkat perusahaan yang merupakan ukuran yang utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja

---

### 3.7 Teori Statistik

---

Statistik adalah alat pengolah data yang datanya berbentuk angka. Sebagai alat pengolah data statistik merubahnya menjadi suatu informasi yang bermakna dan komunikatif. Statistik berfungsi membantu pihak-pihak yang membutuhkan agar dapat membuat kesimpulan yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Statistik dapat dipandang sebagai alat, cara dan sarana, yaitu alat untuk menggarap dan menafsirkan data secara bertanggung jawab, sehingga kesimpulan dan atau keputusan yang dibuat, yang mungkin sekali mempunyai dampak yang kecil juga merupakan kesimpulan dan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 1994).

### 3.8 Program SPSS

SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. Kesederhanaan dan kemudahan dalam melaksanakan analisis non parametric menjadi bertambah dengan keberadaan SPSS for Windows. Program aplikasi ini seharusnya dikhususkan untuk menganalisis data dari ilmu-ilmu sosial. Perkembangan selanjutnya program ini juga dapat digunakan bagi ilmu-ilmu lain yang mendapat banyak keuntungan dalam proses pendataan dan pengolahan pekerjaan di perusahaan yang banyak berhubungan dengan analisis data non prameteris.

Prinsip dasar dari SPSS yaitu memproses data secara cepat, tepat dan menyajikan berbagai *output* statistik yang akurat serta dapat dimengerti semua pihak. *Output* yang dihasilkan berupa angka rata-rata (*mean*), nilai tengah

---

(*median*), dan simpangan (standardevisi) serta berupa tabel dan grafik histogram.

---

Program SPSS digunakan sebagai alat penghitung untuk menghindari hitungan manual statistik yang rumit dan melelahkan (santoso, 1999).

### 3.9 Program Penelitian

Berdasarkan tinjauan maka dapat disusun landasan teori program penelitian tentang program keselamatan kerja menurut persepsi tenaga kerja pada proyek konstruksi gedung di Kabupaten Sleman, yaitu :

#### 1. Penyediaan Alat Keselamatan Kerja

- a. Sarung tangan untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya.
- b. Kacamata untuk melindungi mata dari percikan atau sesuatu yang berbahaya.
- c. Masker untuk mencegah alergi terhadap debu.
- d. Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya.
- e. Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan.
- f. Pakaian Kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.
- g. Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda.
- h. Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu.
- i. Memasang rambu bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya.

- 
- k. Alat pemadam kebakaran untuk pencegahan terjadinya kebakaran.
- 
- l. Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap.
- m. Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan kerja.
- n. Tempat istirahat khusus bagi pekerja.
2. Manajemen kontraktor.
- a. Pengaturan waktu kerja yang tepat.
- b. Sanksi bila tidak menaati instruktur keselamatan kerja.
- c. Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.
3. Manajemen Pemerintah
- a. Undang-Undang atau Peraturan Pemerintah tenaga kerja keselamatan kerja.
- b. JAMSOSTEK yang dilaksanakan pemerintah Indonesia.
- c. Pengawasan K3 Dari Departemen Tenaga Kerja

### 3.10 Hipotesis

Pada penelitian ini disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

$H_{01}$  : Tidak ada perbedaan persepsi terhadap program keselamatan kerja antara tenaga kerja yang berbeda latar belakang pendidikan .

$H_{02}$  : Tidak ada perbedaan persepsi terhadap program keselamatan kerja antara tenaga kerja yang berbeda lama waktu berkerja.

Hipotesis 2

$H_{a1}$  : Ada perbedaan persepsi terhadap program keselamatan kerja antara tenaga kerja yang berbeda latar belakang pendidikan.

$H_{a1}$  : Ada perbedaan persepsi terhadap program keselamatan kerja antara tenaga kerja yang berbeda lama waktu berkerja.



---

## BAB IV

---

### METODE PENELITIAN

---

#### 4.1 Pengertian Penelitian

Penelitian (*research*) adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah atau suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menginvestigasi suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan (sekaran, 1992).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data di 3 proyek konstruksi gedung yaitu: Proyek Perumahan Griya Mahkota Godean, Proyek gedung AMP YKPN, Gedung Olahraga UII, dengan masing-masing proyek jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 tenaga kerja. Penelitian dilakukan agar didapat jumlah nilai rata-rata dan perbandingan antara proyek satu dengan lainnya untuk kemudian dapat dianalisis dan disimpulkan secara menyeluruh.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan bahan atau materi penelitian dari populasi tenaga kerja pada proyek konstruksi gedung yang ada di Dacrah Istemicwa Yogyakarta. Selanjutnya menentukan sample secara acak untuk dilakukan dengan dua metode. Metode pertama, untuk mencari rangking program keselamatan kerja menggunakan perhitungan statistik manual. Metode kedua, untuk mencari perbedaan persepsi tenaga kerja menggunakan *sofwaer* SPSS versi 10.0 dengan metode *Chi-Square*.

---

## 4.2 Subyek penelitian

---

### 4.2.1 populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan responden yang menjadi subjek penelitian, yaitu tenaga kerja yang berkerja pada proyek kostruksi gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak membawahi kabupaten-kabupaten dan kecamatan-kecamatan yang saat ini sedang melakukan pembenahan wilayah dalam meningkatkan fasilitas-fasilitas pemerintah dan swasta seperti pembagunan gedung. Akibat banyaknya dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil berupa tenaga kerja khususnya tenaga kerja bidang konstruksi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program-program keselamatan kerja sebagai masukan bagi pemerintah daerah dan para kontraktor agar memperhatikan masalah keselamatan kerja khususnya pada proyek-proyek konstruksi.

### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dari tenaga kerja yang berkerja pada tiga proyek kostruksi gedung dengan jumlah sampel proyek sebanyak para pekerja yang ada di proyek tersebut.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan system *random sampan* yaitu setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

---

### 4.3 Teknik Pengumpulan Data

---

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak responden secara tertulis. Sebelum kuesioner dibagikan kepada tenaga kerja peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada masing-masing pemilik proyek. Setelah ijin didapatkan kuesioner tersebut dibagikan pada waktu para pekerja istirahat, sehingga tidak mengganggu pekerjaannya. Penulis membagikan kuesioner kepada responden dengan cara mendatangi langsung proyek yang sedang dilakukan dan diberikan penjelasan secukupnya tentang maksud dan tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner.

Jawaban kuesioner yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan dalam tabulasi data yang masih bersifat kualitatif, maka perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu dengan cara memberi nilai atau skor masing-masing program keselamatan kerja yang akan dijelaskan pada penjelasan berikutnya.

### 4.4 Perancangan Kuesioner

Kuesioner dirancang dalam dua kelompok, yaitu:

1. Data diri responden.
  - a. Bidang pekerjaan responden.

Bidang pekerjaan seseorang dalam struktur organisasi perusahaan mempunyai tingkatan-tingkatan yang membedakan antara satu dengan lainnya. Perbedaan pekerjaan sangatlah besar pengaruhnya dalam kemampuan setiap pekerja untuk memahami akan pentingnya

---

keselamatan kerja. Karena setiap bidang pekerjaan dalam proyek konstruksi mempunyai resiko kecelakaan yang berbeda-beda.

---

b. Latar belakang pendidikan responden.

Masing-masing tenaga kerja mempunyai daya tangkap dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam bekerja. Latar belakang pendidikan mempunyai peran penting dalam menyelesaikan masalah, dimana tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi lebih menggunakan akalinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Sebaliknya tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menggunakan tenaganya terlebih dahulu kemudian barulah akalinya digunakan.

c. Pengalaman bekerja responden.

Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan bertambah pengalaman kerja dan masa kerja di perusahaan ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam tentang seluk beluk pekerjaan dan keselamatan. Semakin lama pengalaman waktu kerja maka semakin banyak dan pentingnya pengetahuan akan keselamatan kerja.

2. Data persepsi responden.

Pada bagian ini dikumpulkan data mengenai persepsi responden tentang tingkatan pelaksanaan program-program keselamatan kerja yang dilaksanakan pada proyek konstruksi saat ini. Setelah semua data terkumpul

---

diharapkan akan didapatkan data yang benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti sebagai bahan penelitian.

#### 4.5 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini skala pengukuran data memiliki skala ordinal yang menunjukkan perbedaan tingkat subjek secara kuantitatif seperti data yang dinyatakan dalam bentuk peringkat atau rangking. Persepsi responden tentang program keselamatan kerja dapat diurutkan sebagai berikut:
  - a. Sangat tidak Setuju (STS).
  - b. Tidak Setuju (TS).
  - c. Setuju (S)
  - d. Sangat Setuju (SS)
2. Kemudian data kualitatif tersebut dirubah menjadi data kuantitatif dengan memberi bobot nilai sebagai berikut :
  - a. Sangat tidak Setuju (STS) = 1
  - b. Tidak Setuju (TS) = 2
  - c. Setuju (S) = 3
  - d. Sangat Setuju (SS) = 4
3. Data diri responden yang terdiri dari latar belakang pendidikan dan lama waktu bekerja diberi bobot nilai sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan responden.

1. Tidak sekolah	= 0
2. SD	= 1
3. SLTP	= 2
4. SLTP/STM	= 3
5. D3	= 4
6. SI	= 5

b. Pengalaman kerja responden diproyek:

1. < 2 tahun	= 1
2. $2 \leq x \leq 5$ tahun	= 2
3. $5 \leq x \leq 10$ tahun	= 3
4. $\geq 10$ tahun	= 4

## 4.6 Analisis Data

### 4.6.1 Metode Analisis Rangking Program Keselamatan Kerja

Untuk mengetahui peringkat atau rangking program keselamatan kerja menurut persepsi tenaga kerja yang ada diproyek konstruksi, digunakan metode perhitungan statistik secara manual tanpa menggunakan bantuan *software* SPSS. Peneliti memilih menggunakan metode perhitungan statistic secara manual karena data yang diolah tidak terlalu rumit, hasil perhitungan yang diperoleh juga sangat akurat, dan cukup mudah dalam proses perhitungannya, sehingga dapat diketahui rangking program keselamatan kerja yang ada diproyek konstruksi gedung menurut persepsi tenaga kerja.

Rumus statistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$MR = \frac{\left[ \frac{\sum TR}{NP} \right]}{NP} \dots\dots\dots (4.1)$$

dimana : MR = Mean rank program keselamatan kerja .

TR = Total mean variable sub program.

NP = Jumlah proyek konstruksi.

$$MX = \frac{\left[ \frac{\sum Xi}{N} \right]}{NP} \dots\dots\dots (4.2)$$

Diman : MX = Mean Variabel (rangking) sub program keselamatan kerja.

Xi = Jumlah variabel

NP = Jumlah proyek konstruksi.

N = jumlah Sampel

#### 4.6.2 Metode Analisis *Chi-Square* Program Keselamatan Kerja

Untuk mengetahui ada tidaknya pebedaan persepsi responden dengan menggunakan metode *Chi-Square*. Dalam analisis ini peneliti melakukan pengujian hipotesis terhadap perbedaan lebih dari dua variabel yang masing-masing mempunyai katagori (alternatif) yang saling mempunyai ketergantungan atau tidak. Peneliti menggunakan metode *Chi-Square* karena ingin membandingkan dua variabel antara data teoritis ( frekwensi harapan 0 dengan data yang sesuai kenyataan (frekwensi observasi) pada program keselamatan kerja yang ada di proyek konstruksi gedung menurut persepsi tenaga kerja.

Rumusan untuk menghitung *Chi-Square* yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots(4.3)$$

$$\text{Dimana; } f_h = \frac{(\text{jumlah kategori}) \text{ jumlah golongan}}{N} \dots\dots\dots(4.4)$$

$\chi^2$  = Chi-Square

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari observasi sample.

$f_h$  = Frekuensi dari frekuensi yang diharapkan.

Untuk mencari nilai rata-rata *Asymtotic Significance* digunakan rumus:

$$r = \frac{X_{ii}}{NP} \dots\dots\dots(4.5)$$

di mana :  $r$  = Mean asymptotic significance.

$X_{ii}$  = Asymtotic significance variabel sub program.

(Nilai signifikan yang ada kaitannya dengan uji yang di lakukan)

$NP$  = Jumlah proyek konstruksi

Langkah-langkah analisis *Chi-Square* menggunakan softwaer SPSS versi 10.0 adalah sebagai berikut:

1. Masukan data hasil penelitian.
2. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyse*, kemudian pilih sub menu *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Crosstabs*.
3. masukan variabel program keselamatan kerja pada kotak *Row* dan variabel data diri responden pada kotak *Column*.



- 
- a. Program keselamatan kerja variabelnya : sarung tangan, kacamata, masker, sepatu pengaman, tutup telinga, pakaian kerja, helm, sabuk pengaman, rambu-rambu/tanda bahaya, pagar pengaman, pemadam kebakaran, lampu penerangan, alat P3K, tempat istirahat, pengaturan waktu kerja, asuransi kecelakaan kerja, UU/peraturan pemerintah, pengawasan K3 dan JAMSOSTEK.
  - b. Data diri responden variabelnya : latar belakang pendidikan dan pengalaman berkerja.
4. Pilih statistics, kemudian aktifkan kotak *Chi-Square*
  5. Pilih cells, kemudian aktifkan kotak observed dan expected.
  6. kemudian tekan OK untuk proses data.

Selanjutnya dasar pengambilan keputusan bisa berdasarkan koefisien kesepakatan yang dinyatakan dengan angka membandingkan Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel.

- a. Jika Chi-square hitung  $<$  Chi-Square tabel, maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika Chi-Square hitung  $>$  Chi-Square tabel, maka  $H_0$  ditolak.

---

Untuk perhitungan analisis dan pembahasan pada bab berikutnya peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas yang dinyatakan dengan angka Asymtotic Significance.

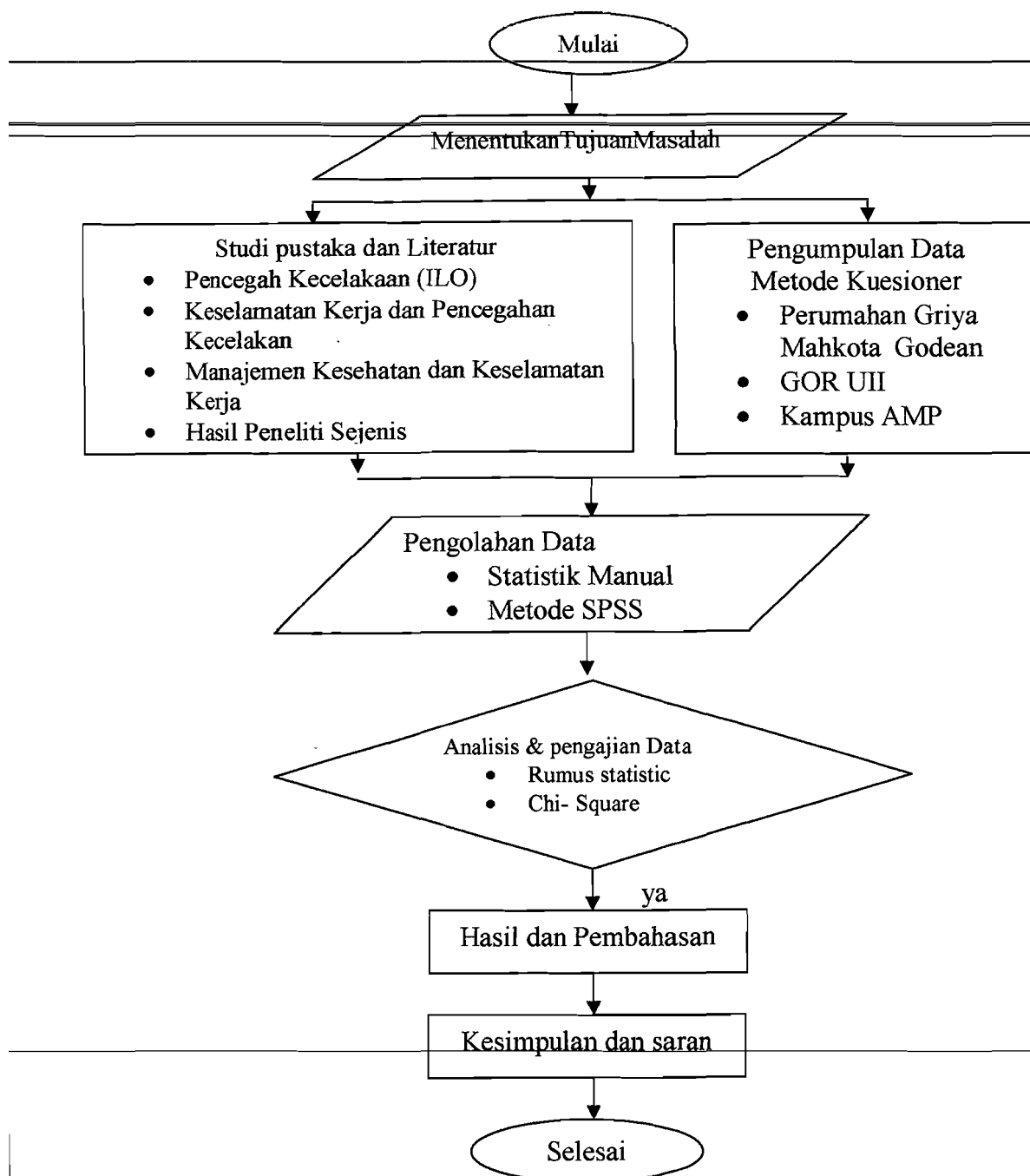
- a. Jika probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

---

#### **4.7 Tahapan Penelitian**

---

Tahap penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan peneliti secara berurutan selama berlangsungnya penelitian. Tahap penelitian memberikan gambaran secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan menuntun peneliti agar lebih terarah selama berlangsungnya penelitian.



**Gambar 4.1 Tahapan Penelitian**

Pengertian dari simbol – simbol diatas adalah :

- = Menyatakan awal dan akhir proses
- ▭ = Operasi masuk dan keluar membaca data
- ▭ = Proses pengolahan
- ◇ = Pernyataan atau keputusan jawaban

### **5.1. Uraian Umum**

Data-data yang telah diperoleh di 3 proyek konstruksi gedung kemudian di ubah menjadi angka-angka yang disesuaikan dengan masing-masing nilai variabel tersebut. Hasil penelitian dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap pertama dengan mencari hasil data menurut masing-masing proyek yang terdiri dari 30 sampel tenaga kerja pada proyek konstruksi gedung. Tahap kedua adalah dari hasil yang didapatkan pada tahap pertama kemudian dicari hasil rata-ratanya, sehingga hasil data keseluruhan terdiri dari 90 tenaga kerja pada 3 proyek konstruksi gedung. Hasil tahap pertama dan tahap kedua yang didapatkan kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **5.2 Profil Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Keterangan penilaian berdasarkan latar belakang pendidikan tenaga kerja (tabel 5.1) pada kolom variabel adalah menjelaskan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh tenaga kerja. Pada kolom nilai menunjukkan nilai berupa data numerik yang menunjukkan perbedaan tingkat masing-masing pendidikan. Tabel 5.2 pada kolom menjelaskan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh tenaga kerja. Sedangkan pada baris menjelaskan responden yang menjadi sampel penelitian. Pada baris keterangan menjelaskan banyaknya jumlah atau prosentase tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan pekerja yang ikut berpartisipasi dalam menjawab kuisioner penelitian.

Urutan responden dari 1 sampai 30 dipilih secara acak pada masing-masing

proyek konstruksi gedung. Tenaga kerja yang menjadi sampel penelitian sebanyak 90 tenaga kerja adalah individu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, atau dengan kata lain adalah tenaga kerja masing-masing proyek adalah tidak sama. Sebagai contoh pada tabel 5.2 kolom Gedung Amp YKPN baris ke-4 (responden ke- 4) menghasilkan nilai 3. Artinya tenaga kerja yang bekerja di Gedung AMP YKPN memiliki latar belakang pendidikan SLTA. Begitu juga dengan kolom GOR UII baris ke-4 (responden ke-4) menghasilkan nilai 2. Artinya tenaga kerja yang bekerja di GOR UII memiliki latar belakang pendidikan SLTP. Pada baris keterangan didapatkan jumlah total, yaitu : tidak sekolah sebanyak 0 atau 0 %, SD sebanyak 17 orang atau 18.9%, SLTP sebanyak 32 orang atau 35.6 %, SLTA sebanyak 41 orang atau 45.5 %, dan tidak ada responden yang berlatar belakang pendidikan S1.

Tabel 5.1 Keterangan Penilaian Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

NO	Variabel	Nilai
1	Tidak sekolah	0
2	SD	1
3	SLTP	2
4	SLTA	3
5	S1	4

Tabel 5.2 Data Hasil Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Nilai Jawaban Responden		
	Gedung AMP YKPN	GOR UII	Perumahan Griya Mahkota Godean
1	3	3	1
2	3	3	2
3	1	2	2
4	3	2	1
5	1	3	2
6	1	3	2
7	2	3	2
8	4	1	2
9	1	2	1
10	2	1	1
11	2	3	3
12	3	2	2
13	3	2	3
14	3	3	1
15	1	3	3
16	1	2	3
17	1	3	3
18	3	3	3
19	2	3	2
20	2	3	3
21	3	3	2
22	2	2	3
23	1	3	2
24	3	3	3
25	1	3	3
26	2	2	2
27	3	3	2
28	2	3	2
29	1	3	2
30	2	2	3
$\Sigma N$	30	30	30
$\Sigma$	90		
ket	Tidak sekolah = 0 SD = 10 SLTP = 9 SLTA = 11 S1 = 0	Tidak sekolah = 0 SD = 2 SLTP = 9 SLTA = 19 S1 = 0	Tidak sekolah = 0 SD = 5 SLTP = 14 SLTA = 11 S1 = 0
	Tidak sekolah = 0 = 0 % SD = 17 = 18.9% SLTP = 32 = 35.6 % SLTA = 41 = 45.5 % S1 = 0 = 0 %		

### 5.3 Profil Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

Keterangan penilaian berdasarkan lama waktu bekerja tenaga kerja (tabel 5.3)

pada kolom variabel adalah menjelaskan lama waktu bekerja yang pernah ditempuh tenaga kerja. Pada kolom nilai menunjukkan berupa data numerik yang menunjukkan perbedaan tingkat masing-masing variabel. Tabel 5.4 pada kolom menjelaskan lama waktu bekerja yang pernah ditempuh tenaga kerja. Sedangkan pada baris menjelaskan responden yang menjadi sampel penelitian. Pada baris keterangan menjelaskan banyaknya jumlah atau prosentase tenaga kerja berdasarkan lama waktu bekerja yang ikut berpartisipasi dalam menjawab kuisioner penelitian.

Sama seperti persepsi tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan. Persepsi tenaga kerja berdasarkan lama waktu bekerja, urutan responden dari 1 sampai 30 dipilih peneliti secara acak pada masing-masing proyek konstruksi gedung. Tenaga kerja yang menjadi sampel penelitian sebanyak 90 tenaga kerja adalah masing-masing individu yang tidak sama atau dengan kata lain adalah tenaga kerja masing-masing proyek tidak sama. Sebagai contoh, pada tabel 5.4 kolom Gedung AMP YKPN baris ke-6 (responden ke-6) menghasilkan nilai 4. Artinya responden tersebut mempunyai pengalaman kerja selama lebih dari 10 tahun. Begitu juga dengan kolom GOR UII baris ke-6 (responden ke-6) menghasilkan nilai 2. Artinya tenaga kerja yang bekerja di GOR UII mempunyai pengalaman bekerja antara 2 sampai 5 tahun.

Tabel 5.3 Keterangan Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

NO	Variabel	Nilai
1	< 2 tahun	1
2	$2 \leq x \leq 5$ tahun	2
3	$5 \leq x \leq 10$ tahun	3
4	. 10 tahun	4

Tabel 5.4 Data Hasil Berdasarkan Pengalaman Kerja Responden

No	Nilai Jawaban Responden		
	Gedung AMP YKPN	GOR UII	Perumahan Griya Mahkota Godean
1	3	3	2
2	1	4	1
3	3	3	1
4	4	3	4
5	4	4	1
6	4	2	1
7	3	3	4
8	4	1	2
9	3	2	1
10	3	2	3
11	4	4	4
12	1	4	3
13	1	4	3
14	2	3	2
15	4	4	2
16	3	4	3
17	1	2	3
18	4	1	2
19	4	2	2
20	2	3	3
21	2	1	4
22	2	3	4
23	3	1	2
24	3	3	3
25	3	3	3
26	2	1	2
27	4	1	4
28	3	2	4
29	4	1	2
30	3	3	4
$\Sigma N$	30	30	30
$\Sigma$	90		
ket	<2 tahun = 4	<2tahun = 7	< 2 tahun = 5
	2≤x≤5tahun = 5	2≤x≤5 tahun = 6	2≤x≤5 tahun = 9
	5≤x≤10tahun = 11	5≤x≤10 tahun = 10	5≤x≤10 tahun = 8
	>10tahun = 10	10 tahun = 7	>10 tahun = 8
	2 tahun = 16 = 17.8%		
2≤x≤5tahun = 20 = 22.2%			
5≤x≤10tahun = 29 = 32.2%			
>10tahun = 25 = 27.8%			



#### 5.4 Persepsi Tenaga Kerja Pada Program Keselamatan Kerja

Tabel 5.5 pada kolom variabel menjelaskan sub-sub program keselamatan kerja yang diteliti sebanyak 20 sub program. Masing-masing variabel diberikan kode oleh peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa dan mengolah data pada program SPSS. Pada kolom keterangan nilai berupa data numerik menjelaskan tingkat persepsi tenaga kerja terhadap program keselamatan kerja yang ada di masing-masing proyek konstruksi. Sebagai contoh nilai 4 menunjukkan bahwa tenaga kerja sangat setuju dengan sub program keselamatan kerja tersebut. Contoh berikutnya adalah nilai 2, menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak setuju dengan sub program keselamatan kerja tersebut

Tabel 5.5 Keterangan Penilaian Berdasarkan Persepsi Tenaga Kerja

NO	Variabel	Kode	Keterangan Nilai
1	Sarung Tangan	A1	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju
2	Kacamata	B1	
3	Masker	C1	
4	Sepatu pengaman	D1	
5	Tutup telinga	E1	
6	Pakaian kerja	F1	
7	Helm	G1	
8	Sabuk pengaman	H1	
10	Pagar pengaman	J1	4 = Sangat Setuju
11	Alat pemadam kebakaran	K1	
12	Lampu penerangan	L1	
13	Alat P3K	M1	
14	Tempat Istirahat	N1	
15	Pengaturan waktu kerja	A2	
16	Sanksi-sanksi	B2	
17	Asuransi kecelakaan kerja	C2	
18	UU/peraturan pemerintah	A3	
19	Pengawasan K3	B3	
20	JAMSOSTEK	C3	

### 5.5 Analisis Rangkaian Program Keselamatan Kerja

Analisis rangkaian program keselamatan kerja tabel 5.6 pada kolom nilai rata-rata menjelaskan hasil total nilai rata-rata sub-sub program keselamatan terjadi masing-masing proyek konstruksi. Sedangkan pada kolom mean rank menjelaskan hasil total nilai rata-rata program keselamatan kerja pada 3 proyek konstruksi. Pada kolom rangkaian menjelaskan urutan peringkat program keselamatan kerja hasil dari mean rank program keselamatan kerja yang dihasilkan ketiga proyek konstruksi.

Tabel 5.6 Rangkaian Program Keselamatan Kerja

No	Program keselamatan kerja	Nilai Rata-rata			Mean Rank	Rangkaian
		Gedung AMP YKPN	GOR UII	Perum. Griya Mahkota Godean		
1	Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	2.816	2.626	3.145	2.8623	3
2	Manajemen Kontraktor	2.933	3.1223	3.122	3.06	2
3	Manajemen Pemerintah	3.123	3.167	3.356	3.215	1

Contoh perhitungan pada program manajemen pemerintah, yaitu:

$$MR = \frac{\left[ \sum \frac{TR}{NP} \right]}{NP}$$

$$\sum \frac{TR}{NP} = \left[ \frac{3.167 + 3.1 + 3.1}{3} \right] + \left[ \frac{3.1 + 3.367 + 3.0333}{3} \right] + \left[ \frac{3.333 + 3.567 + 3.167}{3} \right]$$

$$MR = \left[ \frac{3.123 + 3.167 + 3.356}{3} \right] = 3.215$$

### 5.5.1 Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja

Analisis rangking sub program penyediaan alat keselamatan kerja tabel 5.7 pada kolom nilai rata-rata sub-sub program keselamatan kerja di masing-masing proyek konstruksi. Sedangkan pada kolom mean rank menjelaskan hasil nilai rata-rata program penyediaan alat keselamatan kerja hasil dari mean rank program keselamatan kerja yang dihasilkan ketiga proyek konstruksi.

Contoh perhitungan pada Sub Program (C3) Pengawasan Jamsostek yang dilakukan Pemerintah Indonesia, yaitu :

$$MX = \frac{\left[ \frac{\sum x}{N} \right]}{NP}$$

$$\frac{\sum x}{N} = \left[ \frac{3+3+3+\dots+3+3}{30} \right] + \left[ \frac{4+3+3\dots+4+3}{30} \right] + \left[ \frac{3+4+4+\dots+4+4}{30} \right]$$

$$MX = \left[ \frac{3.1+3.367+3.567}{3} \right] = 3.345$$

## 5.6 Pembahasan Rangking Program Keselamatan Kerja

### 5.6.1 Rangking Program Penyediaan alat keselamatan Kerja

Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 13 menyatakan tentang kewajiban bila memasuki area tempat kerja bahwa barang siapa yang akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua peraturan dan petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.

Program penyediaan alat keselamatan kerja memiliki 14 sub program yang akan dijelaskan berdasarkan urutan rangking di tiap-tiap proyek.

## 1. AMP YKPN

Dari data yang diperoleh pada penelitian di proyek AMP YKPN ranking teratas pada program penyediaan alat keselamatan kerja adalah sub program Penyediaan Alat P3K dengan nilai sebesar 3,233. Hal ini mungkin disebabkan seringnya terjadi kecelakaan kerja seperti terinjak paku, tergores besi, sakit perut akibat kurangnya menjaga kebersihan sehingga para pekerja sangat membutuhkan penyediaan alat P3K sebagai fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum bantuan dari rumah sakit tiba bila kecelakaan yang dialami tenaga kerja merupakan kecelakaan yang serius. Sedangkan ranking terendah pada program penyediaan alat keselamatan kerja adalah sub program penggunaan tutup telinga dengan nilai sebesar 2,067. Urutan ranking penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek AMP YKPN pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Ranking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja pada proyek AMP YKPN

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Nilai	Rangking
A1	Sarung tangan	3.167	2
B1	Kacamata	2.267	13
C1	Masker	2.800	10
D1	Sepatu Pengaman	2.967	5
E1	Tutup telinga	2.067	14
F1	Pakaian kerja	2.567	12
G1	Helm	3.100	3
H1	Sabuk pengaman	2.900	8
I1	Rambu/Tanda bahaya	2.933	6
J1	Pagar pengaman	3.000	4
K1	Alat pemadam	2.900	9
L1	Lampu penerangan	2.933	7
M1	Alat P3K	3.233	1
N1	Tempat Istirahat	2.600	11

## 2. GOR UII

Pada proyek pembangunan GOR UII ranking teratas pada program penyediaan alat keselamatan kerja adalah sub program penggunaan Helm dengan nilai sebesar 3,333. Hal ini mungkin disebabkan para tenaga kerja merasa perlu menggunakan helm pada saat bekerja di proyek konstruksi untuk melindungi kepala dari kejatuhan benda dari atas. Sedangkan ranking terendah pada program penyediaan alat keselamatan kerja adalah sub program penggunaan tutup telinga dengan nilai sebesar 2,067. Urutan ranking sub program penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek GOR UII pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Ranking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja pada proyek GOR UII

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Nilai	Rangking
A1	Sarung tangan	3.067	3
B1	Kacamata	2.667	11
C1	Masker	2.733	10
D1	Sepatu Pengaman	3.033	4
E1	Tutup telinga	2.067	14
F1	Pakaian kerja	2.600	12
G1	Helm	3.333	1
H1	Sabuk pengaman	2.933	7
I1	Rambu/Tanda bahaya	2.967	6
J1	Pagar pengaman	3.000	5
K1	Alat pemadam	2.833	9
L1	Lampu penerangan	2.533	13
M1	Alat P3K	3.033	2
N1	Tempat Istirahat	2.900	8

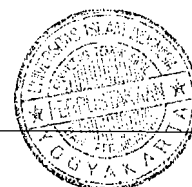
## 3. Griya Mahkota Godean

Rangking tertinggi sub program penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek Perumahan Griya Mahkota Godean adalah penyediaan peralatan

P3K bagi tenaga kerja dengan nilai sebesar 3,733. Tingginya nilai sub program penyediaan peralatan P3K bagi tenaga kerja pada proyek Perumahan griya Mahkota Godean mungkin disebabkan seringnya terjadi kecelakaan kerja seperti tergores, terinjak paku ataupun kecelakaan yang lainnya yang membutuhkan pertolongan pertama sebelum bantuan dari rumah sakit tiba. Rangking terendah pada program penyediaan alat keselamatan kerja adalah sub program penggunaan sarung tangan dengan nilai sebesar 2,767. Urutan rangking penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek Perumahan Griya Mahkota Godean pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Ranking Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja pada proyek Griya Mahkota Godean

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Nilai	Rangking
A1	Sarung tangan	2.767	14
B1	Kacamata	3.067	9
C1	Masker	3.167	6
D1	Sepatu Pengaman	2.967	12
E1	Tutup telinga	2.933	13
F1	Pakaian kerja	3.133	7
G1	Helm	3.400	2
H1	Sabuk pengaman	3.267	4
I1	Rambu/Tanda bahaya	3.000	10
J1	Pagar pengaman	3.067	8
K1	Alat pemadam	3.333	3
L1	Lampu penerangan	3.200	5
M1	Alat P3K	3.733	1
N1	Tempat Istirahat	3.00	11



Dari hasil penelitian di tiga proyek konstruksi yang berada di D.I.Yogyakarta dapat dilihat bahwa respon tenaga kerja terhadap penyediaan alat keselamatan kerja yang dibutuhkan di proyek konstruksi sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa pada proyek AMP YKPN dan proyek Griya Mahkota Godean rangking tertinggi adalah sub program penyediaan alat P3K dan pada proyek GOR UII

rangking tertinggi adalah sub program penggunaan helm. Tingginya nilai

kedua sub program penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean menunjukkan bahwa penyediaan alat P3K dan penggunaan helm sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja pada saat proyek konstruksi berlangsung.

Rangking terendah pada proyek AMP YKPN dan proyek GOR UII adalah sub program penggunaan tutup telinga sementara pada proyek Griya Mahkota Godean adalah sub program penggunaan sarung tangan.

Dari hasil keseluruhan rangking sub program penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil rangking secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata program keselamatan kerja. Urutan rangking keseluruhan sub program penyediaan alat keselamatan kerja tabel 5.10

Tabel 5.10 rangking sub program penyediaan alat keselamatan kerja

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	Nilai rata rata			Mean Rank	Rangking
		AMP YKPN	GOR UII	Perum. Griya Mahkota		
A1	Sarung tangan	3.167	3.067	2.767	3.000	6
B1	Kacamata	2.267	2.667	3.067	2.667	13
C1	Masker	2.800	2.733	3.167	2.900	9
D1	Sepatu Pengaman	2.967	3.033	2.967	2.989	7
E1	Tutup telinga	2.067	2.067	2.933	2.356	14
F1	Pakaian kerja	2.567	2.600	3.133	2.767	12
G1	Helm	3.100	3.333	3.400	3.277	2
H1	Sabuk pengaman	2.900	2.933	3.267	3.033	3
I1	Rambu/Tanda bahaya	2.933	2.967	3.000	2.967	8
J1	Pagar pengaman	3.000	3.000	3.067	3.023	4
K1	Alat pemadam	2.900	2.833	3.333	3.022	5
L1	Lampu penerangan	2.933	2.533	3.200	2.888	10
M1	Alat P3K	3.233	3.033	3.733	3.433	1
N1	Tempat Istirahat	2.600	2.900	3.00	2.833	11

---

### **1. Peralatan P3k untuk pertolongan pertama.**

---

Nilai rata-rata mean ranking sub program Peralatan P3K sebesar 3,433 menduduki posisi tertinggi dari 14 sub program yang lainnya. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada sebuah proyek konstruksi mutlak diperlukan. Hal ini diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan sebelum korban dibawa ke rumah sakit terdekat. Pernyataan Soeharto (1995) menyebutkan fasilitas pertolongan pertama adalah bertujuan untuk menolong korban kecelakaan ringan, dan perawatan dasar bagi kecelakaan berat sebelum bantuan dari rumah sakit tiba. Fasilitas pertolongan pertama dilengkapi dengan obat-obatan dan peralatan yang sesuai dengan fungsinya.

Kecelakaan kerja seperti terinjak paku atau tergores besi adalah hal yang wajar terjadi pada hampir setiap kegiatan proyek konstruksi. Tersedianya peralatan P3K sangat membantu dalam mencegah dan mengobati akibat luka yang lebih parah lagi. Contoh lain adalah seringnya terjadi di proyek konstruksi ketika para pekerja kurang menjaga kebersihan makanan atau minuman yang mereka makan, maka para pekerja bisa terkena sakit perut akibat mengkonsumsi makanan atau minuman yang tidak steril. Tidak tersedianya obat-obatan di proyek menyebabkan pekerja minta izin istirahat dari pekerjaannya untuk membeli obat yang dibutuhkan. Akibatnya akan terjadi penundaan salah satu pekerjaan dan hal ini merugikan proyek bila kejadiannya berulang-ulang. Bila di proyek tersedia obat-obatan maka penundaan pekerjaan dapat dihindari.



---

**Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja**

---

pasal 29 ayat (1) dan (2) menyatakan pengusaha dapat dikenai peringatan dan apabila tidak melaksanakan kewajibannya dikenakan sanksi administratif berupa pencabutan izin usaha apabila tidak memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan bagi tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja. Dari pernyataan tersebut maka dapat dilakukan usaha atau cara untuk mencegah kecelakaan kerja yaitu dengan menghilangkan resikonya atau dengan mengendalikan sumbernya seketat mungkin, tetapi bila hal tersebut tidak mungkin dihindari maka perusahaan hendaknya menyediakan alat-alat P3K untuk penanganan awal kecelakaan kerja.

**2. Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda.**

Sesuai pernyataan ILO (1989) menyatakan para pekerja yang mungkin tertimpa barang jatuh atau mungkin menghadapi bahaya luka kepala harus memakai helm atau topi pengaman yang cukup untuk melindunginya dan tidak berat. Pada daerah-daerah tertentu dilokasi proyek biasanya ada daerah yang diberi papan pengumuman dimana ada kemungkinan bahaya tersebut sebagai daerah topi pengaman. Artinya bahwa siapa saja yang masuk kedaerah tersebut harus menggunakan topi pengaman. Penelitian Salim dan Suprayitno (1999) menyatakan data kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yang didapatkan dari PT. ASTEK bahwa besarnya prosentase kecelakaan kerja akibat kejatuhan benda sebesar 46,45 %.

Saat ini fungsi helm untuk melindungi kepala sudah banyak dilaksanakan oleh proyek-proyek konstruksi. Manajemen proyek biasanya menyediakan helm

---

yang cukup banyak bagi para tenaga kerjanya. Tetapi sering didapat ada sebagian pekerja yang kurang menyadari pentingnya menggunakan helm untuk keselamatan dirinya. Pekerja sering beranggapan bahwa menggunakan helm hanya akan mengganggu kerjanya. Akibatnya terjadi kecelakaan kerja. Untuk itu menggunakan helm pada saat bekerja di proyek konstruksi wajib digunakan oleh setiap tenaga kerja.

**3. Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu.**

Sabuk pengaman digunakan bagi para pekerja yang melaksanakan pekerjaan pada ketinggian tertentu atau kedalaman tertentu. Misalnya pekerjaan pengecatan pada dinding yang tinggi atau melaksanakan pekerjaan pada sebuah terowongan. Menurut ILO (1989) tiap pekerja harus dilengkapi dan harus memakai sabuk penyelamat yang diikat pada tali penolong sependek mungkin dan diikat kuat-kuat pada sebuah benda tertanam.

Banyak kasus yang terjadi akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan sabuk pengaman saat tenaga kerja bekerja pada ketinggian tertentu sehingga pekerja terjatuh dari gedung bertingkat dan mengakibatkan pekerja tersebut meninggal dunia. Walaupun tidak semua korban meninggal dunia tetapi akibat terjatuh dari ketinggian tertentu sering berakibat cacat tetap pada korbannya. Biasanya setiap proyek konstruksi gedung yang bangunannya tinggi atau bertingkat banyak menyediakan alat sabuk pengaman bagi setiap tenaga kerjanya. Kecelakaan sering diakibatkan kelalaian dan kurangnya kesadaran pekerja itu dengan tidak menggunakan alat keselamatan diri pada

---

saat bekerja di ketinggian tertentu. Jatuhnya korban dapat dihindari jika setiap

tenaga kerja menyadari pentingnya menggunakan sabuk pengaman selama pembangunan proyek berlangsung terutama pada saat bekerja diatas bangunan atau ketinggian tertentu.

**4. Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang dan hewan berbahaya.**

Pada sebuah proyek konstruksi sejak mulai pekerjaan penggalian tanah sampai selesainya pelaksanaan proyek pemasangan pagar pengaman sudah menjadi salah satu persyaratan dalam pembangunan proyek. Bahan-bahan material, mesin, dan peralatan yang berada dilokasi proyek harus dijaga dan diamankan dari gangguan luar yang tidak berkepentingan dengan proyek. Sering terjadi pencurian alat-alat proyek diakibatkan oleh tidak adanya pagar pengaman dilokasi tersebut, selain itu akibat dari kurangnya sistem pengaman dari manajemen untuk menggaji satpam terutama pada malam hari saat tidak ada kegiatan proyek. Pagar pengaman dapat dibuat permanen apabila didalam persyaratan kontrak kerjanya memang tercantum pembuatan pagar. Bila dalam persyaratan kontrak kerja tidak tercantum pengadaan pagar maka bisa dilakukan dengan membuat pagar sementara dengan menggunakan seng atau anyaman bambu yang relatif murah. Pagar pengaman pada sebuah proyek konstruksi sangat penting diadakan sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari baik oleh pekerja yang ada didalam lokasi maupun masyarakat disekitar proyek.

---

## **5. Alat pemadam kebakaran untuk pencegahan terjadinya kebakaran.**

---

Keadaan dunia konstruksi saat ini apabila dilakukan survei atau penelitian tentang seberapa berfungsi dan efektifnya alat pemadam kebakaran pada proyek konstruksi, mungkin akan didapatkan kenyataan bahwa hanya sebagian kecil yang mau mengadakan dan melaksanakan program keselamatan kerja tersebut.

Hal ini mungkin diakibatkan bahwa pengadaan alat kebakaran saat pembangunan proyek berlangsung hanya merupakan pemborosan biaya saja.

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 pasal 3 tentang keselamatan kerja menyatakan bahwa salah satu syarat-syarat keselamatan kerja adalah perusahaan harus dapat mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, serta mencegah dan mengurangi bahaya peledakan. Kebakaran dapat terjadi akibat dari kelalaian pekerja yang sering membuang puntung rokok atau merokok di tempat sembarangan sehingga menimbulkan kebakaran. Tidak ada alasan bagi perusahaan untuk tidak menyediakan alat pemadam kebakaran di proyek yang sedang dilaksanakan. Mengingat bahaya kebakaran atau peledakan dapat terjadi setiap saat dan kapan saja akibat dari kelalaian manusia maupun akibat dari tidak berfungsinya alat-alat atau mesin-mesin sebagaimana mestinya.

Bila dilihat dari resiko kebakaran, dengan terjadinya kebakaran pada proyek yang sedang dibangun akan jauh lebih besar, karena apabila tidak ada alat yang mencegah meluasnya kebakaran mungkin saja akan menimbulkan kerugian berupa harta benda atau aset proyek bahkan dapat menimbulkan korban jiwa para pekerja dan masyarakat yang berdekatan dengan lokasi proyek. Untuk perlu kiranya masalah pengadaan alat pemadam kebakaran

---

mendapat perhatian agar dapat dilaksanakan oleh setiap proyek konstruksi

---

terutama proyek-proyek kecil yang seringkali menganggap alat pemadam kebakaran tidak penting, tetapi akibatnya dapat membawa dampak kerugian yang cukup besar bagi para pekerja serta masyarakat yang ada disekitar proyek.

**6. Sarung Tangan untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya.**

Proyek konstruksi banyak menggunakan peralatan tangan dalam pekerjaannya seperti pekerjaan pemakuan, pemecahan batu-batu material, pemotongan besi, pemotongan kayu, dan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan tangan. Untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja para pekerja diharuskan menggunakan alat pelindung sarung tangan.

Sesuai penelitian Salim dan Suprayitno ( 1999 ) menyatakan dari data kecelakaan yang didapat dari PT. ASTEK didapatkan prosentase kecelakaan kerja akibat terpukul sebesar 37,75%. Menurut ILO (1989) sarung tangan bukan hanya berfungsi untuk melindungi tangan dari bahaya terpukul, tertusuk, terpotong atau terbakar akibat kelalaian dan kurang waspadanya para pekerja dalam bekerja tetapi juga harus memungkinkan jari dan tangan bergerak secara bebas. Kecelakaan mungkin diakibatkan kurangnya kesadaran pekerja dalam menggunakan sarung tangan selama bekerja. Peran manajemen proyek sangat penting untuk mengingatkan tenaga kerja agar dapat menggunakan sarung tangan selama bekerja. Mengingat cukup besar pengaruh sarung tangan terhadap keselamatan kerja maka setiap proyek konstruksi menggunakan sarung tangan adalah suatu kewajiban bagi setiap tenaga kerjanya. Proyek yang berhubungan dengan konstruksi harus dapat

---

menyediakan semua peralatan keselamatan kerja bagi setiap tenaga kerjanya,

---

salah satu adalah sarung tangan untuk melindungi tangan dari kecelakaan kerja.

**7. Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya.**

Penggunaan sepatu kerja saat pelaksanaan proyek konstruksi berlangsung sangat membantu tenaga kerja agar tidak melukai bagian kakinya karena seringkali terjadi kecelakaan kerja yang mengenai bagian kaki misalnya menginjak paku, tersandung besi, dan tulangan baja yang keluar dari tanah.

Penelitian Salim dan Suprayitno (1999) didapatkan data dari PT. ASTEK bahwa kecelakaan akibat terjatuh dan tergelincir sebesar 18,28%. Kecelakaan terjadi karena ada sebagian pekerja yang kurang memperhatikan atau tidak mengetahui tentang pentingnya penggunaan sepatu pengaman dalam bekerja sehingga mereka tidak mau menggunakannya dan berakibat terjadi kecelakaan kerja. Pernyataan ILO (1989) menyatakan agar pekerja terlindungi dari kecelakaan kerja disebabkan oleh oleh benda-benda yang berserakan seperti

---

paku, potongan kayu, batu, benda-benda cair yang berbahaya, tempat yang licin, tempat yang basah dan lain-lain, maka pekerja konstruksi diharuskan memakai sepatu pengaman selama mereka bekerja. Karena itu penggunaan sepatu pengaman sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap proyek konstruksi.

---

## **8. Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang dianggap**

---

**berbahaya.**

Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya dilokasi proyek wajib dilakukan oleh pemilik proyek melalui pengawas atau staf ahlinya. Penelitian Cahyawan dan Kurniawan (2002) menyatakan bahwa memasang rambu bahaya adalah salah satu program keselamatan kerja yang paling banyak digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung di Yogyakarta.

Ketentuan dan peraturan dalam sebuah proyek konstruksi mewajibkan memasang rambu atau tanda bahaya pada daerah yang dianggap berbahaya bagi keselamatan kerja para pekerjanya maupun bagi keselamatan kerja masyarakat yang ada disekitar lokasi pembangunan proyek tersebut. Kelalaian pemilik proyek memasang rambu atau tanda bahaya sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja dapat dituntut biaya ganti rugi sebesar tingkat kecelakan yang diakibatkannya. Tata letak dan isi tulisan peringatan rambu atau tanda bahaya harus disesuaikan agar orang yang membaca tulisan peringatan tersebut dapat mengerti isi dari peringatan yang dimaksud. Makna tulisan jangan dibuat berlebih-lebihan dengan maksud untuk menakut-nakuti bahwa dilokasi tersebut sangat berbahaya dengan ditambah gambar-gambar yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dapat menjadi penyebab terjadi kecelakaan kerja karena para pekerja tidak mendapatkan gambaran situasi dan kondisi yang sebenarnya tentang bahaya yang ada. Sebaiknya dalam membuat isi tulisan harus jelas, singkat padat dan langsung kepada tujuan atau tanda bahaya tersebut.

---

## **9. Masker untuk mencegah alergi terhadap debu.**

---

Penggunaan masker fungsinya adalah untuk mencegah tenaga kerja alergi terhadap debu atau partikel-partikel lainnya yang tidak terlihat wujudnya seperti asap atau gas beracun yang keluar dari limbah pembuangan proyek. Undang-undang N0. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 3 menyebutkan salah satu keselamatan kerja adalah perusahaan yang sedang melakukan kegiatannya harus mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebar luasnya debu, kotoran asap, asap, uap, gas, dan sebagainya akibat dari kegiatan yang sedang dikerjakan. Saat pelaksanaan proyek biasanya hal-hal yang berhubungan dengan debu, kotoran, asap, uap, dan gas sudah biasa terjadi sebagai salah satu resiko yang harus dihadapi tenaga kerja proyek konstruksi. Untuk itu perusahaan yang memperkejakan tenaga kerjanya supaya dapat menyediakan salah satu alat keselamatan kerja yaitu berupa masker penutup mulut dan hidung yang fungsinya untuk menghindari partikel-partikel beracun yang berhubungan dengan polusi disekitar mereka bekerja.

---

Pembangunan proyek yang baru mulai berlangsung biasanya banyak terjadi gangguan pernafasan yang diakibatkan pekerjaan yang dihadapkan pada resiko udara di sekitar lokasi proyek tidak dalam keadaan bersih. Misalnya saat pekerjaan penimbunan tanah, pasir dan bahan-bahan material lainnya yang menimbulkan gangguan udara. Bila udara kotor terhirup para tenaga kerja bisa berakibat kurang baik pada kesehatannya seperti batuk-batuk dan sesak nafas akibat masuknya benda asing ke dalam mulut atau hidung. Akibatnya dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.



---

**10. Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap.**

---

Tersedianya lampu penerangan yang memadai bagi tempat-tempat yang gelap dapat membantu para tenaga kerja bekerja dengan baik dan juga agar dapat terhindar dari kecelakaan kerja. Bila proyek konstruksi dilaksanakan pada malam hari karena salah satu faktor, misalnya keterlambatan jadwal pelaksanaan proyek sehingga pelaksanaan proyek harus dilakukan pada malam hari, maka pengadaan lampu penerangan yang cukup memadai harus ada. Apabila terjadi kecelakaan kerja yang menimpa pekerjanya akibat tidak adanya atau kurangnya lampu penerangan di tempat kerja, maka manajemen dapat dikenakan tuntutan karena tidak menyediakan alat penerangan yang cukup sebagai salah satu persyaratan proyek konstruksi. Manajemen juga harus menanggung kerugian, dan harus menyediakan biaya tambahan sebagai ganti rugi atas kecelakaan yang terjadi dan kerugian-kerugian lainnya.

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 3 menyebutkan syarat-syarat keselamatan kerja salah satunya adalah dengan menyediakan penerangan yang cukup dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para pekerja yang melaksanakan pekerjaannya. Karena itu pengadaan dan penempatan lampu penerangan yang tepat harus diperhatikan oleh pemilik perusahaan agar bila tenaga kerja membutuhkan penerangan tambahan maka lampu tersebut benar-benar efektif mampu menerangi daerah sekitarnya sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari.

---

**11. Penyediaan tempat istirahat khusus bagi para pekerja**

---

Tempat istirahat khusus adalah merupakan tempat yang disediakan tersendiri untuk keperluan istirahat bagi tenaga kerja yang kemungkinan terhindar dari bahaya disekitar proyek seperti kejatuhan material, robohnya struktur, timbunan yang longsor. Menurut ILO (1989) faktor kelelahan dalam bekerja menyebabkan terjadinya kecelakaan. Banyak pihak menganggap bahwa kelelahan meningkatkan resiko kecelakaan. Semakin lelah semakin besar juga resiko resikonya. Salah satu keluhan yang paling umum diantara para pekerja adalah rasa letih, baik karena terlalu banyak kerja atau karena suatu masalah emosional lainnya. Oleh karena itu diperlukan tempat istirahat tersendiri bagi para pekerja yang lokasinya tidak berdekatan dengan proyek konstruksi yang sedang dibangun sehingga pada jam-jam istirahat para pekerja tidak beristirahat dibawah proyek konstruksi yang sedang dikerjakan.

**12. Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya**

Proyek konstruksi yang sudah besar biasanya mewajibkan setiap tenaga kerjanya untuk memakai pakaian kerja khusus yang telah disediakan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Fungsi pakaian kerja sangat berguna untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya, misalnya terjadi benturan atau gesekan anggota badan dengan benda keras seperti kayu, batu, seng dan masih banyak lagi benda-benda berbahaya yang ada disekitar lokasi proyek. Pakaian kerja juga berfungsi melindungi badan dari cuaca dan panas matahari bagi pekerja yang bekerja diluar bangunan. Menurut ILO (1989)

---

dalam memilih pakaian kerja, harus diberi perhatian terhadap bahaya yang mungkin dihadapi pemakainya, dan jenis pakaian harus dipilih yang akan mengurangi bahaya jadi sekecil mungkin dalam setiap kasus.

Mengingat akan pentingnya pakaian kerja supaya dapat bekerja dengan aman dan selamat, saat ini banyak perusahaan memberlakukan wajib memakai pakaian kerja khususnya tenaga kerja yang bekerja di lokasi atau tempat-tempat yang berbahaya bagi keselamatan para pekerjanya.

**13. Kacamata untuk melindungi mata dari percikan atau sesuatu yang berbahaya.**

Menggunakan kacamata fungsinya untuk menjaga agar mata terlindung dari benda-benda asing yang ada disekitarnya. Penelitian Muhammad (1996) menyatakan alat pelindung mata berupa kacamata sangat penting dalam menerapkan program keselamatan kerja yang efektif untuk mengurangi kecelakaan kerja.

Kacamata dipakai ditempat dan saat yang tepat. Sebagai contoh pada saat pengerjaan pengelasan besi terjadi percikan api yang mengenai mata pekerja yang sedang melakukan pengelasan maka akibatnya bisa fatal sehingga harus menjalani perawatan. Akibat yang paling fatal bila kecelakaan kerja terjadi pada mata maka dapat mengakibatkan kebutaan. Tenaga kerja yang tidak terbiasa memakai kacamata kadang-kadang menolak berbagai jenis kacamata yang disediakan perusahaan karena dianggap mengganggu dan menyebabkan tidak nyaman. Para pekerja harus diberitahu untuk wajib memakai kacamata dan dijelaskan bahwa tidak ada pilihan yang lebih aman selain memakai

---

kacamata. Pekerja yang mengerti bahaya kecelakaan mata akan memakai kacamata secara sukarela. Pemakaian kacamata secara tepat juga harus dijaga melalui pemeriksaan yang teratur, dalam hal ini para pekerja tidak diharuskan memakai kacamata yang dianggap tidak cocok oleh pekerja.

#### **14. Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan.**

Tutup telinga untuk melindungi telinga pada program penyediaan alat keselamatan kerja menduduki rangking terakhir yaitu rangking 14 dengan nilai rata-rata sebesar 2.356. Bila dilihat secara menyeluruh pada proyek-proyek konstruksi memang jarang sekali ditemukan. Hanya sebagian kecil saja proyek yang menggunakan penutup telinga bagi para pekerjanya. Hal ini dapat dimengerti bahwa penggunaan tutup telinga memang kurang efektif dan efisien bila digunakan pada saat melakukan aktifitas pekerjaan proyek.

Pada proyek-proyek konstruksi memang sangat jarang sekali ditemukan alat atau mesin seperti yang kita temukan di pabrik. Walaupun ada pekerjaan proyek yang berhubungan dengan kebisingan, akan tetapi dampak yang ditimbulkan tidak sampai merusak atau mengganggu fungsi telinga.

### **5.6.2 Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor**

Sub Program manajemen kontraktor memiliki 3 sub program yang akan dijelaskan berdasarkan urutan rangking di tiap-tiap proyek.

#### **1. AMP YKPN**

Program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN berdasarkan hasil jawaban responden dilapangan dihasilkan program Asuransi bagi tenaga kerja menduduki rangking teratas dengan nilai sebesar 3,3.

Asuransi bagi tenaga kerja sangat penting dilakukan oleh perusahaan

tempat tenaga kerja bekerja karena dapat membuat tenaga kerja merasa aman dan tenang karena biaya akibat kecelakaan tidak sepenuhnya di tanggung oleh tenaga kerja. Jaminan kecelakaan kerja meliputi biaya pemeriksaan, pengobatan, biaya rehabilitasi, dan biaya santunan berupa uang.

Rangking terendah pada proyek AMP YKPN adalah program Sanksi-sanksi bagi tenaga kerja yang tidak mentaati peraturan keselamatan kerja dengan nilai sebesar 2,633. Sanksi-sanksi bagi tenaga kerja sangat di perlukan supaya tenaga kerja dapat disiplin terhadap peraturan-peraturan keselamatan kerja yang ada. Urutan rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN tabel 5.11.

Tabel 5.11 rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN

No	Sub Program manajemen kontraktor	Nilai	Rangking
A2	Pengaturan Waktu Kerja	2.867	2
B2	Sanksi-sanksi bila tidak mentaati Peraturan	2.633	3
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi tenaga kerja	3.3	1

## 2. GOR UII

Pada proyek pembangunan GOR UII rangking tertinggi sub program manajemen kontraktor adalah asuransi kecelakaan bagi tenaga kerja, urutan kedua adalah program pengaturan kerja dan ketiga adalah program sanksi-sanksi bagi tenaga kerja bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja. Tenaga kerja pada proyek GOR UII mempunyai persamaan persepsi dengan tenaga kerja pada proyek AMP YKPN bahwa asuransi kecelakaan

kerja bagi tenaga kerja penting untuk dilaksanakan. Urutan rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek GOR UII tabel 5.12

Tabel 5.12 rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek GOR UII.

No	Sub Program manajemen kontraktor	Nilai	Rangking
A2	Pengaturan Waktu Kerja	3.2	2
B2	Sanksi-sanksi bila tidak mentaati Peraturan	2.867	3
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi tenaga kerja	3.3	1

### 3. Griya Mahkota Godean

Pada proyek ini rangking teratas adalah program sanksi-sanksi bagi tenaga kerja bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja dengan nilai sebesar 3,233. Sanksi bagi tenaga kerja yang tidak mematuhi peraturan-peraturan harus sedapat mungkin diterapkan dalam suatu proyek konstruksi agar para tenaga kerja dapat disiplin terhadap peraturan-peraturan tersebut sehingga kecelakaan dapat diminimalisasikan dan dihindari. Rangking ke dua adalah program pengaturan waktu kerja dan rangking ketiga adalah asuransi kecelakaan kerja bagi tenaga kerja. Urutan rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek Griya Mahkota Godean tabel 5.13.

Tabel 5.13 rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek Griya Mahkota Godean

No	Sub Program manajemen kontraktor	Nilai	Rangking
A2	Pengaturan Waktu Kerja	3.1	2
B2	Sanksi-sanksi bila tidak mentaati Peraturan keselamatan kerja	3.233	1
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi tenaga kerja	3.033	3

**Pada sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN dan GOR**

UII para responden atau tenaga kerja mempunyai persamaan persepsi bahwa tenaga kerja setuju bahwa asuransi kecelakaan bagi tenaga kerja sangat penting untuk dilaksanakan kemudian program pengaturan waktu dan sanksi-sanksi bagi tenaga kerja bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja.

Pada proyek Perumahan Griya Mahkota Godean tenaga kerja mempunyai persamaan persepsi bahwa tenaga kerja setuju bahwa program sanksi-sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja penting untuk dilaksanakan agar tenaga kerja dapat disiplin terhadap peraturan-peraturan keselamatan kerja yang ada kemudian program pengaturan waktu kerja dan program asuransi kecelakaan kerja bagi tenaga kerja.

Dari hasil keseluruhan rangking sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil rangking secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata program keselamatan kerja. Urutan rangking sub program Manajemen kontraktor tabel 5.14

**Tabel 5.14 Rangking Sub Program Manajemen Kontraktor**

No	Sub Program Manajemen Kontraktor	Nilai rata-rata			Mean Rank	Rangking
		AMP YKPN	GOR UII	Perum. Griya Mahkota		
A2	Pengaturan Waktu Kerja	2.867	3.2	3.1	3.056	2
B2	Sanksi-sanksi bila tidak mentaati Peraturan keselamatan kerja	2.633	2.867	3.233	2.911	3
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi tenaga kerja	3.3	3.3	3.033	3.211	1

---

### **1. Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja .**

---

Manajemen kontraktor harus memberikan dukungan aktif pada program keselamatan kerja agar program itu dapat tetap hidup dan menjadi efektif. Dukungan manajemen dapat berupa pemberian asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja yang ada dibawah tanggung jawabnya. Dukungan manajemen atas terlaksananya program keselamatan kerja seringkali direncanakan untuk dicapai setahap demi setahap. Pada awal dipilih yang paling penting, tidak sulit untuk menerapkannya dan dapat dipantau secara efektif. Tingkat selanjutnya makin ketat dengan pengawasan yang lebih cermat.

Undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja pasal 8 ayat (1) menyatakan bahwa tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja berhak menerima jaminan kecelakaan kerja. Pasal 9 ayat (1) menyatakan jaminan kecelakaan kerja meliputi biaya pengangkutan, biaya pemeriksaan, pengobatan, atau perawatan, biaya rehabilitasi, dan biaya santunan berupa uang.

Apabila terjadi kecelakaan kerja berarti tindakan pencegahan tidak berhasil dilakukan. Walaupun demikian manajemen kontraktor mempunyai kesempatan untuk mempelajari apa yang salah. Kecelakaan tersebut dapat dipelajari dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi susunan kepengurusan keselamatan kerja, pekerjaan yang menimbulkan kecelakaan tersebut, alat-alat dan perlengkapan yang digunakan, serta akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan tersebut. Analisa ini penting dilakukan supaya



---

pihak manajemen mengetahui seberapa besar dan efektifnya asuransi yang diperlukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari sehingga ada perbaikan-perbaikan pada perusahaan yang bersangkutan untuk menjadi perusahaan yang baik dan memperhatikan nasib para tenaga kerja.

## **2. Pengaturan waktu kerja yang tepat.**

Pengaturan waktu kerja pada proyek konstruksi seringkali kurang mendapat perhatian pihak manajemen proyek. Saat ini kebanyakan tenaga kerja proyek konstruksi harus berkerja rata-rata 8 jam sehari. Apabila tidak mendapat waktu istirahat yang cukup maka tenaga kerja akan mengalami kelelahan fisik. Akibat kelelahan yang berlebihan dapat mengakibatkan kecelakaan yang tidak diharapkan, walaupun dalam berkerja sudah cukup berhati-hati terhadap bahaya yang ada disekitarnya. Disiplin terhadap pengaturan waktu yang sangat ketat kadang-kadang dapat membuat pekerja stres sehingga perlu adanya peraturan-peraturan tentang waktu kerja yang dapat disesuaikan dengan kondisi serta iklim cuaca tempat proyek dilaksanakan. Efisiensi waktu dibutuhkan guna mencapai hasil kerja yang tepat dan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mencapai disiplin yang tinggi.

Pernyataan Silalahi (1995), pada dasarnya seorang pekerja tidak mampu dibebani lebih dari 30% tenaga maksimumnya selama 8 jam sehari. Pembebanan yang berlebihan atau lingkungan kerja yang kurang nyaman bagi ukuran manusia normal harus diimbangi oleh pengurangan jam kerja dan waktu istirahat yang cukup untuk memulihkan tenaganya.

---

**Peraturan yang membatasi waktu kerja yaitu Undang-undang Tenaga kerja**

---

pasal 10 ayat (1) yang menyatakan buruh tidak boleh menjalankan pekerjaan lebih dari 7 jam sehari dan 40 jam seminggu. Waktu kerja paling lama 7 jam tidak boleh dipergunakan terus menerus. Setelah pekerja menjalankan pekerjaan 4 jam terus menerus harus diadakan waktu istirahat. Waktu istirahat ini sedikitnya harus setengah jam lamanya dan tidak termasuk waktu 7 jam. Waktu istirahat biasanya para tenaga pekerja sebagian ada yang pulang ke rumah atau keluar dari lokasi proyek. Hal ini bila tidak mendapat perhatian dari pengawas proyek dapat menjadi faktor penyebab kecelakaan kerja. Misalnya ketika para tenaga kerja pulang kerumahnya masing-masing untuk makan siang selama dalam perjalanan menuju rumah kemudian kembali lagi ke proyek bisa saja terjadi kecelakaan lalu lintas. Walaupun kecelakaan yang terjadi diluar lingkungan proyek tetapi hal ini dapat merugikan perusahaan karena pekerjaan menjadi berkurang, sehingga ada pekerjaan yang tertunda dan mengalami penurunan produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugraheni (1999) bahwa manajemen harus tegas dalam pelaksanaan program keselamatan kerja termasuk pengaturan waktu kerja yang tepat dan sesuai dengan kondisi keselamatan kerja pada proyek konstruksi supaya dapat lebih diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

**3. Sanksi bila tidak mentaati instruktur keselamatan kerja.**

Pemberian sanksi bagi tenaga kerja yang tidak mematuhi keselamatan kerja kadang cukup efektif untuk membentuk peraturan dan disiplin keselamatan ditempat kerja agar mereka tidak menjadi penyebab kecelakaan akibat

---

perbuatannya yang dapat membahayakan orang lain. Hal ini sesuai dengan

---

pernyataan Flippo (1994) yang menyatakan bahwa program keselamatan dapat berupa peraturan-peraturan, yaitu pendekatan pokok terhadap suatu program keselamatan kerja pada hakikatnya harus bersifat positif (tidak menghukum), tetapi adalah naif untuk mengatakan bahwa tidak ada gunanya tindakan disipliner. Peringatan, denda, pemberhentian sementara, dan pemecatan dalam keadaan tertentu sangat tepat digunakan untuk mengefektifkan suatu program keselamatan.

Pada kenyataannya sanksi pada proyek konstruksi sangat jarang ditemukan. Hal ini mungkin akibat masih tingginya faktor kemanusiaan pada sesamanya sehingga tidak tega untuk melakukan tindakan-tindakan yang sebenarnya cukup efektif bila cara penyampaian maupun metode pendekatan yang digunakan sesuai kondisi dan situasi bagi pekerja yang melanggar peraturan keselamatan kerja, program pemberian sanksi dapat dilaksanakan bila sebelum pelaksanaan proyek berlangsung sudah direncanakan dengan baik, serta adanya keterangan atau perjanjian peraturan tentang sanksi yang akan dikenakan bagi siapa saja yang melanggar instruksi keselamatan kerja.

### **5.5.3 Rangka Program Manajemen Pemerintah**

Sub Program manajemen pemerintah memiliki 3 sub program yang akan dijelaskan berdasarkan urutan ranking di tiap-tiap proyek.

#### **1. AMP YKPN**

Tenaga kerja pada proyek AMP YKPN mempunyai persamaan persepsi bahwa program Undang-undang atau Peraturan Pemerintah Tentang

---

**Keselamatan Kerja penting untuk dilaksanakan dan menduduki rangking**


---

teratas dengan nilai sebesar 3,167. Salah satu isi dari Undang-undang atau peraturan pemerintah ini mengatur tentang kewajiban perusahaan dalam membayar tunjangan, kerugian kepada tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja berhubung dengan hubungan kerja pada perusahaan itu. Rangking kedua adalah program pengawasan K3 dari departemen tenaga kerja meninjau dari penelitian terdahulu dan rangking terendah adalah program JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia. Urutan rangking sub program manajemen pemerintah pada proyek AMP YKPN tabel 5.15.

Tabel 5.15 rangking sub program manajemen pemerintah pada proyek AMP YKPN

No	Sub Program manajemen kontraktor	Nilai	Rangking
A3	UU/Peraturan Pemerintah tentang keselamatan kerja	3.167	1
B3	Pengawasan K3 Dari Departemen Tenaga Kerja	3.12	2
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	3.01	3

---

**2. GOR UII**


---

Pada proyek GOR UII, tenaga kerja mempunyai persamaan persepsi program Pengawasan K3 dari Departemen Tenaga Kerja penting untuk dilaksanakan dan menduduki rangking teratas dengan nilai sebesar 3,367. Suksesnya Pengawasan K3 dari Departemen Tenaga Kerja berhubungan dengan sumber daya manusia yang memegang peranan penting untuk suksesnya program pengawasan K3.

Rangking ke dua adalah program Undang- undang atau Peraturan Pemerintah Tentang Keselamatan Kerja dan rangking terendah adalah

program JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia. Urutan

rangking sub program manajemen pemerintah pada proyek GOR UII tabel

5.16

Tabel 5.16 rangking sub program manajemen pemerintah pada proyek GOR UII

No	Sub Program manajemen kontraktor	Nilai	Rangking
A3	UU/Peraturan Pemerintah tentang keselamatan kerja	3.1	2
B3	Pengawasan K3 Dari Departemen Tenaga Kerja	3.367	1
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	3.033	3

### 3. Griya Mahkota Godean

Pada proyek Griya Mahkota Godean, tenaga kerja memiliki persamaan persamaan persepsi bahwa program Pengawasan K3 Dari Departemen Tenaga Kerja penting untuk dilaksanakan dan menduduki rangking teratas dengan nilai sebesar 3,567.

Rangking ke dua adalah program Undang- undang atau Peraturan Pemerintah Tentang keselamatan kerja dan rangking terendah adalah program JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia. Urutan rangking sub program Manajemen Pemerintah pada proyek Griya Mahkota Godean tabel 5.17.

**Tabel 5.17** rangking sub program Manajemen Pemerintah pada proyek Griya Mahkota Godean

No	Sub Program manajemen kontraktor	Nilai	Rangking
A3	UU/Peraturan Pemerintah tentang keselamatan kerja	3.333	2
B3	Pengawasan K3 Dari Departemen Tenaga Kerja	3.567	1
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah	3.167	3

Dari hasil keseluruhan rangking sub program Manajemen Pemerintah pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil rangking secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata program keselamatan kerja. Urutan rangking sub program penyediaan alat keselamatan kerja tabel 5.18

**Tabel 5.18** Rangking Sub Program Manajemen Pemerintah

No	Sub Program Manajemen Pemerintah	Nilai rata-rata			Mean Rank	Rangking
		AMP YKPN	GOR UII	Perum. Griya Mahkota		
A3	UU/Peraturan Pemerintah tentang keselamatan kerja	3.167	3.1	3.333	3.2	2
B3	Pengawasan K3 Dari Departemen Tenaga Kerja	3.1	3.367	3.567	3.345	1
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	3.1	3.033	3.167	3.1	3

---

## **1. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen**

---

### **Tenaga Kerja.**

Motell, dkk, (1995) menyatakan pengawasan (*supervisor*) merupakan suatu cara atau jalan paling efektif untuk memberikan informasi mengenai cara kerja yang aman kepada pekerja. Pengawasan merupakan orang yang secara langsung mengontrol dan menekan pekerjaan untuk lebih baik dalam berkerja. Pengawas adalah orang yang paling mempengaruhi sikap (*attitudes*) dari pekerja. Program pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen Tenaga kerja saat ini dapat dirasakan sangat kurang oleh para tenaga kerja. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurang efektifnya pengawasan K3. Antara lain kurangnya pengawas menyediakan waktu yang lebih untuk memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja di daerah masing-masing. Setiap tindakan efektif perlu dibuat perencanaannya terlebih dulu. Perencanaan tersebut nantinya akan melahirkan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja bagi setiap tenaga kerja.

---

Pernyataan Schuler dan Jackson (1999) sumber dan strategi untuk meningkatkan K3 adalah lingkungan kerja fisik seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan, juga lingkungan kerja sosiopsikologis seperti stress dan kelelahan kerja.

Masalah sumber Daya Manusia memegang peranan yang sangat penting untuk suksesnya program pengawasan K3. Kesehatan menyangkut kesehatan fisik maupun mental. Kesehatan para tenaga kerja dapat terganggu karena penyakit, stress atau ketegangan yang berlebihan maupun karena kecelakaan. Untuk itulah perlunya pengawasan terus-menerus dari Departemen Tenaga Kerja

---

yang dapat mencakup semua permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada diproyek konstruksi saat ini.

## **2. Undang-undang atau Peraturan Pemerintah Tentang Keselamatan Kerja**

Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja sudah mengatur hukum perorangan dan non perorangan tetapi masih dirasa belum efektif dalam pelaksanaannya, pasal 4 ayat (1) menyatakan dengan peraturan perundang-undangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja dalam perencanaan, pembuatan, pengangkutan, peredaran, perdagangan, pemasaran, pemakaian, penggunaan, pemeliharaan dan penyimpanan bahan, barang, produksi teknis dan aparat produksi yang mengandung dan dapat menimbulkan bahaya kecelakaan.

Lahirnya undang-undang No. 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi sudah jelas bahwa undang-undang tersebut mengandung nilai-nilai yang penuh semangat keadilan, keterbukan dan kejujuran untuk menjadi petunjuk dan arah perkembangan struktur jasa konstruksi yang berkualitas, menjunjung tinggi kesetaraan, ketertiban dan kepatuhan, serta melibatkan peran aktif masyarakat.

Berlakunya Undang-undang No. 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi diharapkan para tenaga kerja dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dan dapat terjamin hak-haknya selama berkerja. Undang-undang tersebut juga merupakan suatu ikatan hukum yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat karena sudah jelas dan mengandung kepastian hukum dan pencegahan dari timbulnya perbedaan persepsi. Supaya program keselamatan kerja dapat berjalan dengan baik maka undang-undang yang sudah ada harus segera diinformasikan dan disebarluaskan serta dilakukan sosialisasi mengenai



---

peraturan hukum dan keselamatan kerja kepada para tenaga kerja. Sudah semestinya semua pihak dari pimpinan sampai bawahan ikut membantu tercapainya program-program keselamatan kerja yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan dan kondisi keselamatan tenaga kerja di Indonesia.

### **3. JAMSOSTEK yang dilaksanakan pemerintah Indonesia .**

Jaminan Sosial Tenaga kerja (JAMSOSTEK ) telah diatur dalam keputusan Menteri Tenaga kerja No. 150 /Men/ 1999 bagi tenaga kerja harian lepas, borongan dan perjanjian kerja waktu tertentu, bahwa perusahaan jasa konstruksi, kontraktor, sub kontraktor mempunyai kewajiban terhadap keselamatan para pekerjanya dengan persyaratan-persyaratan pembayaran iuran bulanan, penetapan minimal waktu tiga bulan kontrak kerja.

Undang-undang No.3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga kerja menyatakan Jaminan Sosial Tenaga kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia.

Adanya JAMSOSTEK sudah tentu disambut baik oleh para tenaga kerja yang selama ini sering mendapat perlakuan yang tidak adil dari pemilik proyek. Adanya undang-undang di atas dapat menjadi dorongan dan pembangkit semangat para tenaga kerja untuk dapat berkerja dengan baik. Pejabat yang berwenang dalam setiap waktu perencanaan harus selalu mengkaji ulang seberapa besar pengaruh dan efektifnya JAMSOSTEK bagi tenaga kerja. Bila

---

perlu setiap tahun anggarannya jumlah biaya yang disediakan harus ditambah untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan terbaru dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja pada saat bekerja sehingga pekerja yang tidak bisa bekerja lagi dan harus berhenti dari perusahaan tempat mereka bekerja mendapatkan haknya sesuai undang-undang yang berlaku.

### **5.7 Analisis Chi-Square Program Keselamatan Kerja**

Analisis Chi-Square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi tenaga kerja pada program keselamatan kerja pada proyek konstruksi gedung. Analisis pada tabel 5.19 perhitungan  $\chi^2$ , kolom lama waktu bekerja (tahun) menjelaskan banyaknya jumlah tenaga kerja yang memiliki pengalaman waktu bekerja. Kolom jumlah kategori menjelaskan banyaknya jumlah tenaga kerja yang memilih alternatif jawaban kuisisioner apakah variabel program keselamatan kerja tersebut termasuk program yang di setuju atau memilih alternatif jawaban lainnya. Sedangkan pada baris jumlah golongan menjelaskan jumlah tenaga kerja berdasarkan lama waktu bekerja di proyek konstruksi gedung.

Berikut adalah contoh hasil perhitungan *Chi-square* sub program Pagar pengaman berdasarkan lama waktu bekerja tenaga kerja di Proyek Gedung Unit III AMP YKPN Sleman. Rumus yang digunakan adalah:

$$f_h = \frac{(\text{jumlah kategori}) \cdot (\text{jumlah golongan})}{N}$$

$$r = \frac{X_{ii}}{NP}$$

Tabel 5.19 perhitungan  $f_o$  Tentang Sub Program pagar pengaman Berdasarkan Lama Waktu Bekerja Pada Proyek AMP YKPN

		Lama Waktu Bekerja				Total
		< 2	$2 \leq x \leq 5$	$5 \leq x \leq 10$	>10	
G1	Tidak setuju	1	0	0	0	1
	Setuju	3	5	10	10	28
	Sangat setuju	0	0	1	0	1
	Total	4	5	11	10	30

Tabel 5.20 Perhitungan  $f_h$

		Lama Waktu Bekerja				Jumlah kategori
		< 2	$2 < x < 5$	$5 < x < 10$	>10	
G1	Tidak setuju	0.133	0.167	0.367	0.333	1
	Setuju	3.734	4.666	10.266	9.334	28
	Sangat setuju	0.133	0.167	0.367	0.333	1
	Jumlah golongan	4	5	11	10	30

Tabel 5.21 Perhitungan  $\chi^2$ 

		< 2 tahun				(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
		Fo	fh	fo -fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	
G1	Tidak setuju	1	0.133	0.867	0.752	5.654
	Setuju	3	3.734	-0.734	0.539	0.144
	Sangat setuju	0	0.133	-0.133	0.018	0.133
Jumlah golongan		4	4	0	1.309	5.931
		2 < x < 5				(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
		Fo	fh	fo -fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	
G1	Tidak setuju	0	0.167	-0.167	0.028	0.167
	Setuju	5	4.666	0.334	0.112	0.024
	Sangat setuju	0	0.167	-0.167	0.028	0.167
Jumlah golongan		5	5	0	0.168	0.358
		5 < x < 10				(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
		Fo	fh	fo -fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	
G1	Tidak setuju	0	0.367	-0.367	0.135	0.367
	Setuju	10	10.266	-0.266	0.071	0.006
	Sangat setuju	1	0.367	0.633	0.401	1.091
Jumlah golongan		11	11	0	0.607	1.464
		>10				(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
		Fo	fh	fo -fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	
G1	Tidak setuju	0	0.333	-0.333	0.111	0.333
	Setuju	10	9.334	0.666	0.443	0.047
	Sangat setuju	0	0.333	-0.333	0.111	0.333
Jumlah golongan		10	10	0	0.776	0.713
Total		30	30	0		8,450

Tabel 5.22 *Chi-Square* Test Hasil perhitungan SPSS Sub Program Pagar Pengaman Berdasarkan Lama Waktu Bekerja.

	Value	df	Asymtotic Significance ( 2 sided )
Pearson Chi Square	8,450	6	0.207
N of Valid Case	30		

---

Dari hasil perhitungan SPSS menghasilkan nilai *Chi-Square* 8,450. Dari tabel

5.22 dihasilkan  $df = 6$ , dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ , didapat *chi-square* tabel=12,5961. Sedangkan *Chi-square* hitung = 8,450 < *chi-square* tabel =12,5916. Berarti  $H_0$  dapat diterima. Perhitungan *Chi square* dapat juga berdasarkan nilai *Asymtotic significance* yang dihasilkan SPSS. *Asymtotic significance* yang dihasilkan sebesar 0,207 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada perbedaan persepsi tenaga kerja pada sub program pagar pengaman berdasarkan lama waktu bekerja, atau dengan kata lain sub program pagar pengaman penting untuk dilaksanakan di proyek konstruksi gedung.

## **5.8 Pembahasan Program Keselamatan Kerja Menggunakan Metode *ChiSquare***

### **5.8.1 Persepsi Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Masing-masing tenaga kerja mempunyai daya tangkap dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam bekerja. Latar belakang pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan masalah, dimana tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi lebih menggunakan akalinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Sebaliknya tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung menggunakan tenaganya terlebih dahulu kemudian barulah akalinya dipergunakan. Pada penelitian ini tidak didapatkan tenaga kerja yang tidak bersekolah namun tidak didapatkan pula tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan S1. Semakin tinggi pendidikan yang pernah di tempuh tenaga kerja maka akan semakin kecil resiko kecelakaan kerja yang terjadi.

---

 Hasil analisis Program Keselamatan Kerja berdasarkan Latar Belakang
 

---

Pendidikan.

**1. Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja.**

**a. AMP YKPN**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek AMP YKPN pada semua sub program penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan menghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05. Ini berarti tenaga kerja pada proyek AMP YKPN setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Bila dilihat dari latar belakang pendidikan responden yang berpendidikan SD, SMP, SMA memiliki nilai prosentase yang hampir sama besar menunjukkan bahwa mereka cukup mengetahui kegunaan masing-masing alat keselamatan kerja yang disediakan. Tabel 5.23 adalah kelompok latar belakang pendidikan responden di proyek AMP YKPN.

Tabel 5.23 Kelompok Latar Belakang Pendidikan Responden di proyek AMP YKPN.

Kelompok Latar belakang Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	10	33.33
SLTP	9	30
SLTA	11	36.67
S1	0	0
total	30	100

Tabel 5.24 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek AMP YKPN

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.604
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.55
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.175
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.515
E1	Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan	0.346
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.167
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.863
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.322
II	Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya	0.24
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.369
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.989
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.534
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.101
NI	Tempat istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.085

#### b. GOR UII

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek GOR UII pada sub program penyediaan alat keselamatan kerja menghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05 kecuali program penggunaan sabuk pengaman dengan nilai 0,006, program pemasangan

---

pagar pengaman dengan nilai 0,005, program lampu penerangan dengan nilai 0,002, dan program tempat istirahat bagi para pekerja dengan nilai 0,049.

Adanya perbedaan persepsi pada sub program penggunaan sabuk pengaman mungkin karena pada saat peneliti melakukan penelitian belum ada pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja yang menggunakan sabuk pengaman seperti pekerjaan pengecatan pada dinding yang berada pada ketinggian tertentu yang membutuhkan sabuk pengaman.

Perbedaan persepsi pada sub program pemasangan pagar pengaman mungkin dikarenakan banyak diantara tenaga kerja tidak mengetahui kegunaan pagar pengaman sebagai salah satu cara dalam menanggulangi pencurian dan orang-orang yang tidak berkepentingan masuk kedalam proyek.

Sedangkan perbedaan persepsi tenaga kerja pada sub program lampu penerangan dikarenakan pengerjaan pelaksanaan proyek hanya dilakukan pada siang hari sehingga penggunaan lampu sebagai alat penerangan tidak terlalu dibutuhkan.

Bila dilihat dari data latar belakang pendidikan responden pada tabel 5.25 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA namun ada beberapa diantara mereka kurang mengetahui kegunaan alat keselamatan kerja seperti sabuk pengaman, pemasangan pagar pengaman, dan penggunaan lampu penerangan sehingga ada perbedaan persepsi diantara tenaga kerja tersebut.



Tabel 5.25 Kelompok Latar Belakang Pendidikan Responden di proyek GOR UH

Kelompok Latar belakang Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	2	6.67
SLTP	9	30
SLTA	19	63.3
S1	0	0
total	30	100

Tabel 5.26 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek GOR UH.

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.273
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.604
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.668
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.302
E1	Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan	0.931
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.86
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.08
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.006
I1	Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya	0.871
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.005
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.5
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.002
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.098
N1	Tempat istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.049

### c. Griya Mahkota Godean.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek Griya Mahkota Godean pada sub program penyediaan alat keselamatan kerja menghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05 kecuali program penggunaan kacamata dengan nilai sebesar 0,001 dan program penggunaan sabuk pengaman dengan nilai sebesar 0,038. Bila dilihat dari latar belakang pendidikan responden pada tabel 5.27 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA, perbedaan persepsi tenaga kerja pada proyek Griya Mahkota dikarenakan proyek ini merupakan proyek yang pengerjaan tidak terlalu sulit sehingga penggunaan sabuk pangaman dan penggunaan kacamata tidak terlalu dibutuhkan oleh tenaga kerja dalam pengerjaan proyek perumahan ini.

Tabel 5.27 Kelompok Latar Belakang Pendidikan Responden di proyek Griya Mahkota Godean

Kelompok Latar belakang Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	2	6.67
SLTP	9	30
SLTA	19	63.3
S1	0	0
total	30	100

Tabel 5.28 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek Griya Mahkota Godean.

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.371
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.001
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.504
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.565
E1	Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan	0.078
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.596
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.385
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.038
I1	Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya	0.305
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.213
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.072
LI	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.98
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.353
N1	Tempat istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.173

Dari hasil keseluruhan nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan sub program penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* program

keselamatan kerja. Tabel 5.29 nilai *asymtotic significance* sub program

penyediaan alat keselamatan kerja.

Tabel 5.29 nilai rata-rata *asymtotic significance* Sub Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja Berdasarkan Latar belakang Pendidikan.

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.604	0.273	0.371	0.416
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu	0.55	0.604	0.001	0.385
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.175	0.668	0.504	0.449
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.515	0.302	0.565	0.461
E1	Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan	0.346	0.931	0.078	0.452
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.167	0.860	0.596	0.541
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.863	0.080	0.385	0.443
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.322	0.006	0.038	0.122
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.369	0.005	0.213	0.196
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.989	0.500	0.072	0.520

Tabel 5.29 lanjutan

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.534	0.002	0.980	0.505
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.101	0.098	0.353	0.184
N1	Tempat istirahat bgi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.085	0.049	0.173	0.102

Dari hasil diatas dapat diartikan probabilitas nilai *asymtotic significance* > 0,05. Artinya tenaga kerja yang sedang bekerja di tiga proyek konstruksi gedung memiliki persamaan persepsi  $H_0$  diterima. Probabilitas nilai *asymptotic significance* < 0,05. Artinya responden yang sedang berkerja di tiga proyek konstruksi gedung memiliki persamaan persepsi  $H_0$  ditolak.

Ada 2 sub program penyediaan alat keselamatan kerja yang menghasilkan nilai *asymptotic significance* yang cukup besar, pertama pada proyek AMP YKPN yaitu sub peralatan Pemadam Kebakaran. Nilai *asymptotic significance* sebesar 0,989. Hasil ini sesuai dengan penelitian Salim dan Suprayitno (1999) dari data kecelakaan kerja yang didapat dari PT. ASTEK didapat kecelakaan kerja karena terjadi kebakaran sebesar 5%, yang berarti penyediaan alat pemadam kebakaran sesuai dengan persepsi tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan, dan sesuai dengan skor responden atau tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan yang memilih jawaban setuju. Sub

---

program kedua yang juga mempunyai nilai sangat tinggi yaitu pada proyek

---

GOR UII sub program penggunaan tutup telinga untuk menghindari kebisingan dengan nilai *asymtotic significance* 0,931. Hasil ini sesuai dengan skor responden atau tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan yang rata-rata memilih jawaban tidak setuju yang berarti tenaga kerja mempunyai persamaan persepsi untuk menolak sub program penggunaan tutup telinga untuk menghindari kebisingan di proyek konstruksi.

Berdasarkan pengamatan penelitian selama survey di proyek Gedung kampus AMP, GOR UII dan Perumahan Griya Mahkota Godean, bahwa para tenaga kerja yang sedang melaksanakan pekerjaan mempunyai persamaan persepsi tentang kegunaan masing-masing alat keselamatan tersebut. Hasil analisa *asymptotic significance* masing-masing proyek sangat bervariasi dan memiliki selisih nilai yang sangat signifikan. Tabel 5.26 sub program penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan pada Proyek GOR UII ada beberapa nilai *asymtotic significance*  $< 0,05$ , yaitu sub program penggunaan sabuk pengaman dengan nilai 0,006, sub program pemasangan pagar pengaman dengan nilai 0,005, sub program Lampu penerangan dengan nilai 0,002, dan sub program tempat istirahat bagi para pekerja dengan nilai 0,049. Proyek Griya Mahkota beberapa sub programnya yang nilai *asymptotic significance*  $< 0,05$ , yaitu kaca mata dengan nilai 0.001, dan sub program sabuk pengaman dengan nilai 0,038. Sedangkan pada Proyek Gedung AMP YKPN semua nilai *asymptotic significance*  $> 0,05$ . Adanya perbedaan persepsi tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan pada masing-masing

proyek konstruksi mungkin disebabkan oleh faktor pendidikan tenaga kerja

yang bersangkutan sangat rendah. Seperti diketahui faktor pendidikan sangat berperan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan terutama pada proyek konstruksi yang memiliki banyak faktor yang bisa mengakibatkan kecelakaan kerja. Semakin tinggi pendidikan yang pernah ditempuh tenaga kerja maka akan semakin kecil resiko kecelakaan kerja yang terjadi.

Tabel 5.30 Kelompok Latar Belakang Pendidikan Per Proyek Konstruksi

Kelompok Latar Belakang Pendidikan	AMP YKPN		GOR UII		Griya Mahkota	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0
SD	10	33.33	2	6.67	5	16.67
SLTP	9	30	9	30	14	46.67
SLTA	11	36.67	19	63.33	11	36.66
S1	0	0	0	0	0	0
total	30	100	30	100	30	100

Tabel 5.30 menunjukkan pada proyek Perumahan Griya Mahkota tenaga kerja yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang dan SLTP sebanyak 14 orang sedangkan pada proyek GOR UII yang berpendidikan SD sebanyak 10 orang dan SLTP sebanyak 9 orang. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang berpendidikan SD dan SLTP serta tidak adanya jumlah tenaga kerja yang berpendidikan D3 atau S1 mungkin menjadi faktor rendahnya sebagian besar nilai *asymptotic significance* tenaga kerja di kedua proyek tersebut. Biasanya kecelakaan kerja terjadi karena para tenaga kerja kurang memiliki bekal ilmu yang memadai. Misalnya pada saat pekerjaan proyek konstruksi sedang berlangsung, masih ada tenaga kerja yang kurang mengetahui alat-alat apa saja

yang mereka perlukan didalam bekerja agar mereka dapat bekerja dengan baik

dan dapat terhindar dari bahaya kecelakaan kerja. Bagi tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dituntut untuk dapat berperan mengurangi tingkat kecelakaan kerja, yaitu dengan memberitahukan kepada tenaga kerja yang belum berpendidikan melalui tindakan untuk berbuat selamat dan pencegahan terhadap kecelakaan kerja.

## 2. Manajemen Kontraktor

### a. AMP YKPN

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek AMP YKPN pada semua sub program manajemen kontraktor menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek AMP YKPN mempuntai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.31 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek AMP YKPN.

Tabel 5.31 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek AMP YKPN

NO	SUB Program Manajemen Kontraktor	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.480
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.741
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.370



### b. GOR UII

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek GOR UII semua sub program manajemen kontraktor menghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05. Ini berarti tenaga kerja pada proyek GOR UII mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.32 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek GOR UII.

Tabel 5.32 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek GOR UII

NO	SUB Program Manajemen Kontraktor	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.787
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.117
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.979

### c. Griya Mahkota Godean

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek Griya Mahkota Godean semua sub program manajemen kontraktor menghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05. Ini berarti tenaga kerja pada proyek Griya Mahkota Godean mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.33 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek Griya Mahkota Godean.

Tabel 5.33 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek Griya Mahkota Godean.

NO	SUB Program Manajemen Kontraktor	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.653
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.288
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.797

Dari hasil keseluruhan nilai *asymtotic significance* sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* program keselamatan kerja. Tabel 5.34 nilai *asymtotic significance* sub program penyediaan alat keselamatan kerja.

Tabel 5.34 nilai *asymtotic significance* Sub Program Manajemen Kontraktor Berdasarkan Latar belakang Pendidikan.

No	Sub Program Manajemen kontraktor	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.480	0.787	0.653	0.64
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.741	0.117	0.288	0.382
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.370	0.979	0.797	0.715

Semua sub program manajemen kontraktor memiliki nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Artinya tenaga kerja memiliki persamaan persepsi bahwa semua sub program manajemen kontraktor penting untuk dilaksanakan.

---

Manajemen proyek harus membuat perencanaan yang matang sebelum

---

pelaksanaan proyek dimulai seperti perencanaan teknis proyek, batas waktu selesai proyek, pengawas lapangan yang dipercayakan sehari-hari untuk mengawasi proyek dan para pekerjanya, persiapan dan pemeriksaan peralatan yang memadai, dan lain sebagainya. Perencanaan tersebut bila dilakukan dengan baik dan sesuai ketentuan maka kecelakaan kerja yang terjadi di proyek konstruksi dapat ditekan sekecil mungkin. Perlu untuk diperhatikan bahwa keselamatan tenaga kerja di proyek konstruksi adalah bukan masalah yang bisa diserahkan kepada manajemen kontraktor saja, tetapi keputusan-keputusan perencana memiliki dampak langsung pada keselamatan kerja diproyeknya. Perencanaan dituntut lebih responsif terhadap kebutuhan keselamatan pekerja baik melalui pendidikan maupun pelatihan keselamatan kerja.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak bisa dianggap ringan terutama oleh pihak manajemen proyek. Hal ini disebabkan kecelakaan kerja yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian dan mengurangi efisiensi kerja proyek, juga dapat menghambat perkembangan proyek selanjutnya dan pada akhirnya proyek tersebut akan mengalami kerugian. Setiap kali terjadi kecelakaan kerja maka tenaga kerja, pemilik proyek maupun pemerintah akan menderita kerugian. Semua orang yang terlibat dalam proyek konstruksi akan mengalami kerugian. Untuk itu manajemen proyek yang ada dimasing-masing daerah supaya dapat lebih meningkatkan lagi sumber daya manusianya sehingga diwaktu yang akan datang manajemen proyek yang

baik akan bersaing dengan para pesaingnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Martha (1997) bahwa keselamatan kerja dalam hubungannya dengan peningkatan produktivitas adalah dengan melaksanakan keselamatan kerja yang sebaik-baiknya akan membawa iklim keamanan dan ketenangan kerja, sehingga sangat membantu hubungan tenaga kerja dan manajemen yang merupakan landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi.

### 3. Sub Program Manajemen Pemerintah

#### a. AMP YKPN

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek AMP YKPN pada semua sub program manajemen pemerintah menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek AMP YKPN mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.35 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek AMP YKPN.

Tabel 5.35 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek AMP YKPN

NO	SUB Program Manajemen Pemerintah	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.072
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.391
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.270

### b. GOR UII

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek GOR UII pada semua sub program manajemen pemerintah menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek GOR UII mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.36 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek GOR UII.

Tabel 5.36 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek GOR UII.

NO	SUB Program Manajemen Pemerintah	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.810
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.120
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.860

### c. Griya Mahkota Godean

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek Griya Mahkota Godean pada semua sub program manajemen pemerintah menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek Griya Mahkota Godean mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.37 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek Griya Mahkota Godean.

Tabel 5.37 nilai *asymtotic significance* berdasarkan latar belakang pendidikan pada proyek Griya Mahkota Godean.

NO	SUB Program Manajemen Pemerintah	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.382
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.135
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.253

Dari hasil keseluruhan nilai *asymtotic significance* sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* program keselamatan kerja. Tabel 5.38 nilai *asymtotic significance* sub program penyediaan alat keselamatan kerja.

Tabel 5.38 nilai *asymtotic significance* Sub Program Manajemen Pemerintah Berdasarkan Latar belakang Pendidikan.

No	Sub Program Manajemen pemerintah	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.072	0.810	0.382	0.421
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.391	0.120	0.135	0.215
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.270	0.860	0.253	0.461

---

Secara keseluruhan nilai rata-rata *asymtotic significance* ketiga proyek

---

konstruksi pada program manajemen pemerintah memiliki nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Artinya tenaga kerja mempunyai persepsi bahwa program manajemen pemerintah penting untuk dilaksanakan.

Dari ketiga sub manajemen pemerintah ada 2 sub program yang memiliki nilai *asymtotic significance* yang cukup tinggi, yaitu sub program Undang-undang atau Peraturan Pemerintah dengan nilai *asymtotic significance* sebesar 0,801 dan JAMSOSTEK dengan nilai *asymtotic significance* sebesar 0,860 pada Proyek GOR UII. Ini berarti tenaga kerja dari proyek Gor UII memberikan persepsi yang setuju terhadap sub program Undang-undang Pemerintah dan JAMSOSTEK yang ada di daerahnya.

Hasil pengamatan peneliti di tiga proyek yang sedang dilaksanakan menunjukkan besarnya perhatian tenaga kerja terhadap Program Manajemen Pemerintah. Alasan inilah yang mungkin menyebabkan tingginya persepsi tenaga kerja terhadap Program Manajemen Pemerintah

Pernyataan Cowling dan James (1996), ada enam proses sebagai pusat manajemen kesehatan dan keselamatan yang efektif, yaitu: identifikasi bahaya dan beban, resep dan implementasi pengukuran kontrol, demonstrasi komitmen positif, termasuk pengembangan kebijakan keselamatan yang jelas dan cocok, penjelasan tanggung jawab pribadi, serta sistem-sistem penanggung jawaban individu.

---

### 5.8.2 Persepsi Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Waktu Bekerja

---

Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan bertambahnya usia, masa kerja diperusahaan dan lamanya kerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam tentang seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Semakin lama waktu kerja maka semakin banyak pengalaman dan pentingnya pengetahuan akan keselamatan kerja.

Hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja yang dihasilkan masing-masing proyek berbeda antara sub program yang satu dengan yang lainnya.

#### 1. Penyediaan Alat Keselamatan Kerja

##### a. AMP YKPN

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek AMP YKPN pada sub program penyediaan alat keselamatan kerja menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$  kecuali program penggunaan sepatu pengaman dengan nilai 0,029, dan program penyediaan peralatan P3k dengan nilai sebesar 0,007.

Adanya perbedaan persepsi tenaga kerja pada sub program sepatu pengaman dikarenakan tidak disediakannya sepatu pengaman oleh pihak kontraktor.

Sedangkan perbedaan persepsi tenaga kerja pada sub program Peralatan P3K disebabkan beberapa tenaga kerja kurang memahami akan pentingnya



peralatan P3K pada proyek konstruksi dikarenakan rendahnya tingkat

pendidikan mereka.

Tabel 5.39 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek AMP YKPN.

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.536
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.831
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.227
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.029
E1	Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan	0.267
NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.363
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.278
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.699
I1	Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya	0.605
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.207
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.403

Tabel 5.39 lanjutan

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.095
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.007
N1	Tempat istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.064

### b. GOR UII

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek GOR UII pada sub program penyediaan alat keselamatan kerja menghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05 kecuali program penggunaan sarung tangan pengaman dengan nilai 0,050.

Perbedaan persepsi pada sub program penggunaan sarung tangan dikarenakan ada beberapa tenaga kerja yang merasa kurang nyaman dalam bekerja bila menggunakan sarung tangan

Tabel 5.40 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek GOR UII.

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.050
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.562
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.244
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.476
E1	Tutup telinga untuk melindungi telinga dari kebisingan	0.161
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.301

Tabel 5.40 lanjutan

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.265
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.399
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.407
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.107
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.455
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.643
N1	Tempat istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.126

### c. Griya Mahkota Godean

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek Griya Mahkota Godean pada semua sub program penyediaan alat keselamatan kerja menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek Griya Mahkota Godean setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.41 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek Griya Mahkota Godean.

Tabel 5.41 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek Griya Mahkota Godean

NO	SUB Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.630
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.409
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.448
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.270
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.279
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.234
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.572
I1	Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya	0.418
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.618
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.770
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.063
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.473
N1	Tempat istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.296

Dari hasil keseluruhan nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja sub program penyediaan alat keselamatan kerja pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil secara

keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* program

keselamatan kerja. Tabel 5.39 nilai *asymtotic significance* sub program penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan lama waktu bekerja.

Tabel 5.42 nilai rata-rata *asymtotic significance* Sub Program Penyediaan Alat keselamatan Kerja Berdasarkan lama waktu bekerja.

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
A1	Sarung Tangan Untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya	0.536	0.050	0.630	0.405
B1	Kacamata untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya	0.831	0.562	0.409	0.601
C1	Masker untuk mencegah alergi terhadap debu	0.227	0.244	0.448	0.306
D1	Sepatu pengaman untuk melindungi kaki dari tempat atau benda yang berbahaya	0.029	0.476	0.270	0.258
E1	Tutup telinga untuk telinga dari kebisingan	0.267	0.161	0.141	0.189
F1	Pakaian kerja untuk melindungi anggota badan dari sesuatu yang berbahaya.	0.363	0.301	0.279	0.314
G1	Helm untuk melindungi kepala agar terlindung dari kejatuhan benda	0.278	0.265	0.234	0.259
H1	Sabuk pengaman untuk melindungi badan agar tidak terjatuh dari ketinggian tertentu	0.699	0.399	0.572	0.556

Tabel 5.42 lanjutan

No	Sub Program Penyediaan Alat Keselamatan Kerja	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
I1	Memasang rambu atau tanda bahaya pada lokasi tertentu yang berbahaya	0.605	0.493	0.418	0.505
J1	Memasang pagar pengaman untuk menghindari masuknya orang, barang, dan hewan dari lokasi yang berbahaya.	0.207	0.407	0.618	0.411
K1	Alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran	0.403	0.107	0.770	0.426
L1	Lampu penerangan untuk memberi cahaya penerangan bagi tempat-tempat yang gelap	0.095	0.455	0.063	0.204
M1	Peralatan P3K untuk pencegahan awal kecelakaan.	0.007	0.643	0.473	0.374
N1	Tempat istirahat bgi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya di sekitar proyek	0.064	0.126	0.296	0.162

Tidak ada perbedaan persepsi pada sub program penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan lama waktu bekerja dengan sub program penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan. Karena berdasarkan

lama waktu bekerja pada semua sub program di ketiga proyek konstruksi

gedung memiliki nilai rata-rata *asymtotic significance*  $> 0,05$ .

Bila dilihat pada tabel 5.42 sub program penyediaan alat keselamatan kerja masing-masing proyek konstruksi berdasarkan lama waktu bekerja tidak ada hasil analisis nilai rata-rata *asymtotic significance*  $< 0,05$ . Pada tabel 5.40 terlihat tenaga kerja yang bekerja selama kurang dari 2 tahun hanya sebanyak 16 orang atau sebesar 17,8 %, tenaga kerja yang bekerja antara 2 sampai 5 tahun sebanyak 20 orang atau sebesar 22,2 %, tenaga kerja yang bekerja antara 5 sampai 10 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 32,2 % dan yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 27,8 %. Jumlah persen kelompok lama waktu bekerja yang tidak terlalu berbeda jauh yang mungkin menjadi penyebab tidak ada nilai rata-rata *asymtotic significance*  $< 0,05$  di tiga proyek konstruksi tersebut.

Tabel 5.43 Kelompok Lama Waktu Bekerja Responden

Kelompok lama waktu bekerja	jumlah	Prosentase
< 2 tahun	16	17,8%
2<x<5 tahun	20	22,2%
5< x< 10 tahun	29	32,2%
>10 tahun	25	27,8%
Total	90	100 %

Hasil jawaban persepsi tenaga kerja pada program penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan lama waktu bekerja tidak ada nilai *asymtotic significance* yang sangat berpengaruh terhadap keselamatan kerja, kecuali pada proyek AMP YKPN sub program sepatu pengaman dengan nilai 0.029, alat P3k dengan nilai 0.007. Pada proyek GOR UII nilai *asymtotic significance*  $< 0,05$  terdapat sub program sarung tangan dengan nilai 0.050, sedangkan

---

pada proyek Perum.Griya Mahkota tidak ada nilai *asymtotic significance*

---

<0,05.

Pernyataan Terraro dan Yates (1997) bagi tenaga kerja yang sudah terlatih dan berpengalaman sebaiknya memberitahu tentang cara-cara kerja yang baik dan tidak berbahaya pada teman kerja yang belum berpengalaman. Jika tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja lama jumlahnya lebih banyak, ada kemungkinan hasil rata-rata *asymtotic significance* yang dihasilkan akan cukup tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik atas persepsi tenaga kerja yang masih baru atau belum berpengalaman pada proyek konstruksi.

## **2. Manajemen Kontraktor.**

### **a. AMP YKPN**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek AMP YKPN pada semua sub program manajemen kontraktormenghasilkan nilai *asymtotic significance* > 0,05. Ini berarti tenaga kerja pada proyek AMP YKPN mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.44 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek AMP YKPN.



Tabel 5.44 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek AMP YKPN

NO	SUB Program Manajemen Kontraktor	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.480
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.741
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.370

#### b. GOR UII

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek GOR UII semua sub program manajemen kontraktor menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek GOR UII mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.45 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek GOR UII.

Tabel 5.45 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek GOR UII

NO	SUB Program Manajemen Kontraktor	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.787
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.117
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.979

#### c. Griya Mahkota Godean

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek Griya Mahkota Godean semua sub program manajemen kontraktormenghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek Griya Mahkota Godean mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan.

Tabel 5.46 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu

bekerja pada proyek Griya Mahkota Godean.

Tabel 5.46 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek Griya Mahkota Godean.

NO	SUB Program Manajemen Kontraktor	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.653
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.288
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.797

Dari hasil keseluruhan nilai *asymtotic significance* sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* program keselamatan kerja. Tabel 5.47 nilai *asymtotic significance* sub program penyediaan alat keselamatan kerja.

Tabel 5.47 nilai rata-rata *asymtotic significance* Sub Program Manajemen Kontraktor Berdasarkan lama waktu bekerja.

No	Sub Program Manajemen kontraktor	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
A2	Pengaturan waktu kerja yang tepat	0.480	0.787	0.653	0.64
B2	Sanksi bila tidak mentaati peraturan keselamatan kerja	0.741	0.117	0.288	0.382
C2	Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja.	0.370	0.979	0.797	0.715

Semua sub program manajemen kontraktor mendapat persepsi yang cukup baik dari para tenaga kerja ketiga proyek konstruksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *asymtotic significance* ketiga sub program manajemen

---

kontraktor > 0,05. dari ketiga sub program manajemen kontraktor ternyata sub program Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja. mendapatkan persepsi yang lebih baik dari dua sub program lainnya dengan nilai rata-rata *asymtotic significance* sebesar 0,715. Hal ini mungkin bisa dijelaskan dengan besarnya nilai prosentase kelompok lama waktu bekerja tenaga kerja lebih dari 2 tahun sehingga mereka setuju dengan adanya Asuransi kecelakaan kerja bagi setiap tenaga kerja..

Undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja pasal 8 ayat (1) menyatakan bahwa tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan kerja berhak menerima jaminan kecelakaan kerja. Pasal 9 ayat (1) menyatakan jaminan kecelakaan kerja meliputi biaya pengangkutan, biaya pemeriksaan, pengobatan, atau perawatan, biaya rehabilitasi, dan biaya santunan berupa uang.

Pernyataan Schuler dan Jackson (1999) sumber dan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menciptakan program pengendalian stres, meningkatkan partisipasi pekerja dalam pengambilan keputusan, menciptakan program pengendalian stres pribadi, memastikan staf yang cukup, memberi tunjangan cuti dan liburan yang memadai, serta mendorong pekerja untuk mengikuti gaya hidup sehat. Strategi Schuler dan Jackson tersebut adalah gambaran ideal sebuah kinerja manajemen kontraktor yang maju dan berhasil. Perubahan sosial dan ekonomi membawa pengaruh terhadap masyarakat. Tenaga kerja sebagai anggota

---

masyarakat ikut pula terpengaruh perubahan ini. Untuk itu produktivitas dan kreativitas seorang kontraktor harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan konstruksi yang akan datang.

Ada kalanya para pekerja dalam berkerja merasakan perasaan tertekan baik yang dilakukan pihak manajemen maupun sesama pekerja sehingga menimbulkan perasaan khawatir bagi pekerjanya. Hal ini apabila tidak segera diselesaikan dengan baik dapat meyebabkan para pekerja mengabaikan prosedur atau instruktur keselamatan kerja sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja. Walaupun saat ini peraturan tentang keselamatan kerja sudah berlaku tetapi masih banyak kontraktor yang belum melaksanakan karena belum diterapkannya tindakan tegas dari pemerintah. Meskipun demikian apabila terjadi kecelakaan kerja pada tenaga kerjanya maka pihak manajemen kontraktor dapat membantu mengurangi penderitaan tenaga kerjanya yang tertimpa kecelakaan kerja dengan program keselamatan kerja yang ada diproyeknya masing-masing.

### **3. Manajemen Pemerintah.**

#### **a. AMP YKPN**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek AMP YKPN pada semua sub program manajemen pemerintah menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek AMP YKPN mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.48 adalah

hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek AMP YKPN.

Tabel 5.48 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek AMP YKPN

NO	SUB Program Manajemen Pemerintah	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.072
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.391
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.270

#### b. GOR UII

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek GOR UII pada semua sub program manajemen pemerintah menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek GOR UII mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.49 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek GOR UII.

Tabel 5.49 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek GOR UII.

NO	SUB Program Manajemen Pemerintah	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.810
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.120
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.860

### c. Griya Mahkota Godean

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menggunakan metoda *chi-square* pada proyek Griya Mahkota Godean pada semua sub program manajemen pemerintah menghasilkan nilai *asymtotic significance*  $> 0,05$ . Ini berarti tenaga kerja pada proyek Griya Mahkota Godean mempunyai persamaan persepsi setuju bahwa semua program tersebut penting untuk dilaksanakan. Tabel 5.47 adalah hasil nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek Griya Mahkota Godean.

Tabel 5.50 nilai *asymtotic significance* berdasarkan lama waktu bekerja pada proyek Griya Mahkota Godean.

NO	SUB Program Manajemen Pemerintah	Nilai <i>Asymtotic significance</i>
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.382
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.135
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.253

Dari hasil keseluruhan nilai *asymtotic significance* sub program manajemen kontraktor pada proyek AMP YKPN, GOR UII dan Griya Mahkota Godean dapat diambil secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* program keselamatan kerja. Tabel 5.51 nilai *asymtotic significance* sub program penyediaan alat keselamatan kerja.

Tabel 5.51 nilai rata-rata *asymtotic significance* Sub Program Manajemen Pemerintah Berdasarkan Lama waktu bekerja.

No	Sub Program Manajemen pemerintah	<i>Asymtotic significance</i>			Mean <i>Asym. significane</i>
		Amp YKPN	GOR UII	Perum.Griya Mahkota	
A3	Undang-undang atau Perpu Pemerintah tentang keselamatan kerja	0.072	0.810	0.382	0.421
B3	Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dari Departemen tenaga Kerja	0.391	0.120	0.135	0.215
C3	JAMSOSTEK yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia	0.270	0.860	0.253	0.461

Tidak adanya sub program manajemen pemerintah pada ketiga proyek yang sedang dilaksanakan yang memiliki nilai *asymtotic significance*  $< 0,05$  menunjukkan bahwa adanya persamaan persepsi tenaga kerja di ketiga proyek konstruksi bahwa manajemen pemerintah wajib dilaksanakan. Bila dilihat dari nilai rata-rata *asymtotic significance* ketiga proyek kostruksi secara keseluruhan, program manajemen pemerintah berdasarkan lama waktu bekerja terdapat kesamaan persepsi tenaga kerja bahwa program manajemen pemerintah yang ada didaerah mereka penting untuk dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *asymtotic significance* ketiga sub program  $> 0,05$ . Artinya semua sub program menejemen pemerintah penting untuk dilaksanakan. Hasil ini juga sama dengan hasil sub program manajemen pemerintah berdasarkan latar belakang pendidikan dimana rata-rata nilai

---

*asymtotic significance* semua sub program  $> 0,05$ . Diterimanya sub program

---

manajemen pemerintah oleh para tenaga kerja ketiga proyek menunjukkan bahwa saat ini masih ada kepercayaan tenaga kerja pada pemerintah dalam menjalankan program keselamatan kerja pada proyek konstruksi yang ada saat ini. Harapan tenaga kerja dengan adanya undang-undang atau peraturan pemerintah tentang keselamatan kerja dapat menjadi jaminan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan perlindungan akan haknya selama mereka berkerja.

Sesuai dengan pernyataan Soeripto (1989) apabila penerapan keselamatan kerja mencapai tingkat yang sebaik-baiknya akan dapat dicegah terjadinya kecelakaan kerja dalam segala bentuknya. Disamping mencegah korban manusia juga meniadakan atau mengurangi kerugian harta benda, hambatan pengembangan potensi ekonomi, diskontinuitas kegiatan atau diskontinuitas dan sebagainya.

---



---

## BAB VI

---

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan .

1. Rangkaing program keselamatan kerja berdasarkan nilai pada proyek konstruksi gedung menurut persepsi tenaga kerja adalah sebagai berikut :
  - a. Penyediaan Alat Keselamatan Kerja: Peralatan P3k, Helm, Sabuk pengaman, Pagar pengaman, Alat pemadam kebakaran, Sarung tangan, Sepatu pengaman, Rambu bahaya, Masker, Lampu penerangan, Tempat istirahat, Pakaian kerja, Kacamata, Tutup telinga.
  - b. Manajemen Kontraktor: Asuransi, Pengaturan waktu kerja, Sanksi.
  - c. Manajemen Pemerintah: Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), UU/Peraturan pemerintah, dan JAMSOSTEK.
2. Persepsi tenaga kerja pada program keselamatan kerja ketiga proyek kostruksi gedung ; ~~berdasarkan nilai rata-rata *asymtotic significance* adalah sebagai~~ berikut :
  - a. Tidak ada perbedaan persepsi tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan pada program keselamatan kerja.
  - b. Tidak ada perbedaan persepsi tenaga kerja berdasarkan <sup>pengalaman</sup> ~~lama-waktu~~ berkerja pada program keselamatan kerja..

---

## **6.2 Saran**

---

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian disarankan melakukan penelitian tentang:

1. Besarnya biaya akibat kecelakaan kerja di proyek konstruksi gedung.
2. Besarnya prosentase kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Algifari, Drs., Stastika Induktif, UPP AMP YKPN.

Aminatun, S., 2002, Analisis Peringkat program Keselamatan Kerja pada Proyek Konstruksi, Tesis UII, Yogyakarta.

Barrie, D.S., dan Paulson, Jr. B.C., 1990, Manajemen Konstruksi Profesional, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.

Cahyawan, H., dan Kurniawan, S. H., 2002. Kajian Program keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat di Yogyakarta, Tugas Akhir Teknik Sipil UII, Yogyakarta.

Hermawan dan Nadia., 2001, Identifikasi dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Di Yogyakarta, Tugas Akhir Teknik Sipil UII, Yogyakarta.

International Labour Office., 1989. Pencegahan Kecelakaan, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Martha, P., 1997. Keselamatan Kerja Sebagai Sarana peningkatan Produktifitas Kerja Konstruksi, Tugas Akhir UAJY, Yogyakarta.

Nugraheni, F., 1999. Analisis Faktor-faktor Waktu Kerja yang Mempengaruhi keselamatan kerja Pada Industri Konstruksi Yang Menggunakan Mesin-mesin Yang Bergerak, Tesis UAJY, Yogyakarta.

Salim, A., dan Suprayitno, A., 1999. Identifikasi dan Analisis Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Yogyakarta ( Studi Kasus PT. ASTEK Yogyakarta), Tugas Akhir Teknik Sipil UII Yogyakarta.

Santoso, S., 1999. SPSS mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Santoso, S., 2000. Buku Latihan SPSS Statisti Parametrik, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Silalahi, B.N.B., dan Rumondang, B., 1995. Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

---

**Soeharto, I., 1995. Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional,  
Erlangga, Surabaya.**

---

**Sugiyono, 1994. Metode Penelitian Administrasi, Alvabeta, Bandung.**

**Suma'mur, K.P., 1981. Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan, PT. Toko  
Gunung Agung, Jakarta.**

# LAMPIRAN 1

---

---

SURAT KETERANGAN

---

---

Asalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan tersebut dibawah ini :

1. N a m a : Herry Riyanto  
No. Mhs : 98 511 253  
Bidang Studi : Teknik Sipil  
Tahun Akademik : 2003 -2004
2. N a m a : Toga Asmarantaka  
No. Mhs : 98 511 275  
Bidang Studi : Teknik Sipil  
Tahun Akademik : 2003 -2004

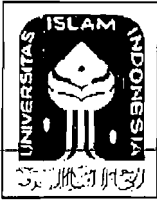
Telah melakukan Penelitian dan Penyebaran Angket/Kuisisioner Program Keselamatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Unit III Kampus AMP YKPN.

---

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Proyek



IR. EDY JOESEP



PROYEK PEMBANGUNAN GOR dan LAB. FTSP (BLOK F)  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Kaliurang km 14,4 Yogyakarta Telp. (0274) 895042

Nomor : 013/GOR-LAB/KP/VIII/2004  
Hal : **SELASAI Mencari Informasi/Data/Bahan**  
Lamp :

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Teknik**

**Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

di Yogyakarta

Dengan hormat,

Menunjuk pada surat nomor 335/Dek.70/FTSP/04/2004 yang Bapak kirimkan kepada kami perihal permohonan data untuk TA, maka dengan ini nama tersebut di bawah ini kami nyatakan telah selesai dalam mencari informasi tersebut di Proyek Pembangunan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam mencari informasi data, mahasiswa tersebut berperilaku baik dan sopan.

Adapun nama tersebut adalah sebagai berikut :

Nama	: 1. Toga Asmarantaka	98 511 275
	2. Herry Riyanto	98 511 253

Program Studi : **Teknik Sipil**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga apa yang kami sampaikan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas maklum dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2004



Tembusan :

1. Dosen pembimbing TA
2. Arsip



**PT. TRIKARSA NUSANTARA**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Herry Riyanto  
No. MAHASISWA : 98 511 253  
Nama : Toga Asmarantaka  
No. MAHASISWA : 98 511 275  
Jurusan : Teknik Sipil  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan Penelitian untuk Tugas Akhir pada Proyek perunahan Griya Mahkota. Yang berlokasi di JL Godean Km. 5 Yogyakarta kabupaten Sleman – Daerah Istimewa Yogyakarta. Terhitung mulai tanggal 01 Juli 2004 s/d 30 Juli 2004 (1 Bulan ).

Selama meleksanakan Penelitian Yang bersangkutan telah melakukan dengan:  
Baik

Dengan Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 25 Agustus 2004

Yang menerangkan

( R.Dwi Akseptoro T, Y, Amd IP, ST. )



# LAMPIRAN 2

**DATA PRIBADI ANDA**

Nama proyek : .....  
 Umur : ..... 42 ..... Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki/Perempuan  
 Lokasi proyek : ..... S.A.S.P. ....

1. Bidang pekerjaan saudara dalam proyek ini sebagai:

- a. Pekerja.
- b. Tukang Batu .
- ~~c.~~ Tukang besi.
- d. Tukang Cat
- e. Mandor
- f. *Tukang besi*

2. Latar Belakang Pendidikan :

- a. SD
- b. SLTP
- ~~c.~~ SLTA
- d. D3 (diploma)
- e. S1 (Sarjana)
- f. Tidak Sekolah

3. Pengalaman kerja pada proyek konstruksi dari awal anda bekerja sampai saat ini :

- a. Kurang dari 2 tahun.
- b. Antara 2 sampai 5 tahun.
- c. Antara 5 sampai 10 tahun.
- ~~d.~~ Lebih dari 10 tahun.

**DATA PRIBADI ANDA**

Nama proyek : .....  
Umur : ..... 47 ..... Tahun  
Jenis Kelamin : Laki/Perempuan  
Lokasi proyek : ..... SMP .....

1. Bidang pekerjaan saudara dalam proyek ini sebagai:

- a. Pekerja.
- b. Tukang Batu .
- ~~c.~~ Tukang besi.
- d. Tukang Cat
- e. Mandor
- f. Tukang besi

2. Latar Belakang Pendidikan :

- a. SD
- b. SLTP
- ~~c.~~ SLTA
- d. D3 (diploma)
- e. S1 (Sarjana)
- f. Tidak Sekolah

3. Pengalaman kerja pada proyek konstruksi dari awal anda bekerja sampai saat ini :

- a. Kurang dari 2 tahun.
- b. Antara 2 sampai 5 tahun.
- c. Antara 5 sampai 10 tahun.
- ~~d.~~ Lebih dari 10 tahun.

Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban pertanyaan ini yang sesuai dengan pendapat saudara.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

### 1. Penyediaan Alat-alat Keselamatan kerja.

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Penggunaan <b>sarung tangan</b> untuk melindungi tangan dari sesuatu yang berbahaya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Penggunaan <b>kaca mata</b> untuk melindungi mata dari debu atau sesuatu yang berbahaya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Penggunaan <b>masker</b> (kain penutup mulut dan hidung) untuk melindungi organ pernapasan dan mengurangi dari bahaya karena menghirup kotoran/debu, gas berbahaya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Pemakaian <b>sepatu kerja</b> untuk melindungi kaki anda dari benda tajam ataupun tersandung benda yang mencuat.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Penggunaan <b>tutup telinga</b> untuk menghindari kebisingan, seperti generator.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Pemakaian <b>pakaian kerja</b> untuk melindungi anggota badan dari benda atau sesuatu yang berbahaya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Pemakaian <b>helm</b> (topi khusus untuk bangunan) agar kepala anda terlindungi dari benturan atau kejatuhan benda dari atas bangunan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Penggunaan <b>sabuk pengaman</b> (ikat pingganag khusus untuk bangunan) pada saat anda berada diatas bangunan atau pada ketinggian tertentu.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Pemasangan <b>rambu-rambu</b> atau <b>tanda bahaya</b>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	pada lokasi yang dianggap berbahaya.				
10.	Pemasangan pagar pengaman disekeliling lokasi proyek untuk menghindari masuknya orang dan hewan dari luar proyek.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Penyediaan alat pemadam kebakaran untuk mencegah terjadinya kebakaran dilokasi anda bekerja.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Penyediaan lampu penerangan pada lokasi tertentu yang dianggap gelap ditempat anda bekerja.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Penyediaan alat P3K ditempat anda bekerja untuk penyegahan awal kecelakaan kerja..	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Penyediaan tempat khusus istirahat bagi tenaga kerja agar terhindar dari kemungkinan bahaya disekitar proyek.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## 2. MANAJEMEN Kontraktor.

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Adanya pengaturan waktu kerja yang tepat sesuai dengan jadwal waktu kerja proyek bagi setiap tenaga kerja.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Adanya sanksi-sanksi tertentu bagi pekerja bila tidak mentaati peraturan-peraturan keselamatan kerja yang telah ditentukan.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Adanya asuransi kecelakaan kerja kepada setiap tenaga kerja bila terjadi kecelakaan kerja.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## 3. MANAJEMEN Pemerintah

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Adanya undang-undang/peraturan pemerintah tentang keselamatan kerja khususnya proyek-proyek konstruksi yang ada di Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Adanya Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) pada proyek yang anda kerjakan.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Adanya Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada proyek konstruksi oleh pihak departemen Tenaga Kerja.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

---

# LAMPIRAN 3

---

---

**AMP YKPN  
Alat Keselamatan Kerja**

**Skor Responden**

Kode		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean	
A1	sarung tangan	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3.167	
B1	kacamata	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2.267	
C1	masker	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.800	
D1	sepatu kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2.967	
E1	tutup telinga	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2.067	
F1	pakaian kerja	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2.567	
G1	helm	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3.100
H1	sabuk pengaman	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2.900
I1	rambu/tanda	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.933	
J1	pagar pengaman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.000	
K1	alat pemadam	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2.900	
L1	lampu peneranga	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2.933	
M1	alat P3k	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3.233	
N1	tempat istirahat	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2.600	

**M.KONTRAKTOR**

**Skor Responden**

Kode		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean	
A2	p.waktu kerja	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2.867
B2	sanksi	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2.633	
C2	asuransi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3.300	

**MANAJEMEN PEMERINTAH**

**Skor Responden**

kode		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean
A3	Uu/perpu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.167
B3	pengawasan K3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3.100
C3	JAMSOSTEK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3.100



**GOR**

**Alat Keselamatan Kerja**

**SKOR RESPONDEN**

Kode		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean	
A1	sarung tangan	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3.067
B1	kacamata	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2.667	
C1	masker	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.733	
D1	sepatu kerja	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3.033	
E1	tutup telinga	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.067	
F1	pakaian kerja	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2.600	
G1	helm	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3.333	
H1	sabuk pengaman	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2.933	
I1	rambu/tanda	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.967	
J1	pagar pengaman	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.000	
K1	alat pemadam	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2.833	
L1	lampu peneranga	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2.533	
M1	alat P3k	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.333	
N1	tempat istirahat	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.900	

**M.KONTRAKTOR**

**Skor Responden**

Kode		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean
A2	p.waktu kerja	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3.200
B2	sanksi	3	3	4	3	3	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2.867
C2	asuransi	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3.300

**MANAJEMEN PEMERINTAH**

**Skor Responden**

Kode		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean
A3	Uu/perpu	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.100
B3	pengawasan K3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.033
C3	JAMSOSTEK	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3.367

**PERUMAHAN GRIYA MAH KOTA**  
**Alat Keselamatan Kerja**

**Skor Responden**

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean	
A1 sarung tangan	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.767	
B1 kaca mata	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3.067	
C1 masker	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.167	
D1 sepatu kerja	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.967	
E1 tutup telinga	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2.933	
F1 pakaian kerja	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3.133	
G1 helm	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3.400	
H1 sabuk pengaman	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3.267	
I1 rambu/ tanda	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.000
J1 pagar pengaman	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3.067	
K1 alat pemadam	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3.333	
L1 lampu peneranga	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.200	
M1 alat P3k	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3.733	
N1 tempat istirahat	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3.000	

**M.KONTRAKTOR**

**Skor Responden**

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean
A2 p.waktu kerja	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.100
B2 sanksi	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3.233
C2 asuransi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.033

**MANAJEMEN PEMERINTAH**

**Skor Responden**

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Mean
A3 Uu/perpu	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3.333
B3 pengawasan K3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.167
C3 JAMSOSTEK	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3.567

# LAMPIRAN 4

## Pagar pengaman \* Pengalaman kerja

Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Pagar pengaman	Tidak setuju	Count	1	0	0	0	1
		Expected Count	.1	.2	.4	.3	1.0
	Setuju	Count	3	5	10	10	28
		Expected Count	3.7	4.7	10.3	9.3	28.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.1	.2	.4	.3	1.0
Total	Count	4	5	11	10	30	
	Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.450 <sup>a</sup>	6	.207
Likelihood Ratio	6.268	6	.394
Linear-by-Linear Association	1.889	1	.169
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

## Alat pemadam \* Pengalaman kerja

Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Alat pemadam	Tidak setuju	Count	0	1	2	0	3
		Expected Count	.4	.5	1.1	1.0	3.0
	Setuju	Count	4	4	9	10	27
		Expected Count	3.6	4.5	9.9	9.0	27.0
	Total	Count	4	5	11	10	30
		Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.929 <sup>a</sup>	3	.403
Likelihood Ratio	4.070	3	.254
Linear-by-Linear Association	.171	1	.679
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

## Lampu penerangan \* Pengalaman kerja

Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Lampu penerangan	Tidak setuju	Count	0	3	4	0	7
		Expected Count	.9	1.2	2.6	2.3	7.0
	Setuju	Count	3	1	5	9	18
		Expected Count	2.4	3.0	6.6	6.0	18.0
	Sangat setuju	Count	1	1	2	1	5
		Expected Count	.7	.8	1.8	1.7	5.0
Total	Count	4	5	11	10	30	
	Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.801 <sup>a</sup>	6	.095
Likelihood Ratio	13.382	6	.037
Linear-by-Linear Association	.051	1	.821
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.

## Alat P3K \* Pengalaman kerja

Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Alat P3K	Setuju	Count	3	1	9	10	23
		Expected Count	3.1	3.8	8.4	7.7	23.0
	Sangat setuju	Count	1	4	2	0	7
		Expected Count	.9	1.2	2.6	2.3	7.0
	Total	Count	4	5	11	10	30
		Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.188 <sup>a</sup>	3	.007
Likelihood Ratio	12.663	3	.005
Linear-by-Linear Association	4.944	1	.026
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .93.

## Tempat istirahat \* Pengalaman kerja

### Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Tempat istirahat	Tidak setuju	Count	1	0	4	8	13
		Expected Cour	1.7	2.2	4.8	4.3	13.0
	Setuju	Count	3	5	6	2	16
		Expected Cour	2.1	2.7	5.9	5.3	16.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Cour	.1	.2	.4	.3	1.0
Total		Count	4	5	11	10	30
		Expected Cour	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.910 <sup>a</sup>	6	.064
Likelihood Ratio	13.991	6	.030
Linear-by-Linear Association	5.323	1	.021
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen kontraktor berdasarkan pengalaman kerja**  
**(AMP YKPN)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengaturan waktu kerja * Pengalaman kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sanksi-sanksi * Pengalaman kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Asuransi kecelekaan * Pengalaman kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Pengaturan waktu kerja \* Pengalaman kerja**

**Crosstab**

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Pengaturan waktu kerja	Tidak setuju	Count	1	2	0	2	5
		Expected Count	.7	.8	1.8	1.7	5.0
Setuju		Count	3	3	10	8	24
		Expected Count	3.2	4.0	8.8	8.0	24.0
Sangat setuju		Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.1	.2	.4	.3	1.0
Total		Count	4	5	11	10	30
		Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.853 <sup>a</sup>	6	.440
Likelihood Ratio	7.492	6	.278
Linear-by-Linear Association	.442	1	.506
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

## Sanksi-sanksi \* Pengalaman kerja

Crosstab

		Pengalaman kerja				Total
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Sanksi-sanksi Tidak setuju	Count	2	3	3	3	11
	Expected Count	1.5	1.8	4.0	3.7	11.0
Setuju	Count	2	2	8	7	19
	Expected Count	2.5	3.2	7.0	6.3	19.0
Total	Count	4	5	11	10	30
	Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.088 <sup>a</sup>	3	.554
Likelihood Ratio	2.046	3	.563
Linear-by-Linear Association	1.140	1	.286
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.47.

## Asuransi kecelekaan \* Pengalaman kerja

Crosstab

		Pengalaman kerja				Total
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Asuransi keceleka Setuju	Count	3	1	8	9	21
	Expected Count	2.8	3.5	7.7	7.0	21.0
Sangat setuju	Count	1	4	3	1	9
	Expected Count	1.2	1.5	3.3	3.0	9.0
Total	Count	4	5	11	10	30
	Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.944 <sup>a</sup>	3	.047
Likelihood Ratio	7.757	3	.051
Linear-by-Linear Association	2.521	1	.112
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.20.



**Crosstabs**

**Persepsi manajemen pemerintah berdasarkan pengalaman kerja (AMP YKPN)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UU/peraturan * Pengalaman kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Jamsostek * Pengalaman kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pengawasan Depnake * Pengalaman kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**UU/peraturan \* Pengalaman kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman kerja				Total
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
UU/peratura Setuju	Count	3	2	10	10	25
	Expected Cou	3.3	4.2	9.2	8.3	25.0
Sangat setuj	Count	1	3	1	0	5
	Expected Cou	.7	.8	1.8	1.7	5.0
Total	Count	4	5	11	10	30
	Expected Cou	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.415 <sup>a</sup>	3	.024
Likelihood Ratio	9.103	3	.028
Linear-by-Linear Association	4.591	1	.032
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.

## Jamsostek \* Pengalaman kerja

### Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Jamsostek	Setuju	Count	4	2	11	10	27
		Expected Count	3.6	4.5	9.9	9.0	27.0
	Sangat setuju	Count	0	3	0	0	3
		Expected Count	.4	.5	1.1	1.0	3.0
Total		Count	4	5	11	10	30
		Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.667 <sup>a</sup>	3	.001
Likelihood Ratio	12.775	3	.005
Linear-by-Linear Association	2.550	1	.110
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

## Pengawasan Depnaker \* Pengalaman kerja

### Crosstab

			Pengalaman kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Pengawasan Depnaker	Tidak setuju	Count	0	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.2	.4	.3	1.0
	Setuju	Count	4	3	10	8	25
		Expected Count	3.3	4.2	9.2	8.3	25.0
	Sangat setuju	Count	0	1	1	2	4
		Expected Count	.5	.7	1.5	1.3	4.0
Total		Count	4	5	11	10	30
		Expected Count	4.0	5.0	11.0	10.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.731 <sup>a</sup>	6	.346
Likelihood Ratio	5.825	6	.443
Linear-by-Linear Association	1.063	1	.302
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

**Crosstabs**  
**Persepsi penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan (AMP YKPN)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarung tangan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Kacamata * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Masker * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sepatu kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tutup telinga * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pakaian kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Helm * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sabuk pengaman * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Rambu/tanda bahaya * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pagar pengaman * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat pemadam * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Lampu penerangan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat P3K * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tempat istirahat * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Sarung tangan \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sarung tangan	Tidak setuju	Count	1	1	0	2
		Expected Count	.7	.6	.7	2.0
	Setuju	Count	7	7	7	21
		Expected Count	7.0	6.3	7.7	21.0
Sangat setuju	Count	2	1	4	7	
	Expected Count	2.3	2.1	2.6	7.0	
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.732 <sup>a</sup>	4	.604
Likelihood Ratio	3.422	4	.490
Linear-by-Linear Association	1.360	1	.244
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

## Kacamata \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Kacamata	Tidak setuju	Count	8	7	7	22
		Expected Count	7.3	6.6	8.1	22.0
	Setuju	Count	2	2	4	8
		Expected Count	2.7	2.4	2.9	8.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.847 <sup>a</sup>	2	.655
Likelihood Ratio	.832	2	.660
Linear-by-Linear Association	.708	1	.400
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.40.

## Masker \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Masker	Tidak setuju	Count	4	0	3	7
		Expected Count	2.3	2.1	2.6	7.0
	Setuju	Count	6	9	7	22
		Expected Count	7.3	6.6	8.1	22.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.347 <sup>a</sup>	4	.175
Likelihood Ratio	8.444	4	.077
Linear-by-Linear Association	.984	1	.321
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

## Sepatu kerja \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sepatu kerja	Tidak setuju	Count	2	1	0	3
		Expected Count	1.0	.9	1.1	3.0
	Setuju	Count	8	7	10	25
		Expected Count	8.3	7.5	9.2	25.0
	Sangat setuju	Count	0	1	1	2
		Expected Count	.7	.6	.7	2.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.264 <sup>a</sup>	4	.515
Likelihood Ratio	4.746	4	.314
Linear-by-Linear Association	2.562	1	.109
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

## Tutup telinga \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Tutup telinga	Sangat tidak setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
	Tidak setuju	Count	9	7	10	26
		Expected Count	8.7	7.8	9.5	26.0
	Setuju	Count	0	2	1	3
		Expected Count	1.0	.9	1.1	3.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.471 <sup>a</sup>	4	.346
Likelihood Ratio	5.321	4	.256
Linear-by-Linear Association	1.337	1	.248
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

## Pakaian kerja \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pakaian kerja	Tidak setuju	Count	7	3	5	15
		Expected Count	5.0	4.5	5.5	15.0
	Setuju	Count	3	6	4	13
		Expected Count	4.3	3.9	4.8	13.0
	Sangat setuju	Count	0	0	2	2
		Expected Count	.7	.6	.7	2.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.464 <sup>a</sup>	4	.167
Likelihood Ratio	6.898	4	.141
Linear-by-Linear Association	2.392	1	.122
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

## Helm \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Helm	Tidak setuju	Count	1	2	2	5
		Expected Count	1.7	1.5	1.8	5.0
	Setuju	Count	6	4	7	17
		Expected Count	5.7	5.1	6.2	17.0
	Sangat setuju	Count	3	3	2	8
		Expected Count	2.7	2.4	2.9	8.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.288 <sup>a</sup>	4	.863
Likelihood Ratio	1.357	4	.852
Linear-by-Linear Association	.480	1	.488
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

## Sabuk pengaman \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sabuk pengaman	Tidak setuju	Count	4	3	2	9
		Expected Count	3.0	2.7	3.3	9.0
	Setuju	Count	6	4	5	15
		Expected Count	5.0	4.5	5.5	15.0
	Sangat setuju	Count	0	2	4	6
		Expected Count	2.0	1.8	2.2	6.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.675 <sup>a</sup>	4	.322
Likelihood Ratio	6.427	4	.169
Linear-by-Linear Association	3.501	1	.061
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.80.

## Rambu/tanda bahaya \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Rambu/tanda bahaya	Tidak setuju	Count	2	1	0	3
		Expected Count	1.0	.9	1.1	3.0
	Setuju	Count	7	8	11	26
		Expected Count	8.7	7.8	9.5	26.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.662 <sup>a</sup>	4	.324
Likelihood Ratio	5.744	4	.219
Linear-by-Linear Association	.407	1	.523
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

## Pagar pengaman \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pagar pengaman	Tidak setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
	Setuju	Count	8	9	11	28
		Expected Count	9.3	8.4	10.3	28.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.286 <sup>a</sup>	4	.369
Likelihood Ratio	4.688	4	.321
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

## Alat pemadam \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Alat pemadam	Tidak setuju	Count	1	1	1	3
		Expected Count	1.0	.9	1.1	3.0
	Setuju	Count	9	8	10	27
		Expected Count	9.0	8.1	9.9	27.0
	Total	Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.022 <sup>a</sup>	2	.989
Likelihood Ratio	.022	2	.989
Linear-by-Linear Association	.005	1	.943
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .90.



### Lampu penerangan \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Lampu penerangan	Tidak setuju	Count	3	2	2	7
		Expected Count	2.3	2.1	2.6	7.0
	Setuju	Count	7	5	6	18
		Expected Count	6.0	5.4	6.6	18.0
	Sangat setuju	Count	0	2	3	5
		Expected Count	1.7	1.5	1.8	5.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.147 <sup>a</sup>	4	.534
Likelihood Ratio	4.665	4	.323
Linear-by-Linear Association	1.928	1	.165
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

### Alat P3K \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Alat P3K	Setuju	Count	10	6	7	23
		Expected Count	7.7	6.9	8.4	23.0
	Sangat setuju	Count	0	3	4	7
		Expected Count	2.3	2.1	2.6	7.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.591 <sup>a</sup>	2	.101
Likelihood Ratio	6.719	2	.035
Linear-by-Linear Association	3.657	1	.056
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.10.

## Tempat istirahat \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Tempat istirahat	Tidak setuju	Count	7	1	5	13
		Expected Count	4.3	3.9	4.8	13.0
	Setuju	Count	3	7	6	16
		Expected Count	5.3	4.8	5.9	16.0
	Sangat setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
Total	Count	10	9	11	30	
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.174 <sup>a</sup>	4	.085
Likelihood Ratio	8.978	4	.062
Linear-by-Linear Association	.866	1	.352
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen kontraktor berdasarkan latar belakang pendidikan**  
**(AMP YKPN)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengaturan waktu kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sanksi-sanksi * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Asuransi kecelekaan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Pengaturan waktu kerja \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pengaturan waktu kerja	Tidak setuju	Count	1	1	3	5
		Expected Count	1.7	1.5	1.8	5.0
	Setuju	Count	9	8	7	24
		Expected Count	8.0	7.2	8.8	24.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.485 <sup>a</sup>	4	.480
Likelihood Ratio	3.731	4	.444
Linear-by-Linear Association	.190	1	.663
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30

### Sanksi-sanksi \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sanksi-sanksi	Tidak setuju	Count	3	3	5	11
		Expected Count	3.7	3.3	4.0	11.0
	Setuju	Count	7	6	6	19
		Expected Count	6.3	5.7	7.0	19.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.600 <sup>a</sup>	2	.741
Likelihood Ratio	.597	2	.742
Linear-by-Linear Association	.530	1	.467
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.30.

### Asuransi kecelekaan \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Asuransi kecelekaan	Setuju	Count	8	7	6	21
		Expected Count	7.0	6.3	7.7	21.0
	Sangat setuju	Count	2	2	5	9
		Expected Count	3.0	2.7	3.3	9.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.987 <sup>a</sup>	2	.370
Likelihood Ratio	1.951	2	.377
Linear-by-Linear Association	1.600	1	.206
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.70.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen pemerintah berdasarkan latar belakang**  
**pendidikan**  
**(AMP YKPN )**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UU/peraturan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Jamsostek * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pengawasan Depnak * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**UU/peraturan \* Pendidikan**

**Crosstab**

		Pendidikan			Total
		SD	SLTP	SLTA/STM	
UU/peraturan Setuju	Count	10	8	7	25
	Expected Count	8.3	7.5	9.2	25.0
Sangat setuju	Count	0	1	4	5
	Expected Count	1.7	1.5	1.8	5.0
Total	Count	10	9	11	30
	Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.273 <sup>a</sup>	2	.072
Likelihood Ratio	6.334	2	.042
Linear-by-Linear Association	4.878	1	.027
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

## Jamsostek \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Jamsostek	Setuju	Count	10	7	10	27
		Expected Count	9.0	8.1	9.9	27.0
	Sangat setuju	Count	0	2	1	3
		Expected Count	1.0	.9	1.1	3.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.615 <sup>a</sup>	2	.270
Likelihood Ratio	3.268	2	.195
Linear-by-Linear Association	.415	1	.519
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .90.

## Pengawasan Depnaker \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pengawasan Depnaker	Tidak setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.3	.3	.4	1.0
	Setuju	Count	8	8	9	25
		Expected Count	8.3	7.5	9.2	25.0
	Sangat setuju	Count	2	0	2	4
		Expected Count	1.3	1.2	1.5	4.0
Total		Count	10	9	11	30
		Expected Count	10.0	9.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.110 <sup>a</sup>	4	.391
Likelihood Ratio	5.320	4	.256
Linear-by-Linear Association	.003	1	.957
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

# LAMPIRAN 5

**Crosstabs**  
**Persepsi penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan pengalaman kerja**  
**(GOR UII)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarung tangan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Kacamata * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Masker * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sepatu kerja * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tutup telinga * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pakaian kerja * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Helm * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sabuk pengaman * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Rambu/tanda bahaya * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pagar pengaman * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat pemadam * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Lampu penerangan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat P3K * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tempat istirahat * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Sarung tangan \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Sarung tangan	Tidak setuju	Count	0	0	3	0	3
		Expected Count	.7	.6	1.0	.7	3.0
	Setuju	Count	5	6	4	7	22
		Expected Count	5.1	4.4	7.3	5.1	22.0
	Sangat setuju	Count	2	0	3	0	5
		Expected Count	1.2	1.0	1.7	1.2	5.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.608 <sup>a</sup>	6	.050
Likelihood Ratio	15.226	6	.019
Linear-by-Linear Association	1.023	1	.312
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.



### Kacamata \* Pengalaman Kerja

Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total	
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun		
Kacamata	Tidak setuju	Count	2	4	3	2	11
		Expected Count	2.6	2.2	3.7	2.6	11.0
	Setuju	Count	5	2	6	5	18
		Expected Count	4.2	3.6	6.0	4.2	18.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.860 <sup>a</sup>	6	.562
Likelihood Ratio	4.916	6	.555
Linear-by-Linear Association	.263	1	.608
N of Valid Cases	30		

a. 11 cells (91.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

### Masker \* Pengalaman Kerja

Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total	
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun		
Masker	Tidak setuju	Count	1	3	1	4	9
		Expected Count	2.1	1.8	3.0	2.1	9.0
	Setuju	Count	6	3	8	3	20
		Expected Count	4.7	4.0	6.7	4.7	20.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.921 <sup>a</sup>	6	.244
Likelihood Ratio	8.292	6	.217
Linear-by-Linear Association	.634	1	.426
N of Valid Cases	30		

a. 11 cells (91.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

## Sepatu kerja \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Sepatu kerja	Tidak setuju	Count	0	0	2	0	2
		Expected Cour	.5	.4	.7	.5	2.0
	Setuju	Count	6	5	8	6	25
		Expected Cour	5.8	5.0	8.3	5.8	25.0
	Sangat setuju	Count	1	1	0	1	3
		Expected Cour	.7	.6	1.0	.7	3.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Cour	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.547 <sup>a</sup>	6	.476
Likelihood Ratio	6.866	6	.333
Linear-by-Linear Association	.405	1	.524
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

## Tutup telinga \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Tutup telinga	Sangat tidak setuj	Count	0	0	1	0	1
		Expected Cour	.2	.2	.3	.2	1.0
	Tidak setuju	Count	7	6	6	7	26
		Expected Cour	6.1	5.2	8.7	6.1	26.0
	Setuju	Count	0	0	3	0	3
		Expected Cour	.7	.6	1.0	.7	3.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Cour	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.231 <sup>a</sup>	6	.161
Likelihood Ratio	10.100	6	.120
Linear-by-Linear Association	.159	1	.690
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Pakaian kerja \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Pakaian kerja	Tidak setuju	Count	3	3	6	1	13
		Expected Count	3.0	2.6	4.3	3.0	13.0
	Setuju	Count	3	3	4	6	16
		Expected Count	3.7	3.2	5.3	3.7	16.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.218 <sup>a</sup>	6	.301
Likelihood Ratio	7.081	6	.313
Linear-by-Linear Association	.057	1	.811
N of Valid Cases	30		

a. 11 cells (91.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Helm \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Helm	Tidak setuju	Count	1	0	2	0	3
		Expected Count	.7	.6	1.0	.7	3.0
	Setuju	Count	2	3	3	6	14
		Expected Count	3.3	2.8	4.7	3.3	14.0
	Sangat setuju	Count	4	3	5	1	13
		Expected Count	3.0	2.6	4.3	3.0	13.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.651 <sup>a</sup>	6	.265
Likelihood Ratio	8.866	6	.181
Linear-by-Linear Association	.870	1	.351
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .60.

### Sabuk pengaman \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Sabuk pengaman	Tidak setuju	Count	1	0	2	0	3
		Expected Count	.7	.6	1.0	.7	3.0
	Setuju	Count	5	6	8	7	26
		Expected Count	6.1	5.2	8.7	6.1	26.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
	Total	Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.220 <sup>a</sup>	6	.399
Likelihood Ratio	6.903	6	.330
Linear-by-Linear Association	.159	1	.690
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

### Rambu/tanda bahaya \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Rambu/tanda bahaya	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
	Setuju	Count	7	6	9	6	28
		Expected Count	6.5	5.6	9.3	6.5	28.0
	Sangat setuju	Count	0	0	0	1	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
	Total	Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.403 <sup>a</sup>	6	.493
Likelihood Ratio	5.225	6	.515
Linear-by-Linear Association	.053	1	.818
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Pagar pengaman \* Pengalaman Kerja**

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Pagar pengaman	Tidak setuju	Count	0	1	0	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
	Setuju	Count	7	5	9	7	28
		Expected Count	6.5	5.6	9.3	6.5	28.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
Total	Count	7	6	10	7	30	
	Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.143 <sup>a</sup>	6	.407
Likelihood Ratio	5.560	6	.474
Linear-by-Linear Association	.410	1	.522
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Alat pemadam \* Pengalaman Kerja**

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Alat pemadam	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
	Tidak setuju	Count	0	3	0	1	4
		Expected Count	.9	.8	1.3	.9	4.0
	Setuju	Count	6	3	9	6	24
		Expected Count	5.6	4.8	8.0	5.6	24.0
Sangat setuju	Count	1	0	0	0	1	
	Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0	
Total	Count	7	6	10	7	30	
	Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.464 <sup>a</sup>	9	.107
Likelihood Ratio	14.132	9	.118
Linear-by-Linear Association	.471	1	.492
N of Valid Cases	30		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

### Lampu penerangan \* Pengalaman Kerja

#### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Lampu penerangan	Tidak setuju	Count	4	3	6	2	15
		Expected Count	3.5	3.0	5.0	3.5	15.0
	Setuju	Count	2	3	4	5	14
		Expected Count	3.3	2.8	4.7	3.3	14.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
Total	Count	7	6	10	7	30	
	Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.720 <sup>a</sup>	6	.455
Likelihood Ratio	5.403	6	.493
Linear-by-Linear Association	.075	1	.784
N of Valid Cases	30		

a. 11 cells (91.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

### Alat P3K \* Pengalaman Kerja

#### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Alat P3K	Tidak setuju	Count	0	1	1	0	2
		Expected Count	.5	.4	.7	.5	2.0
	Setuju	Count	3	2	6	5	16
		Expected Count	3.7	3.2	5.3	3.7	16.0
	Sangat setuju	Count	4	3	3	2	12
		Expected Count	2.8	2.4	4.0	2.8	12.0
Total	Count	7	6	10	7	30	
	Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.250 <sup>a</sup>	6	.643
Likelihood Ratio	4.906	6	.556
Linear-by-Linear Association	1.034	1	.309
N of Valid Cases	30		

a. 11 cells (91.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

## Tempat istirahat \* Pengalaman Kerja

Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 ≤ x ≤ 5 tahun	5 < x ≤ 10 tahun	> 10 tahun	
Tempat istirahat	Tidak setuju	Count	0	3	0	2
		Expected Count	1.2	1.0	1.7	1.2
	Setuju	Count	6	3	9	5
		Expected Count	5.4	4.6	7.7	5.4
	Sangat setuju	Count	1	0	1	0
		Expected Count	.5	.4	.7	.5
Total	Count	7	6	10	7	
	Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.960 <sup>a</sup>	6	.126
Likelihood Ratio	12.035	6	.061
Linear-by-Linear Association	.647	1	.421
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen kontraktor berdasarkan pengalaman kerja**  
**(GOR UII)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengaturan waktu kerja * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sanksi-sanksi * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Asuransi kecelekaan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Pengaturan waktu kerja \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 <= x < 5 tahun	5 < x < 10 tahun	> 10 tahun	
Pengaturan waktu kerja	Tidak setuju	Count	0	0	0	1
	Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
Setuju	Count	5	6	5	6	22
	Expected Count	5.1	4.4	7.3	5.1	22.0
Sangat setuju	Count	2	0	5	0	7
	Expected Count	1.6	1.4	2.3	1.6	7.0
Total	Count	7	6	10	7	30
	Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.923 <sup>a</sup>	6	.091
Likelihood Ratio	12.843	6	.046
Linear-by-Linear Association	.695	1	.405
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.



## Sanksi-sanksi \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Sanksi-sanksi	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.2	.3	.2	1.0
	Tidak setuju	Count	2	2	1	2	7
		Expected Count	1.6	1.4	2.3	1.6	7.0
	Setuju	Count	4	2	6	5	17
		Expected Count	4.0	3.4	5.7	4.0	17.0
	Sangat setuju	Count	1	2	2	0	5
		Expected Count	1.2	1.0	1.7	1.2	5.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.306 <sup>a</sup>	9	.709
Likelihood Ratio	7.689	9	.566
Linear-by-Linear Association	.159	1	.690
N of Valid Cases	30		

a. 15 cells (93.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

## Asuransi kecelekaan \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Asuransi kecelekaan	Tidak setuju	Count	0	0	1	3	4
		Expected Count	.9	.8	1.3	.9	4.0
	Setuju	Count	4	4	4	1	13
		Expected Count	3.0	2.6	4.3	3.0	13.0
	Sangat setuju	Count	3	2	5	3	13
		Expected Count	3.0	2.6	4.3	3.0	13.0
Total		Count	7	6	10	7	30
		Expected Count	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.085 <sup>a</sup>	6	.169
Likelihood Ratio	9.479	6	.148
Linear-by-Linear Association	.964	1	.326
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .80.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen pemerintah berdasarkan pengalaman kerja**  
**(GOR UII)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total <sup>a</sup>	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UU/peraturan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Jamsostek * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pengawasan Depna * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**UU/peraturan \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
UU/peraturan Tidak setuju	Count	0	0	1	0	1
	Expected Coun	.2	.2	.3	.2	1.0
Setuju	Count	7	4	7	7	25
	Expected Coun	5.8	5.0	8.3	5.8	25.0
Sangat setuju	Count	0	2	2	0	4
	Expected Coun	.9	.8	1.3	.9	4.0
Total	Count	7	6	10	7	30
	Expected Coun	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.880 <sup>a</sup>	6	.332
Likelihood Ratio	8.363	6	.213
Linear-by-Linear Association	.085	1	.770
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Jamsostek \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman Kerja				Total	
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun		
Jamsostek	Sangat tidak set	Count	0	0	1	0	1
		Expected Cou	.2	.2	.3	.2	1.0
Setuju	Count	3	5	5	3	16	
	Expected Cou	3.7	3.2	5.3	3.7	16.0	
Sangat setuju	Count	4	1	4	4	13	
	Expected Cou	3.0	2.6	4.3	3.0	13.0	
Total	Count	7	6	10	7	30	
	Expected Cou	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.948 <sup>a</sup>	6	.551
Likelihood Ratio	5.265	6	.510
Linear-by-Linear Association	.003	1	.953
N of Valid Cases	30		

a. 11 cells (91.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Pengawasan Depnaker \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman Kerja				Total	
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun		
Pengawas	Tidak setuju	Count	0	1	0	0	1
		Expected Cou	.2	.2	.3	.2	1.0
Depnaker	Setuju	Count	6	5	9	7	27
	Expected Cou	6.3	5.4	9.0	6.3	27.0	
Sangat setuj	Count	1	0	1	0	2	
	Expected Cou	.5	.4	.7	.5	2.0	
Total	Count	7	6	10	7	30	
	Expected Cou	7.0	6.0	10.0	7.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.765 <sup>a</sup>	6	.450
Likelihood Ratio	5.674	6	.461
Linear-by-Linear Association	.089	1	.766
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

**Crosstabs**  
**Persepsi penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan (GOR UII)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarung tangan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Kacamata * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Masker * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sepatu kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tutup telinga * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pakaian kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Helm * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sabuk pengaman * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Rambu/tanda bahaya * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pagar pengaman * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat pemadam * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Lampu penerangan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat P3K * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tempat istirahat * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Sarung tangan \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sarung tangan	Tidak setuju	Count	0	2	1	3
		Expected Count	.2	.9	1.9	3.0
	Setuju	Count	2	7	13	22
		Expected Count	1.5	6.6	13.9	22.0
Sangat setuju	Count	0	0	5	5	
	Expected Count	.3	1.5	3.2	5.0	
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.146 <sup>a</sup>	4	.273
Likelihood Ratio	6.740	4	.150
Linear-by-Linear Association	2.665	1	.103
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

## Kacamata \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Kacamata	Tidak setuju	Count	1	5	5	11
		Expected Count	.7	3.3	7.0	11.0
	Setuju	Count	1	4	13	18
		Expected Count	1.2	5.4	11.4	18.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total		Count	2	9	19	30
		Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.728 <sup>a</sup>	4	.604
Likelihood Ratio	3.021	4	.554
Linear-by-Linear Association	2.093	1	.148
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

## Masker \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Masker	Tidak setuju	Count	1	4	4	9
		Expected Count	.6	2.7	5.7	9.0
	Setuju	Count	1	5	14	20
		Expected Count	1.3	6.0	12.7	20.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total		Count	2	9	19	30
		Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.369 <sup>a</sup>	4	.668
Likelihood Ratio	2.650	4	.618
Linear-by-Linear Association	2.081	1	.149
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Sepatu kerja \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sepatu kerja	Tidak setuju	Count	0	1	1	2
		Expected Count	.1	.6	1.3	2.0
	Setuju	Count	1	8	16	25
		Expected Count	1.7	7.5	15.8	25.0
	Sangat setuju	Count	1	0	2	3
		Expected Count	.2	.9	1.9	3.0
	Total	Count	2	9	19	30
		Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.863 <sup>a</sup>	4	.302
Likelihood Ratio	4.319	4	.365
Linear-by-Linear Association	.165	1	.685
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

### Tutup telinga \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Tutup telinga	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Tidak setuju	Count	2	8	16	26
		Expected Count	1.7	7.8	16.5	26.0
	Setuju	Count	0	1	2	3
		Expected Count	.2	.9	1.9	3.0
	Total	Count	2	9	19	30
		Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.855 <sup>a</sup>	4	.931
Likelihood Ratio	1.387	4	.846
Linear-by-Linear Association	.012	1	.914
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Pakaian kerja \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pakaian kerja	Tidak setuju	Count	1	5	7	13
		Expected Count	.9	3.9	8.2	13.0
	Setuju	Count	1	4	11	16
		Expected Count	1.1	4.8	10.1	16.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.306 <sup>a</sup>	4	.860
Likelihood Ratio	1.630	4	.803
Linear-by-Linear Association	.899	1	.343
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Helm \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Helm	Tidak setuju	Count	0	3	0	3
		Expected Count	.2	.9	1.9	3.0
	Setuju	Count	1	4	9	14
		Expected Count	.9	4.2	8.9	14.0
	Sangat setuju	Count	1	2	10	13
		Expected Count	.9	3.9	8.2	13.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.342 <sup>a</sup>	4	.080
Likelihood Ratio	8.743	4	.068
Linear-by-Linear Association	2.238	1	.135
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

### Sabuk pengaman \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sabuk pengaman	Tidak setuju	Count	0	1	2	3
		Expected Count	.2	.9	1.9	3.0
	Setuju	Count	1	8	17	26
		Expected Count	1.7	7.8	16.5	26.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.549 <sup>a</sup>	4	.006
Likelihood Ratio	6.221	4	.183
Linear-by-Linear Association	2.299	1	.129
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Rambu/tanda bahaya \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Rambu/tanda bahaya	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Setuju	Count	2	9	17	28
		Expected Count	1.9	8.4	17.7	28.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.241 <sup>a</sup>	4	.871
Likelihood Ratio	1.909	4	.752
Linear-by-Linear Association	.096	1	.756
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.



### Pagar pengaman \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pagar pengaman	Tidak setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Setuju	Count	1	9	18	28
		Expected Count	1.9	8.4	17.7	28.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.028 <sup>a</sup>	4	.005
Likelihood Ratio	6.861	4	.143
Linear-by-Linear Association	5.103	1	.024
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Alat pemadam \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Alat pemadam	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Tidak setuju	Count	1	1	2	4
		Expected Count	.3	1.2	2.5	4.0
	Setuju	Count	1	7	16	24
		Expected Count	1.6	7.2	15.2	24.0
	Sangat setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Total	Count	2	9	19	30
		Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.347 <sup>a</sup>	6	.500
Likelihood Ratio	4.962	6	.549
Linear-by-Linear Association	.009	1	.926
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Lampu penerangan \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			
			SD	SLTP	SLTA/STM	Total
Lampu penerangan	Tidak setuju	Count	1	3	11	15
		Expected Count	1.0	4.5	9.5	15.0
	Setuju	Count	0	6	8	14
		Expected Count	.9	4.2	8.9	14.0
	Sangat setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.526 <sup>a</sup>	4	.002
Likelihood Ratio	8.843	4	.065
Linear-by-Linear Association	2.535	1	.111
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Alat P3K \* Pendidikan

#### Crosstab

			Pendidikan			
			SD	SLTP	SLTA/STM	Total
Alat P3K	Tidak setuju	Count	1	0	1	2
		Expected Count	.1	.6	1.3	2.0
	Setuju	Count	0	6	10	16
		Expected Count	1.1	4.8	10.1	16.0
	Sangat setuju	Count	1	3	8	12
		Expected Count	.8	3.6	7.6	12.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.829 <sup>a</sup>	4	.098
Likelihood Ratio	6.143	4	.189
Linear-by-Linear Association	.425	1	.514
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

**Tempat istirahat \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Tempat istirahat	Tidak setuju	Count	1	1	3	5
		Expected Count	.3	1.5	3.2	5.0
	Setuju	Count	0	8	15	23
		Expected Count	1.5	6.9	14.6	23.0
	Sangat setuju	Count	1	0	1	2
		Expected Count	.1	.6	1.3	2.0
Total	Count	2	9	19	30	
	Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.520 <sup>a</sup>	4	.049
Likelihood Ratio	7.865	4	.097
Linear-by-Linear Association	.034	1	.853
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen kontraktor berdasarkan latar belakang pendidikan**  
**(GOR UII)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengaturan waktu kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sanksi-sanksi * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Asuransi kecelekaa * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Pengaturan waktu kerja \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pengaturan waktu kerja	Tidak setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Cour	.1	.3	.6	1.0
	Setuju	Count	2	6	14	22
		Expected Cour	1.5	6.6	13.9	22.0
	Sangat setuju	Count	0	3	4	7
		Expected Cour	.5	2.1	4.4	7.0
Total		Count	2	9	19	30
		Expected Cour	2.0	9.0	19.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.722 <sup>a</sup>	4	.787
Likelihood Ratio	2.461	4	.652
Linear-by-Linear Association	.060	1	.806
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Sanksi-sanksi \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sanksi-sanksi	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Tidak setuju	Count	2	2	3	7
		Expected Count	.5	2.1	4.4	7.0
	Setuju	Count	0	4	13	17
		Expected Count	1.1	5.1	10.8	17.0
	Sangat setuju	Count	0	3	2	5
		Expected Count	.3	1.5	3.2	5.0
Total	Count		2	9	19	30
	Expected Count		2.0	9.0	19.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.182 <sup>a</sup>	6	.117
Likelihood Ratio	9.474	6	.149
Linear-by-Linear Association	.265	1	.607
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

### Asuransi kecelekaan \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Asuransi kecelekaan	Tidak setuju	Count	0	1	3	4
		Expected Count	.3	1.2	2.5	4.0
	Setuju	Count	1	4	8	13
		Expected Count	.9	3.9	8.2	13.0
	Sangat setuju	Count	1	4	8	13
		Expected Count	.9	3.9	8.2	13.0
Total	Count		2	9	19	30
	Expected Count		2.0	9.0	19.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.445 <sup>a</sup>	4	.979
Likelihood Ratio	.707	4	.950
Linear-by-Linear Association	.216	1	.642
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen pemerintah berdasarkan latar belakang pendidikan**  
**(GOR UII)**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UU/peraturan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Jamsostek * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pengawasan Depnat * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**UU/peraturan \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
UU/peraturan	Tidak setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.1	.3	.6	1.0
	Setuju	Count	2	7	16	25
		Expected Count	1.7	7.5	15.8	25.0
	Sangat setuju	Count	0	2	2	4
		Expected Count	.3	1.2	2.5	4.0
Total		Count	2	9	19	30
		Expected Count	2.0	9.0	19.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.593 <sup>a</sup>	4	.810
Likelihood Ratio	2.110	4	.716
Linear-by-Linear Association	.266	1	.606
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

**Jamsostek \* Pendidikan**

**Crosstab**

		Pendidikan			Total
		SD	SLTP	SLTA/STM	
Jamsostek	Sangat tidak setuju	Count	0	0	1
		Expected Count	.1	.3	.6
	Setuju	Count	1	6	9
		Expected Count	1.1	4.8	10.1
	Sangat setuju	Count	1	3	9
		Expected Count	.9	3.9	8.2
Total		Count	2	9	19
		Expected Count	2.0	9.0	19.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.309 <sup>a</sup>	4	.860
Likelihood Ratio	1.642	4	.801
Linear-by-Linear Association	.011	1	.918
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

**Pengawasan Depnaker \* Pendidikan**

**Crosstab**

		Pendidikan			Total
		SD	SLTP	SLTA/STM	
Pengawasan Depnaker	Tidak setuju	Count	0	0	1
		Expected Count	.1	.3	.6
	Setuju	Count	1	9	17
		Expected Count	1.8	8.1	17.1
	Sangat setuju	Count	1	0	1
		Expected Count	.1	.6	1.3
Total		Count	2	9	19
		Expected Count	2.0	9.0	19.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.325 <sup>a</sup>	4	.120
Likelihood Ratio	4.992	4	.288
Linear-by-Linear Association	2.111	1	.146
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

# LAMPIRAN 6



## Crosstabs

### Persepsi penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan pengalaman kerja (Di Griya Mahkota )

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarung tangan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Kacamata * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Masker * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sepatu kerja * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tutup telinga * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pakaian kerja * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Helm * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sabuk pengaman * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Rambu/tanda bahaya * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pagar pengaman * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat pemadam * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Lampu penerangan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat P3K * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tempat istirahat * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

### Sarung tangan \* Pengalaman Kerja

#### Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Sarung tangan	Tidak setuju	Count .. 2	3	1	2	8
		Expected Count	1.3	2.4	2.1	8.0
	Setuju	Count	6	7	5	21
		Expected Count	3.5	6.3	5.6	21.0
	Sangat setuju	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.2	.3	.3	1.0
Total		Count	5	9	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	30.0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.344 <sup>a</sup>	6	.630
Likelihood Ratio	4.311	6	.635
Linear-by-Linear Association	1.408	1	.235
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Kacamata \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Kacamata	Tidak setuju	Count	0	2	2	2	6
		Expected Count	1.0	1.8	1.6	1.6	6.0
	Setuju	Count	5	5	3	3	16
		Expected Count	2.7	4.8	4.3	4.3	16.0
	Sangat setuju	Count	0	2	3	3	8
		Expected Count	1.3	2.4	2.1	2.1	8.0
Total		Count	5	9	8	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.128 <sup>a</sup>	6	.409
Likelihood Ratio	8.036	6	.235
Linear-by-Linear Association	.191	1	.662
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

## Masker \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Masker	Tidak setuju	Count	0	0	0	1	1
		Expected Count	.2	.3	.3	.3	1.0
	Setuju	Count	3	7	6	7	23
		Expected Count	3.8	6.9	6.1	6.1	23.0
	Sangat setuju	Count	2	2	2	0	6
		Expected Count	1.0	1.8	1.6	1.6	6.0
Total		Count	5	9	8	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.780 <sup>a</sup>	6	.448
Likelihood Ratio	7.047	6	.316
Linear-by-Linear Association	3.808	1	.051
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Sepatu kerja \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Sepatu kerja	Tidak setuju	Count	1	0	0	2	3
		Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0
	Setuju	Count	3	9	7	6	25
		Expected Count	4.2	7.5	6.7	6.7	25.0
	Sangat setuju	Count	1	0	1	0	2
		Expected Count	.3	.6	.5	.5	2.0
Total	Count		5	9	8	8	30
	Expected Count		5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.585 <sup>a</sup>	6	.270
Likelihood Ratio	9.235	6	.161
Linear-by-Linear Association	.992	1	.319
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

## Tutup telinga \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Tutup telinga	Tidak setuju	Count	1	3	2	5	11
		Expected Count	1.8	3.3	2.9	2.9	11.0
	Setuju	Count	2	5	1	2	10
		Expected Count	1.7	3.0	2.7	2.7	10.0
	Sangat setuju	Count	2	1	5	1	9
		Expected Count	1.5	2.7	2.4	2.4	9.0
Total	Count		5	9	8	8	30
	Expected Count		5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.638 <sup>a</sup>	6	.141
Likelihood Ratio	9.495	6	.148
Linear-by-Linear Association	.992	1	.319
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

## Pakaian kerja \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Pakaian kerja	Tidak setuju	Count	1	2	0	0	3
		Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0
	Setuju	Count	2	4	7	7	20
		Expected Count	3.3	6.0	5.3	5.3	20.0
	Sangat setuju	Count	2	3	1	1	7
		Expected Count	1.2	2.1	1.9	1.9	7.0
Total		Count	5	9	8	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.472 <sup>a</sup>	6	.279
Likelihood Ratio	8.707	6	.191
Linear-by-Linear Association	.026	1	.871
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Helm \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Helm	Setuju	Count	1	6	5	6	18
		Expected Count	3.0	5.4	4.8	4.8	18.0
	Sangat setuju	Count	4	3	3	2	12
		Expected Count	2.0	3.6	3.2	3.2	12.0
Total		Count	5	9	8	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.271 <sup>a</sup>	3	.234
Likelihood Ratio	4.337	3	.227
Linear-by-Linear Association	2.585	1	.108
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.

## Sabuk pengaman \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Sabuk pengaman	Tidak setuju	Count	0	2	0	1	3
		Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0
	Setuju	Count	2	4	6	4	16
		Expected Count	2.7	4.8	4.3	4.3	16.0
	Sangat setuju	Count	3	3	2	3	11
		Expected Count	1.8	3.3	2.9	2.9	11.0
	Total	Count	5	9	8	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.783 <sup>a</sup>	6	.572
Likelihood Ratio	5.592	6	.470
Linear-by-Linear Association	.317	1	.574
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Rambu/tanda bahaya \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Rambu/tanda bahaya	Sangat tidak setuju	Count	0	0	0	1	1
		Expected Count	.2	.3	.3	.3	1.0
	Tidak setuju	Count	0	1	0	0	1
		Expected Count	.2	.3	.3	.3	1.0
	Setuju	Count	4	8	6	7	25
		Expected Count	4.2	7.5	6.7	6.7	25.0
	Sangat setuju	Count	1	0	2	0	3
		Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0
	Total	Count	5	9	8	8	30
		Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.207 <sup>a</sup>	9	.418
Likelihood Ratio	10.228	9	.332
Linear-by-Linear Association	.990	1	.320
N of Valid Cases	30		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Pagar pengaman \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Pagar pengaman	Tidak setuju	Count	0	0	0	1	1
		Expected Count	.2	.3	.3	.3	1.0
	Setuju	Count	4	8	8	6	26
		Expected Count	4.3	7.8	6.9	6.9	26.0
	Sangat setuju	Count	1	1	0	1	3
		Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0
Total	Count	5	9	8	8	30	
	Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.432 <sup>a</sup>	6	.618
Likelihood Ratio	5.006	6	.543
Linear-by-Linear Association	1.169	1	.280
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Alat pemadam \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Alat pemadam	Tidak setuju	Count	1	1	0	1	3
		Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0
	Setuju	Count	2	4	3	5	14
		Expected Count	2.3	4.2	3.7	3.7	14.0
	Sangat setuju	Count	2	4	5	2	13
		Expected Count	2.2	3.9	3.5	3.5	13.0
Total	Count	5	9	8	8	30	
	Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.306 <sup>a</sup>	6	.770
Likelihood Ratio	3.990	6	.678
Linear-by-Linear Association	.008	1	.930
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Lampu penerangan \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Lampu penerang: Setuju	Count	2	7	8	7	24
	Expected Cou	4.0	7.2	6.4	6.4	24.0
Sangat setuju	Count	3	2	0	1	6
	Expected Cou	1.0	1.8	1.6	1.6	6.0
Total	Count	5	9	8	8	30
	Expected Cou	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.309 <sup>a</sup>	3	.063
Likelihood Ratio	7.731	3	.052
Linear-by-Linear Association	4.222	1	.040
N of Valid Cases	30		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

## Alat P3K \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Alat P3K Setuju	Count	0	3	3	2	8
	Expected Cou	1.3	2.4	2.1	2.1	8.0
Sangat setuju	Count	5	6	5	6	22
	Expected Cou	3.7	6.6	5.9	5.9	22.0
Total	Count	5	9	8	8	30
	Expected Cou	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.514 <sup>a</sup>	3	.473
Likelihood Ratio	3.755	3	.289
Linear-by-Linear Association	.560	1	.454
N of Valid Cases	30		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.33.

## Tempat istirahat \* Pengalaman Kerja

### Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
Tempat istirahat	Tidak setuju	Count	0	1	0	1	2
		Expected Count	.3	.6	.5	.5	2.0
	Setuju	Count	5	8	6	7	26
		Expected Count	4.3	7.8	6.9	6.9	26.0
	Sangat setuju	Count	0	0	2	0	2
		Expected Count	.3	.6	.5	.5	2.0
Total	Count		5	9	8	8	30
	Expected Count		5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.276 <sup>a</sup>	6	.296
Likelihood Ratio	7.801	6	.253
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.



**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen kontraktor berdasarkan pengalaman kerja**  
**( Di Griya Mahkota )**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengaturan waktu kerja * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sanksi-sanksi * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Asuransi kecelekaan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Pengaturan waktu kerja \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman Kerja				Total	
		< 2 tahun	2 <= x < 5 tahun	5 < x < 10 tahun	> 10 tahun		
		Pengaturan waktu kerja	Count	3	9		7
	Expected Count	4.5	8.1	7.2	7.2	27.0	
	Sangat setuju	Count	2	0	1	0	3
	Expected Count	.5	.9	.8	.8	3.0	
Total	Count	5	9	8	8	30	
	Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.944 <sup>a</sup>	3	.074
Likelihood Ratio	6.747	3	.080
Linear-by-Linear Association	2.740	1	.098
N of Valid Cases	30		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Sanksi-sanksi \* Pengalaman Kerja

Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Sanksi-sanksi Tidak setuju	Count	0	2	4	1	7
	Expected Count	1.2	2.1	1.9	1.9	7.0
Setuju	Count	3	1	1	4	9
	Expected Count	1.5	2.7	2.4	2.4	9.0
Sangat setuju	Count	2	6	3	3	14
	Expected Count	2.3	4.2	3.7	3.7	14.0
Total	Count	5	9	8	8	30
	Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.573 <sup>a</sup>	6	.144
Likelihood Ratio	10.201	6	.116
Linear-by-Linear Association	.535	1	.464
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.17.

## Asuransi kecelekaan \* Pengalaman Kerja

Crosstab

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Asuransi kecelekaan Tidak setuju	Count	1	0	0	0	1
	Expected Count	.2	.3	.3	.3	1.0
Setuju	Count	4	9	7	7	27
	Expected Count	4.5	8.1	7.2	7.2	27.0
Sangat setuju	Count	0	0	1	1	2
	Expected Count	.3	.6	.5	.5	2.0
Total	Count	5	9	8	8	30
	Expected Count	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.917 <sup>a</sup>	6	.329
Likelihood Ratio	6.263	6	.394
Linear-by-Linear Association	3.361	1	.067
N of Valid Cases	30		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen pemerintah berdasarkan pengalaman kerja**  
**( Di Griya Mahkota )**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UU/peraturan * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Jamsostek * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pengawasan Depnak * Pengalaman Kerja	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**UU/peraturan \* Pengalaman Kerja**

**Crosstab**

		Pengalaman Kerja				Total
		< 2 tahun	2 =< x =< 5 tahun	5 < x =< 10 tahun	> 10 tahun	
UU/peratur: Setuju	Count	2	7	6	5	20
	Expected Co	3.3	6.0	5.3	5.3	20.0
Sangat setu	Count	3	2	2	3	10
	Expected Co	1.7	3.0	2.7	2.7	10.0
Total	Count	5	9	8	8	30
	Expected Co	5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.412 <sup>a</sup>	3	.491
Likelihood Ratio	2.344	3	.504
Linear-by-Linear Association	.235	1	.628
N of Valid Cases	30		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.67.

## Jamsostek \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Jamsostek Setuju	Count		1	1	4	7	13
	Expected Count		2.2	3.9	3.5	3.5	13.0
Sangat setuju	Count		4	8	4	1	17
	Expected Count		2.8	5.1	4.5	4.5	17.0
Total	Count		5	9	8	8	30
	Expected Count		5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.414 <sup>a</sup>	3	.010
Likelihood Ratio	12.652	3	.005
Linear-by-Linear Association	9.177	1	.002
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.17.

## Pengawasan Depnaker \* Pengalaman Kerja

Crosstab

			Pengalaman Kerja				Total
			< 2 tahun	2 <= x <= 5 tahun	5 < x <= 10 tahun	> 10 tahun	
Pengawasan Depnaker Setuju	Count		4	9	7	5	25
	Expected Count		4.2	7.5	6.7	6.7	25.0
Sangat setuju	Count		1	0	1	3	5
	Expected Count		.8	1.5	1.3	1.3	5.0
Total	Count		5	9	8	8	30
	Expected Count		5.0	9.0	8.0	8.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.440 <sup>a</sup>	3	.218
Likelihood Ratio	5.416	3	.144
Linear-by-Linear Association	1.695	1	.193
N of Valid Cases	30		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.

**Crosstabs**  
**Persepsi penyediaan alat keselamatan kerja berdasarkan latar belakang pendidikan ( Di Griya Mahkota )**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sarung tangan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Kacamata * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Masker * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sepatu kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tutup telinga * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pakaian kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Helm * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sabuk pengaman * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Rambu/tanda bahaya * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pagar pengaman * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat pemadam * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Lampu penerangan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Alat P3K * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Tempat istirahat * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Sarung tangan \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sarung tangan	Tidak setuju	Count	2	5	1	8
		Expected Count	1.3	3.7	2.9	8.0
	Setuju	Count	3	8	10	21
		Expected Count	3.5	9.8	7.7	21.0
	Sangat setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.5	.4	1.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.269 <sup>a</sup>	4	.371
Likelihood Ratio	4.971	4	.290
Linear-by-Linear Association	1.532	1	.216
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Kacamata \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Kacamata	Tidak setuju	Count	4	1	1	6
		Expected Count	1.0	2.8	2.2	6.0
	Setuju	Count	1	11	4	16
		Expected Count	2.7	7.5	5.9	16.0
	Sangat setuju	Count	0	2	6	8
		Expected Count	1.3	3.7	2.9	8.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.463 <sup>a</sup>	4	.001
Likelihood Ratio	17.043	4	.002
Linear-by-Linear Association	10.451	1	.001
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

## Masker \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Masker	Tidak setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.5	.4	1.0
	Setuju	Count	3	10	10	23
		Expected Count	3.8	10.7	8.4	23.0
	Sangat setuju	Count	2	3	1	6
		Expected Count	1.0	2.8	2.2	6.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.334 <sup>a</sup>	4	.504
Likelihood Ratio	3.656	4	.455
Linear-by-Linear Association	1.271	1	.260
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Sepatu kerja \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sepatu kerja	Tidak setuju	Count	0	2	1	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
	Setuju	Count	4	11	10	25
		Expected Count	4.2	11.7	9.2	25.0
	Sangat setuju	Count	1	1	0	2
		Expected Count	.3	.9	.7	2.0
	Total	Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.958 <sup>a</sup>	4	.565
Likelihood Ratio	3.690	4	.450
Linear-by-Linear Association	1.278	1	.258
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

## Tutup telinga \* Pendidikan

Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Tutup telinga	Tidak setuju	Count	4	5	2	11
		Expected Count	1.8	5.1	4.0	11.0
	Setuju	Count	1	6	3	10
		Expected Count	1.7	4.7	3.7	10.0
	Sangat setuju	Count	0	3	6	9
		Expected Count	1.5	4.2	3.3	9.0
	Total	Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.410 <sup>a</sup>	4	.078
Likelihood Ratio	9.118	4	.058
Linear-by-Linear Association	6.959	1	.008
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

## Pakaian kerja \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pakaian kerja	Tidak setuju	Count	1	2	0	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
	Setuju	Count	3	8	9	20
		Expected Count	3.3	9.3	7.3	20.0
	Sangat setuju	Count	1	4	2	7
		Expected Count	1.2	3.3	2.6	7.0
Total	Count	5	14	11	30	
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.773 <sup>a</sup>	4	.596
Likelihood Ratio	3.715	4	.446
Linear-by-Linear Association	.298	1	.585
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Helm \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Helm	Setuju	Count	4	9	5	18
		Expected Count	3.0	8.4	6.6	18.0
	Sangat setuju	Count	1	5	6	12
		Expected Count	2.0	5.6	4.4	12.0
Total	Count	5	14	11	30	
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.910 <sup>a</sup>	2	.385
Likelihood Ratio	1.969	2	.374
Linear-by-Linear Association	1.840	1	.175
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.



## Sabuk pengaman \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sabuk pengaman	Tidak setuju	Count	2	0	1	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
	Setuju	Count	2	6	8	16
		Expected Count	2.7	7.5	5.9	16.0
	Sangat setuju	Count	1	8	2	11
		Expected Count	1.8	5.1	4.0	11.0
	Total	Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.144 <sup>a</sup>	4	.038
Likelihood Ratio	9.623	4	.047
Linear-by-Linear Association	.026	1	.871
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Rambu/tanda bahaya \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Rambu/tanda bahaya	Sangat tidak setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.5	.4	1.0
	Tidak setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.2	.5	.4	1.0
	Setuju	Count	3	12	10	25
		Expected Count	4.2	11.7	9.2	25.0
	Sangat setuju	Count	1	1	1	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
Total	Count	5	14	11	30	
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.178 <sup>a</sup>	6	.305
Likelihood Ratio	6.076	6	.415
Linear-by-Linear Association	.245	1	.621
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Pagar pengaman \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pagar pengaman	Tidak setuju	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.2	.5	.4	1.0
	Setuju	Count	4	12	10	26
		Expected Count	4.3	12.1	9.5	26.0
	Sangat setuju	Count	0	2	1	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
	Total	Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.816 <sup>a</sup>	4	.213
Likelihood Ratio	4.870	4	.301
Linear-by-Linear Association	1.297	1	.255
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

## Alat pemadam \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Alat pemadam	Tidak setuju	Count	2	1	0	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
	Setuju	Count	3	6	5	14
		Expected Count	2.3	6.5	5.1	14.0
	Sangat setuju	Count	0	7	6	13
		Expected Count	2.2	6.1	4.8	13.0
	Total	Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.581 <sup>a</sup>	4	.072
Likelihood Ratio	9.860	4	.043
Linear-by-Linear Association	5.569	1	.018
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Lampu penerangan \* Pendidikan

### Crosstab

		Pendidikan			Total
		SD	SLTP	SLTA/STM	
Lampu penerangan Setuju	Count	4	11	9	24
	Expected Count	4.0	11.2	8.8	24.0
Sangat setuju	Count	1	3	2	6
	Expected Count	1.0	2.8	2.2	6.0
Total	Count	5	14	11	30
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.041 <sup>a</sup>	2	.980
Likelihood Ratio	.041	2	.980
Linear-by-Linear Association	.016	1	.898
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

## Alat P3K \* Pendidikan

### Crosstab

		Pendidikan			Total
		SD	SLTP	SLTA/STM	
Alat P3K Setuju	Count	2	2	4	8
	Expected Count	1.3	3.7	2.9	8.0
Sangat setuju	Count	3	12	7	22
	Expected Count	3.7	10.3	8.1	22.0
Total	Count	5	14	11	30
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.081 <sup>a</sup>	2	.353
Likelihood Ratio	2.161	2	.339
Linear-by-Linear Association	.053	1	.817
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.33.

## Tempat istirahat \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Tempat istirahat	Tidak setuju	Count	1	0	1	2
		Expected Count	.3	.9	.7	2.0
	Setuju	Count	4	14	8	26
		Expected Count	4.3	12.1	9.5	26.0
	Sangat setuju	Count	0	0	2	2
		Expected Count	.3	.9	.7	2.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.378 <sup>a</sup>	4	.173
Likelihood Ratio	7.392	4	.117
Linear-by-Linear Association	1.959	1	.162
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen kontraktor berdasarkan latar belakang pendidikan**  
**( Di Griya Mahkota )**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengaturan waktu kerja * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Sanksi-sanksi * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Asuransi kecelekaan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**Pengaturan waktu kerja \* Pendidikan**

**Crosstab**

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pengaturan waktu kerja	Setuju	Count	5	12	10	27
		Expected Count	4.5	12.6	9.9	27.0
	Sangat setuju	Count	0	2	1	3
		Expected Count	.5	1.4	1.1	3.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.851 <sup>a</sup>	2	.653
Likelihood Ratio	1.320	2	.517
Linear-by-Linear Association	.116	1	.733
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

## Sanksi-sanksi \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Sanksi-sanksi	Tidak setuju	Count	0	3	4	7
		Expected Count	1.2	3.3	2.6	7.0
	Setuju	Count	1	6	2	9
		Expected Count	1.5	4.2	3.3	9.0
	Sangat setuju	Count	4	5	5	14
		Expected Count	2.3	6.5	5.1	14.0
Total	Count	5	14	11	30	
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.993 <sup>a</sup>	4	.288
Likelihood Ratio	5.879	4	.208
Linear-by-Linear Association	1.959	1	.162
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.17.

## Asuransi kecelekaan \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Asuransi kecelekaan	Tidak setuju	Count	0	1	0	1
		Expected Count	.2	.5	.4	1.0
	Setuju	Count	5	12	10	27
		Expected Count	4.5	12.6	9.9	27.0
	Sangat setuju	Count	0	1	1	2
		Expected Count	.3	.9	.7	2.0
Total	Count	5	14	11	30	
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.663 <sup>a</sup>	4	.797
Likelihood Ratio	2.366	4	.669
Linear-by-Linear Association	.423	1	.516
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

**Crosstabs**  
**Persepsi manajemen pemerintah berdasarkan latar belakang pendidikan**  
**( Di Griya Mahkota )**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
UU/peraturan * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Jamsostek * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Pengawasan Depnak * Pendidikan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

**UU/peraturan \* Pendidikan**

**Crosstab**

		Pendidikan			Total
		SD	SLTP	SLTA/STM	
UU/peraturan Setuju	Count	2	10	8	20
	Expected Count	3.3	9.3	7.3	20.0
Sangat setuju	Count	3	4	3	10
	Expected Count	1.7	4.7	3.7	10.0
Total	Count	5	14	11	30
	Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.925 <sup>a</sup>	2	.382
Likelihood Ratio	1.818	2	.403
Linear-by-Linear Association	1.176	1	.278
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.67.

## Jamsostek \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Jamsostek	Setuju	Count	4	4	5	13
		Expected Count	2.2	6.1	4.8	13.0
	Sangat setuju	Count	1	10	6	17
		Expected Count	2.8	7.9	6.2	17.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.000 <sup>a</sup>	2	.135
Likelihood Ratio	4.140	2	.126
Linear-by-Linear Association	.681	1	.409
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.17.

## Pengawasan Depnaker \* Pendidikan

### Crosstab

			Pendidikan			Total
			SD	SLTP	SLTA/STM	
Pengawasan Depnaker	Setuju	Count	3	13	9	25
		Expected Count	4.2	11.7	9.2	25.0
	Sangat setuju	Count	2	1	2	5
		Expected Count	.8	2.3	1.8	5.0
Total		Count	5	14	11	30
		Expected Count	5.0	14.0	11.0	30.0

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.892 <sup>a</sup>	2	.235
Likelihood Ratio	2.668	2	.263
Linear-by-Linear Association	.470	1	.493
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .83.



# LAMPIRAN 7

TABEL DISTRIBUSI CHI-SQUARE ( $\chi^2$ )

Degrees of freedom (df)	Area in shaded right tail ( $\alpha$ )		
	.10	.05	.01
1	2.706	3.841	6.635
2	4.605	5.991	9.210
3	6.251	7.815	11.345
4	7.779	9.488	13.277
5	9.236	11.070	15.086
6	10.645	12.592	16.812
7	12.017	14.067	18.475
8	13.362	15.507	20.090
9	14.684	16.919	21.666
10	15.987	18.307	23.209
11	17.275	19.675	24.725
12	18.549	21.026	26.217
13	19.812	22.362	27.688
14	21.064	23.685	29.141
15	22.307	24.996	30.578
16	23.542	26.296	32.000
17	24.769	27.587	33.409
18	25.989	28.869	34.805
19	27.204	30.144	36.191
20	28.412	31.410	37.566
21	29.615	32.671	38.932
22	30.813	33.924	40.289
23	32.007	35.172	41.638
24	33.196	36.415	42.980
25	34.382	37.652	44.314
26	35.563	38.885	45.642
27	36.741	40.113	46.963
28	37.916	41.337	48.278
29	39.087	42.557	49.588
30	40.256	43.773	50.892

Source: This table is abridged from Table IV of Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research*, published by Longman Group, Ltd., London (previously published by Oliver & Boyd, Ltd., Edinburgh). Reproduced with the permission of the authors and publishers.